

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PERCAYA DIRI PADA SISWA  
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN BATU**

Tesis

OLEH

NUR FARIDA

NIM 17761003



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PERCAYA DIRI PADA SISWA  
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN BATU**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi  
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**OLEH:**

**NUR FARIDA  
NIM 17761003**



Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	19651112 199403 2 002
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd	19790202 200604 2 003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Nama :	Nur Farida
NIM :	17761003
Program Studi :	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal :	Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Percaya Diri pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Kota Batu

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I,

  
 Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
 NIP. 19651112 199403 2 002

Pembimbing II,

  
 Dr. Indah Amlinatz Zuhriyah, M.Pd  
 NIP. 19790202 200604 2 003

**Mengetahui:**  
 Ketua Program Studi

  
 Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag  
 NIP: 19671220 199803 1 002

**LEMBAR PERSTUJUAN DAN PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Percaya Diri Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Januari 2020.

Dewan Penguji,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19571231 198603 1 028

Penguji Utama

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 19740228 200801 1 003

Ketua

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Anggota

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 19790202 200604 2 003

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 1971082 6199803 2 002

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Farida  
 NIM : 17761003  
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming Terhadap  
 Tesis Kemampuan Berpikir Kritis dan Percaya Diri Pada Siswa  
 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Kota Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Malang, 6 Januari 2020

Hormat Saya



Nur Farida  
 NIM. 17761003

## MOTTO

(QS. Al-Insyirah: 8)

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ...

Artinya: ...dan hanya kepada Tuhanmulah (hendaknya) kamu berharap.

**Sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan itu akan datang kemudahan.**

## PERSEMBAHAN

Tiada kalimat yang paling mulia selain rasa syukur atas segala rahmat Allah serta syafa'at dari hamba pilihan Allah, Muhammad Rasulullah. Ananda persembahkan karya ini untuk Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang yang selalu memberikan motivasi untuk selalu belajar dan belajar. Terima kasih telah melahirkan ananda ke muka bumi ini, dengan segala dinamika dan getirnya kehidupan yang ananda jalani, ananda bangga menjadi buah hati kalian.

Selanjutnya, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Keluarga besar Bani H. Hasan yang sangat saya sayangi.
- ❖ Saudara-saudariku Muhamad Fatih Sidik, Sofiah Al-Wildad, Muthia Wulandari yang sangat aku banggakan.
- ❖ Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2018 di Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus kelas A.
- ❖ Teruntuk Nadhilla Ariesta dan Aulia Fitri Dinillah, sahabat yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Teruntuk “AKU RINDU” (Aida Rosdiani, Annisa Kholifatul Awaliyah, Anita Sjafitri Ramadhani, Aprilliyani, Ayu Sukmawati Putri, Fenita Anugrah, Fida Nindia Nurfathin, Nurfadilah, Pramesty Tri Wardani, Zuhriyyah) terima kasih atas doa, semangat, motivasi yang kalian berikan untukku selama ini untuk bisa meraih gelar magister ini. Sukses dunia akhirat untuk kita semua

## KATA PENGANTAR



Teriring salam dan do'a penulis panjatkan kehadiran Allah Azza Wajalla karena akhirnya tesis ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Tesis yang penulis buat dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Percaya Diri Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu", dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan tesis ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Umi Sumbulah, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku Ketua Program Studi Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing II, atas perhatian, bimbingan, dan saranya untuk kebaikan penulis dan tesis ini.
5. Suparsi, S.Pd selaku kepala MI Miftahul Ulum dan H. Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd selaku kepala MI Bustanul Ulum serta segenap guru, karyawan sekolah, dan siswa-siswi yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tuaku tercinta Masil dan Sadiyah, terima kasih karena selalu memberi semangat, nasihat, doa, dan motivasi untuk selalu haus dalam belajar.

8. Saudara-saudariku Muhamad Fatih Sidik, Sofiah Al-Wildad, Muthia Wulandari yang sangat aku banggakan, semoga kelak menjadi manusia yang baik dan rendah hati.
9. Teman-teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018, khususnya kelas A.
10. Teruntuk sahabat terkasihku “AKU RINDU” (Aida Rosdiani, Annisa Kholifatul Awaliyah, Anita Sjafitri Ramadhani, Aprilliyani, Ayu Sukmawati Putri, Fenita Anugrah, Fida Nindia Nurfathin, Nurfadilah, Pramesty Tri Wardani, Zuhriyyah) terima kasih atas doa, semangat, motivasi yang kalian berikan untukku selama ini untuk bisa meraih gelar magister ini. Sukses dunia akhirat untuk kita semua.
11. Serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Atas segala bantuannya dalam menyelesaikan tesis ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan doa yang telah diberikan menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah swt. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif agar dapat digunakan demi perbaikan tesis ini nantinya. Penulis juga mengharapkan agar tesis ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Malang, 06 Januari 2020

Penulis,

Nur Farida

NIM 17761003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	.....
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Hipotesis Penelitian .....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	15
H. Definisi Operasional .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	24
A. Landasan Teori .....	24
1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI .....	24
2. Hakikat Metode Pembelajaran .....	27
a. Pengertian Metode Pembelajaran .....	27
b. Macam-macam Metode Pembelajaran .....	28

c.	Metode <i>Brainstorming</i> .....	30
d.	Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Brainstorming</i> .....	33
e.	Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Brainstorming</i> .....	34
f.	Metode <i>Brainstorming</i> pada Pembelajaran Tematik Terpadu .....	35
g.	Indikator Pembelajaran Efektif .....	36
3.	Berpikir Kritis .....	38
a.	Pengertian Berpikir Kritis .....	38
b.	Indikator Berpikir Kritis .....	42
c.	Cara Menumbuhkan Berpikir Kritis .....	46
4.	Percaya Diri .....	48
a.	Pengertian Percaya Diri .....	48
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri .....	50
c.	Upaya Meningkatkan Percaya Diri .....	53
d.	Indikator Percaya Diri .....	54
5.	Peranan Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Percaya Diri .....	55
a.	Peranan Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis .....	55
b.	Peranan Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Percaya Diri .....	58
B.	Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian .....	59
1.	Perspektif Islam Tentang Metode <i>Brainstorming</i> .....	59
2.	Perspektif Islam Tentang Berpikir Kritis .....	61
3.	Perspektif Islam Tentang Percaya Diri .....	63
C.	Kerangka Berpikir .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		67
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	67
B.	Variabel Penelitian .....	70
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	71
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	75
E.	Instrumen Penelitian .....	77

F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	80
G. Prosedur Penelitian .....	94
H. Teknik Analisis Data .....	96
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	100
A. Deskripsi Variabel Penelitian .....	100
B. Pengujian Hipotesis .....	110
1. Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI di Kecamatan Batu .....	110
2. Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Percaya Diri Siswa Kelas V MI di Kecamatan Batu.....	122
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	133
A. Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI di Kecamatan Batu .....	133
B. Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Percaya Diri Siswa Kelas V MI di Kecamatan Batu .....	142
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	146
A. Kesimpulan .....	146
B. Saran .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	

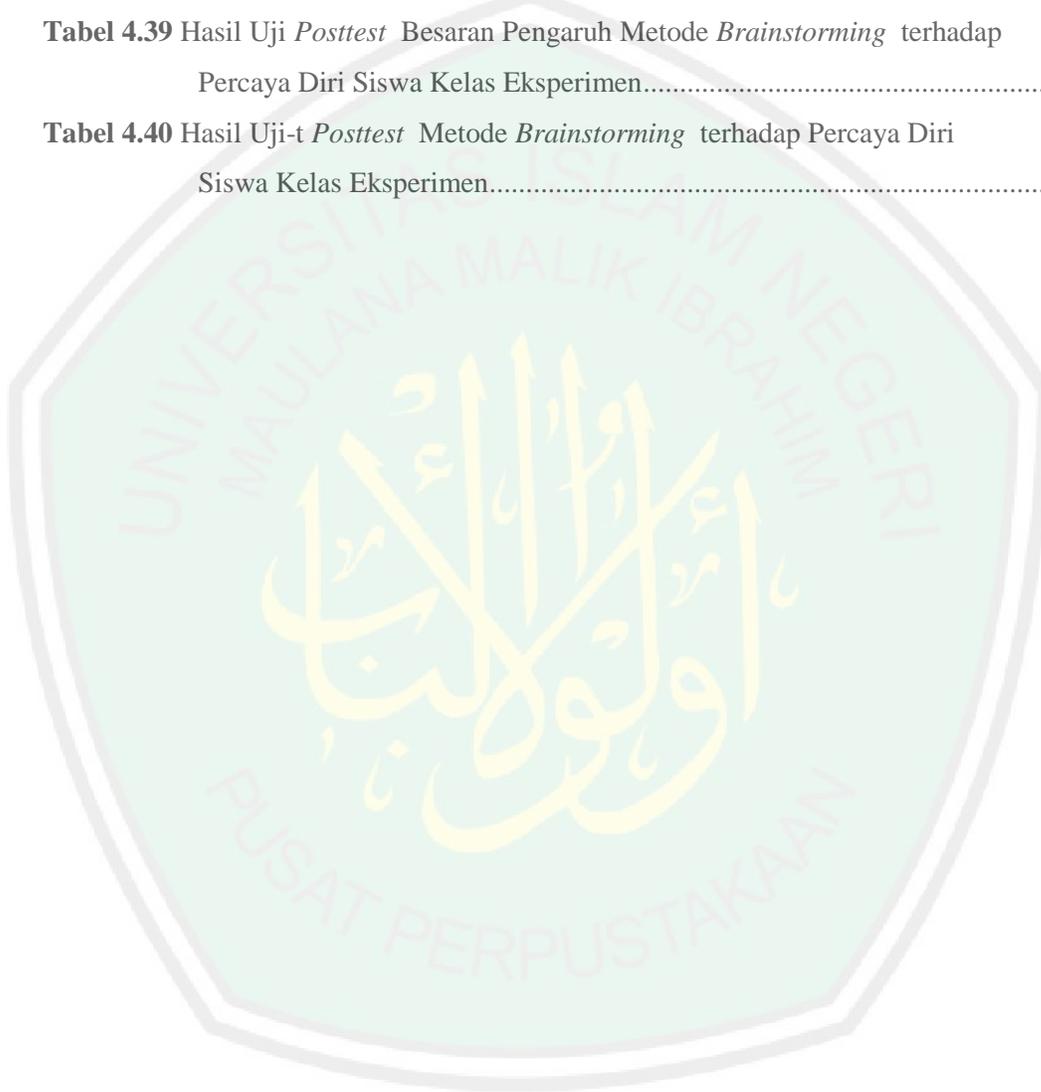
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian .....	19
<b>Tabel 2.1</b> Indikator Berpikir Kritis Robert H. Ennis .....	43
<b>Tabel 2.2</b> Indikator Berpikir Kritis Facione .....	45
<b>Tabel 2.3</b> Indikator Percaya Diri .....	55
<b>Tabel 3.1</b> Desain Penelitian Eksperimen .....	68
<b>Tabel 3.2</b> Populasi Penelitian di Kelas V Sekecamatan Batu .....	71
<b>Tabel 3.3</b> Sampel Peneliitian di Kelas V di Kecamatan Batu .....	74
<b>Tabel 3.4</b> Rubrik Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis .....	78
<b>Tabel 3.5</b> Item Penelitian Skala Guttman.....	80
<b>Tabel 3.6</b> Item Penilaian Skala <i>Likert</i> .....	80
<b>Tabel 3.7</b> Nilai Klasifikasi Koefisien Validitas.....	82
<b>Tabel 3.8</b> Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Tes.....	83
<b>Tabel 3.9</b> Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford .....	85
<b>Tabel 3.10</b> Kategori Taraf Kesukaran Butir Soal.....	86
<b>Tabel 3.11</b> Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	86
<b>Tabel 3.12</b> Kriteria Daya Pembeda Butir Soal .....	88
<b>Tabel 3.13</b> Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes .....	88
<b>Tabel 3.14</b> Nilai Klasifikasi Koefisien Validitas .....	90
<b>Tabel 3.15</b> Hasil Validitas Uji Coba Angket Percaya Diri .....	90
<b>Tabel 3.16</b> Hasil Validitas Uji Coba Angket Respon Siswa .....	91
<b>Tabel 3.17</b> Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford .....	93
<b>Tabel 3.18</b> Sintaks Pembelajaran Diskusi .....	95
<b>Tabel 3.19</b> Sintaks Pembelajaran Metode <i>Brainstorming</i> .....	95
<b>Tabel 4.1</b> Jumlah Sampel Yang Diteliti .....	100
<b>Tabel 4.2</b> Jadwal Penelitian .....	102
<b>Tabel 4.3</b> Respon Siswa Kelas Eksperimen Terhadap Metode <i>Brainstorming</i> .....	105
<b>Tabel 4.4</b> Penilaian Hasil Berpikir Kritis Kelas Kontrol.....	106
<b>Tabel 4.5</b> Penilaian Hasil Berpikir Kritis Kelas Eksperimen .....	106

<b>Tabel 4.6</b> <i>Descriptive Statistics</i> Angket Percaya Diri <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol .....	108
<b>Tabel 4.7</b> <i>Descriptive Statistics</i> Angket Percaya Diri <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol .....	109
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Angket Percaya Diri <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	109
<b>Tabel 4.9</b> Analisis Hasil Uji Normalitas Berpikir Kritis <i>Pretest</i> Pada Kelas Kontrol .....	111
<b>Tabel 4.10</b> Analisis Hasil Uji Normalitas Berpikir Kritis <i>Pretest</i> Pada Kelas Eksperimen .....	111
<b>Tabel 4.11</b> Analisis Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	112
<b>Tabel 4.12</b> Analisis Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	113
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji <i>Pretest</i> Besaran Pengaruh Metode Diskusi terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	114
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Metode Diskusi terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	115
<b>Tabel 4.15</b> Hasil Uji <i>Pretest</i> Besaran Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen .....	115
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen .....	116
<b>Tabel 4.17</b> Analisis Hasil Uji Normalitas Berpikir Kritis <i>Posttest</i> Pada Kelas Kontrol .....	117
<b>Tabel 4.18</b> Analisis Hasil Uji Normalitas Berpikir Kritis <i>Posttest</i> Pada Kelas Eksperimen .....	117
<b>Tabel 4.19</b> Analisis Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	118
<b>Tabel 4.20</b> Analisis Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	118
<b>Tabel 4.21</b> Hasil Uji <i>Posttest</i> Besaran Pengaruh Metode Diskusi terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	120

<b>Tabel 4.22</b> Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Metode Diskusi terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	120
<b>Tabel 4.23</b> Hasil Uji <i>Posttest</i> Besaran Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen .....	121
<b>Tabel 4.24</b> Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	121
<b>Tabel 4.25</b> Analisis Hasil Uji Normalitas Percaya Diri <i>Pretest</i> Pada Kelas Kontrol.....	122
<b>Tabel 4.26</b> Analisis Hasil Uji Normalitas Percaya Diri <i>Pretest</i> Pada Kelas Eksperimen .....	123
<b>Tabel 4.27</b> Analisis Hasil Uji Linieritas Percaya Diri <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	124
<b>Tabel 4.28</b> Analisis Hasil Uji Linieritas Percaya Diri <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	124
<b>Tabel 4.29</b> Hasil Uji <i>Pretest</i> Besaran Pengaruh Metode Diskusi terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Kontrol.....	125
<b>Tabel 4.30</b> Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Metode Diskusi terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Kontrol.....	126
<b>Tabel 4.31</b> Hasil Uji <i>Pretest</i> Besaran Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Eksperimen.....	126
<b>Tabel 4.32</b> Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Eksperimen.....	127
<b>Tabel 4.33</b> Analisis Hasil Uji Normalitas Percaya Diri <i>Posttest</i> Pada Kelas Kontrol.....	128
<b>Tabel 4.34</b> Analisis Hasil Uji Normalitas Percaya Diri <i>Posttest</i> Pada Kelas Eksperimen .....	128
<b>Tabel 4.35</b> Analisis Hasil Uji Linieritas Percaya Diri <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	129
<b>Tabel 4.36</b> Analisis Hasil Uji Linieritas Percaya Diri <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	129

<b>Tabel 4.37</b> Hasil Uji <i>Posttest</i> Besaran Pengaruh Metode Diskusi terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Kontrol .....	131
<b>Tabel 4.38</b> Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Metode Diskusi terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Kontrol.....	131
<b>Tabel 4.39</b> Hasil Uji <i>Posttest</i> Besaran Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Eksperimen.....	132
<b>Tabel 4.40</b> Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Metode <i>Brainstorming</i> terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Eksperimen.....	132



**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir ..... 55



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> RPP Kelas Eksperimen .....	154
<b>Lampiran 2</b> RPP Kelas Kontrol .....	173
<b>Lampiran 3</b> Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> .....	189
<b>Lampiran 4</b> Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> .....	190
<b>Lampiran 5</b> Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Diskusi .....	192
<b>Lampiran 6</b> Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis .....	194
<b>Lampiran 7</b> Instrumen Tes Berpikir Kritis .....	200
<b>Lampiran 8</b> Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	202
<b>Lampiran 9</b> Dokumentasi Penelitian .....	206
<b>Lampiran 10</b> Riwayat Hidup .....	208

## ABSTRAK

Farida, Nur. 2019. Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Percaya Diri pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu. Dosen Pembimbing 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag Dosen Pembimbing 2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci: Metode *Brainstorming*, Berpikir Kritis, Percaya Diri.

Berpikir kritis dan percaya diri menjadi keterampilan yang paling penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dapat dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang memosisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami permasalahan, memberikan alasan atas jawaban yang dikemukakan, dan menarik kesimpulan. Metode pembelajaran yang dirasa efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa ialah metode *brainstorming*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan; 1) Pengaruh metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis dan 2) Pengaruh metode *Brainstorming* terhadap kepercayaan diri. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, desain pada penelitian ini ialah eksperimen, jenisnya eksperimen semu, dan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini siswa kelas V di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum sebanyak 221 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov* untuk mengetahui data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, uji linieritas menggunakan *One Way Anova* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan apakah berbentuk linier atau tidak, dan uji hipotesis menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode *brainstorming* dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap berpikir kritis siswa, dibuktikan dengan besaran pengaruh metode *brainstorming* terhadap berpikir kritis siswa pada *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 63,2% dan kelas kontrol hanya sebesar 25,8%. 2) Metode *brainstorming* dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kepercayaan diri siswa, dibuktikan dengan rata-rata angket *posttest* percaya diri kelas eksperimen sebesar 8,704 dan kelas kontrol sebesar 7,620.

## ABSTRACT

Farida, Nur. 2019. The Effect of Using the Brainstorming Method on Critical Thinking Ability and Self-Confidence Class V Students of Madrasah Ibtidaiyah, in Batu City Sub-District. Advisor 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag and Advisor 2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

**Keywords:** Method *Brainstorming*, Critical Thinking, Self-Confidence

Critical thinking and confidence become the most important skills for students in facing challenges and solving problems in everyday life. Efforts to improve the ability to think critically and confidently can be done through several things, including by using learning methods that position students as learning centers that can provide opportunities for students to understand the problem, give reasons for the answers raised, and draw conclusions. The learning method that is considered effective in improving students' critical thinking and confidence skills is the method *brainstorming*.

This study aims to analyze and describe; 1) The effect of methods *brainstorming* for critical thinking skills; and 2) The effect of methods *brainstorming* on self-confidence. This study was designed using a quantitative approach, the design was experimental, quasi-experimental type, and using *Nonequivalent Control Group Design*. The sample in this study was grade V students at MI Miftahul Ulum and MI Bustanul Ulum as many as 221 students. Data collection techniques using tests, questionnaires, and documentation. The type of data analysis used is the normality test using Kolmogorof Smirnov to find out the data obtained from each variable normally distributed or not, linearity test uses One Way Anova to find out whether there is a relationship between the independent variable and what variables and whether there is a linear relationship or not. And hypothesis testing uses simple regression to determine whether there is a difference in the average value between two groups of data in pairs with the help of SPSS computer program version 23.0.

The results showed that: 1) The method of *brainstorming* can provide a better influence on students' critical thinking, as evidenced by the magnitude of the influence of methods *brainstorming* on students' critical thinking at *posttest* the experimental class students by 63.2% and the control class by only 25.8% . 2) The method *brainstorming* can have a better influence on students' self-confidence, as evidenced by the average *posttest* questionnaire of the experimental class of 8.704 and the control class of 7,620.

## ملخص

فريدا، نور. 2019. أثر استخدام طريقة العصف الذهني على قدرة التفكير النقدي والثقة بالنفس لدى طلاب الفصل الخامس من المدارس الإبتدائية في منطقة فرعية مدينة باتو

الكلمات الرئيسية: طريقة العصف الذهني، التفكير النقدي، الثقة بالنفس

يصبح التفكير النقدي وثقة النفس أهم مهارات الطلاب في مواجهة التحديات وحل المشكلات في حياتهم اليومية. ويمكن بذل الجهود لتحسين القدرة على التفكير النقدي وثقة النفس من خلال عدة أشياء، بما في ذلك عن طريق استخدام أساليب التعليم التي تضع الطلاب كمراكز تعليمية يمكن أن توفر الفرص للطلاب على فهم المشكلة، إعطاء أسباب الإجابات المقدمة واستخلص النتائج. طريقة التعليم التي تعتبر فعالة في تحسين التفكير النقدي لدى الطلاب هي طريقة العصف الذهني.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ووصف (1) طريقة العصف الذهني لمهارات التفكير النقدي ؛ (2) طريقة العصف الذهني حول الثقة بالنفس.

تم تصميم هذه الدراسة باستخدام المنهج الكمي، وكان التصميم في هذه الدراسة عبارة عن تجربة، ونوع شبه تجريبي، وباستخدام *Nonequivalent Control Group Design*. كانت العينة في هذه الدراسة هي طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم والمدرسة الإبتدائية بستان العلوم. بما يصل إلى 221 طالبًا. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاختبارات والاستبيانات والوثائق. نوع تحليل البيانات المستخدم هو اختبار الحالة الطبيعية واختبار الخطي واختبار الانحدار البسيط. بمساعدة إصدار برنامج SPSS للكمبيوتر 23.0.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) أن طريقة العصف الذهني توفر تأثيرًا أفضل على التفكير النقدي للطلاب، والدليل من هنا هو أن تأثير طريقة العصف الذهني على التفكير النقدي لدى الطلاب أن نتيجة الاختبار البعدي لطلاب الصف التجريبي هي في 63.2% أما نتيجة الاختبار البعدي لطلاب الصف الضابط هي 25.8% فقط. (2) يستطيع طريقة العصف الذهني إعطاء تأثيرًا أفضل على ثقة الطلاب، والدليل هو النتيجة من متوسط استبيان الاختبار البعدي عن الثقة بالنفس في الفصل التجريبي هي 8، 704 وأما الفصل الضابط فقط 7، 620.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya konektivitas dan interaksi antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya di Indonesia yang semakin konvergen melalui teknologi informasi dan komunikasi, menandakan bahwa Indonesia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0. Dengan demikian segala bidang yang ada harus mempersiapkan diri memasuki era revolusi industri 4.0.

Dalam hal ini, pendidikan menjadi unsur paling penting yang harus mampu menyiapkan dan mencetak generasi emas agar mampu menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 dan era-era selanjutnya di masa depan. Generasi emas merupakan suatu ungkapan yang indah untuk anak-anak bangsa yang diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dalam bernegara dan kritis dalam berpikir diberbagai bidang.

Menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, bidang pendidikan Indonesia perlu merevisi kurikulum dengan menambahkan lima kompetensi siswa dalam memasuki era revolusi industri 4.0, yaitu: memiliki kemampuan berpikir kritis, memiliki kreatifitas dan kemampuan yang inovatif,

memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, bisa bekerjasama dan berkolaborasi, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.<sup>1</sup>

Berpikir kritis menjadi keterampilan yang paling penting dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir kritis sebaiknya dimiliki oleh setiap individu, untuk menumbuhkannya perlu pembiasaan dan pelatihan sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar. Menurut Gelerstein, Río, Nussbaum, Chiuminatto, dan López, waktu terbaik membiasakan siswa untuk berpikir kritis adalah ketika di sekolah dasar terutama di kelas 3 dan 4.<sup>2</sup> Mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa perlu dilakukan karena jika siswa sudah memiliki keterampilan berpikir kritis, maka siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran.

Siti Zubaidah mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sintesis, dan mengevaluasi. Semua kegiatan tersebut berdasarkan hasil observasi, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi yang akan membimbing dalam menentukan sikap dan tindakan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Budhi Slamet Saepudin, *Revolusi Industri 4.0, Apakah Itu? Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Pendidikan*, 21 Oktober 2018, <http://disdikbb.org/?news=revolusi-industri-4-0-apakah-itu-dan-pengaruhnya-terhadap-dunia-pendidikan>, online, diakses pada 19 Agustus 2019.

<sup>2</sup>Henik Nur Khofiyah, dkk., “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA”, *Jurnal Pendidikan*, (Malang: UM, 2019), Vol. 4, No. 1, 61.

<sup>3</sup>Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains”*, *Seminar Nasional Sains 2010*, (Surabaya: UNS, 2010), 2.

Berpikir kritis tidak hanya mengkritisi masalahnya namun juga akan menemukan jalan keluar atau solusi dari masalah tersebut. Dengan demikian berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses dan juga sebagai suatu kemampuan. Proses dan kemampuan tersebut digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, menyintesis, dan mengevaluasi informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan. Tidak semua informasi dapat dijadikan pengetahuan yang diyakini sebagai panduan dalam tindakan. Informasi tersebut perlu dilakukan pengkajian melalui berbagai kriteria seperti kejelasan, ketelitian, ketepatan, reliabilitas, kemampooterapan, bukti-bukti lain yang mendukung, argumentasi yang digunakan dalam menyusun kesimpulan, kedalaman, keluasan, serta dipertimbangkan kewajarannya. Jadi, berpikir kritis bukanlah kegiatan berpikir keras, melainkan kegiatan berpikir yang baik dan sistematis.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif. Dapat dilihat dalam aspek yang ingin dicapai pada kurikulum 2013 diantaranya adalah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.<sup>4</sup> Pada kurikulum 2013 proses pengorganisasian kurikulum adalah *integrated*. *Integrated* merupakan proses pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan tematik integratif dengan mengintegrasikan aspek sikap, moral, dan nilai pada semua mata pelajaran yang dikenal sebagai kurikulum berbasis karakter. Penerapan tematik integratif pada semua jenjang

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 12, 38

kelas merupakan upaya yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, kreatif, mandiri serta melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan pengetahuan yang dipelajari.<sup>5</sup>

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang terbelenggu oleh metode menghafal saat proses pembelajaran. Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik menuntut siswa untuk memiliki kecakapan berpikir ilmiah, berkembangnya *sense of inquiry*, dan berpikir kreatif.<sup>6</sup> Beberapa waktu lalu *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengumumkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018, seperti tahun-tahun sebelumnya, perolehan peringkat Indonesia tidak memuaskan. Penilaian ini dilakukan setiap tiga tahun sekali dan dibagi menjadi tiga poin utama, yaitu literasi, matematika, dan sains. Hasil pada tahun 2018 mengukur kemampuan 600 ribu anak berusia 15 tahun dari 79 negara. Survei 2018 itu lagi-lagi menempatkan siswa Indonesia di jajaran nilai yang rendah pada pengukuran membaca, matematika, dan sains. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371. Turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Lalu pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379. Turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Sementara pada kategori

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 170

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

kinerja sains, Indonesia berada di peringkat ke-9 dari bawah (71), yakni dengan rata-rata skor 396. Turun dari peringkat 62 pada tahun 2015. Artinya, selama delapan belas tahun berpartisipasi sebagai anggota PISA kemampuan siswa di Indonesia dalam memahami bacaan, menghitung, atau berpikir secara ilmiah belum banyak berubah.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Wakil Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) 2018 Satriwan Salim, bahwa sebagian besar siswa masih berpikir pada tingkatan atau level rendah. Hal ini ditunjukkan melalui sejumlah survei pendidikan salah satunya adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA). Satriwan menjelaskan tingkatan keterampilan berpikir dalam dunia pendidikan dikenal istilah C-1 (mengingat), C-2 (memahami), C-3 (menerapkan), C-4 (menganalisis), C-5 (menilai/mengevaluasi) dan C-6 (mencipta/kreasi). Untuk keterampilan berpikir C-1 sampai dengan C-3 disebut "keterampilan berpikir tingkat rendah" sedangkan C-4 sampai C-6 disebut "keterampilan berpikir tingkat tinggi".<sup>8</sup>

Seperti diketahui, Pemerintah membuat soal Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2018 yang berbeda dari sebelumnya hingga menimbulkan berbagai protes di berbagai media terkait dengan soal UNBK 2018 yang dirasa sulit oleh para siswa. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>7</sup>Aditya Widya Putri, *Alasan Mengapa Kualitas PISA Siswa Indonesia Buruk*, 12 Desember 2019, <https://tirto.id/alasan-mengapa-kualitas-pisa-siswa-indonesia-buruk-enfy>, online, diakses pada 19 Oktober 2019.

<sup>8</sup>Ratna Puspita, *Sebagian Besar Siswa Masih Berpikir Level Rendah*, 16 April 2018, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/04/15/p78hm7428-sebagian-besar-siswa-masih-berpikir-level-rendah>, online, diakses pada 19 Agustus 2019.

Muhadjir Effendy menjelaskan bahwa, pemerintah sudah mulai menerapkan standar internasional baik untuk bidang matematika, literasi, maupun ilmu pengetahuan alam yang disebut dengan *HOTS (High Order Thinking Skills)* menyusul masih rendahnya skor *PISA* Indonesia dibandingkan negara lain dengan harapan para siswa mencapai berbagai kompetensi dan menyusul berbagai keteringgalan dengan penerapan *HOTS*.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah (pada penggunaan kata selanjutnya akan ditulis dengan MI) di Kecamatan Batu pada tanggal 02-06 Agustus 2019 didapatkan permasalahan lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil wawancara tersebut diidentifikasi beberapa penyebabnya antara lain: (1) guru kurang berinovasi dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan pembelajaran menjadi kurang menarik, (2) siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, (3) kurang efektifnya interaksi pembelajaran, pembelajaran berlangsung hanya satu arah dan kurang melibatkan siswa, (4) dan media pembelajaran yang terbatas. Hal ini membuat siswa kurang menguasai materi pelajaran, sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa<sup>10</sup>.

Hasil data di atas, menggambarkan keadaan siswa MI di Kecamatan Batu sangat memerlukan perhatian pada kemampuan berpikirnya untuk menumbuhkan

---

<sup>9</sup>Yoga Sukmana, *Mendikbud Jelaskan Mengapa UNBK Tahun Ini Lebih Sulit*, 13 April 2018, <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/13/20350661/mendikbud-jelaskan-mengapa-unbk-tahun-ini-lebih-sulit>, online, diakses pada 19 Agustus 2019.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan guru-guru kelas V MI di Kecamatan Batu, pada tanggal 02-06 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB.

budaya menalar secara saintifik sejak usia dini. Dari hasil wawancara pada tanggal 02-06 Agustus 2019 juga peneliti menyimpulkan bahwa beberapa siswa belum terbiasa berpikir kritis, belum mandiri secara utuh dalam berpikir, dan masih membutuhkan bimbingan untuk berpikir kritis.<sup>11</sup>

Sedangkan untuk dapat mengomunikasikan hasil berpikir kritisnya, seseorang memerlukan kemampuan percaya diri agar ide-idenya bisa tersampaikan dengan baik. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa harus memiliki sikap yakin dan percaya akan kemampuan dirinya sendiri sehingga terhindar dari rasa cemas dan ragu. Percaya diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar, dengan adanya rasa percaya diri maka siswa akan lebih bersemangat untuk belajar. Orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya, dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

Tingkat percaya diri siswa pastinya berbeda-beda. Ada siswa yang kepercayaan dirinya tinggi, sedang, dan rendah pada penelitian ini dilihat dari keberanian dan intensitasnya dalam berinteraksi dengan sesama. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah biasanya akan ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya dan terus diberikan

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan guru-guru kelas V MI di Kecamatan Batu, pada tanggal 02-06 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB.

motivasi.<sup>12</sup>Peran guru di sekolah sangatlah penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak karena guru memegang peran yang sangat berpengaruh dalam proses belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sangat dibutuhkan untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dapat dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami permasalahan, memberikan alasan atas jawaban yang dikemukakan, dan menarik kesimpulan. Metode pembelajaran yang dirasa efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa ialah metode *brainstorming*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA.<sup>13</sup> Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, dan Erna Heryanti yang berjudul “pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis materi vertebrata pada siswa SMA”. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan guru-guru kelas V MI di Kecamatan Batu, pada tanggal 02-06 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB.

<sup>13</sup>Dwi Utami, “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Desember, 2015).

*brainstorming* pada materi vertebrata terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian lain juga mengungkapkan bahwa metode *brainstorming* memiliki pengaruh terhadap percaya diri diantaranya: penelitian oleh Windi Admini tentang Pengembangan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil intervensi statistik menghasilkan  $t_{hitung} 8,761 > t_{tabel} 2,045$ . Maka disimpulkan teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>15</sup> Penelitian serupa dilakukan oleh Aditya Mayendra, (2017), Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsentrasi pada Pembelajaran Penjaskes Melalui Metode *Brainstorming* (Studi PTK pada Siswa Kelas X1 SMAN 1 Lingga). Pada siklus II persentase jumlah siswa yang berani berpendapat ialah 79,31% dan persentase jumlah siswa yang mengalami peningkatan konsentrasi ialah 79,31%. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penggunaan metode *brainstorming* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan konsentrasi siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, dan Erna Heryanti, "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA", *Florea Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, Vol. 5, No. 2 (Oktober, 2018).

<sup>15</sup>Windi Admini, "Pengembangan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013).

<sup>16</sup>Aditya Mayendra, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsentrasi pada Pembelajaran Penjas Melalui Metode Brainstorming (Studi PTK pada Siswa Kelas X1 SMAN 1 Lingga)", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

Istilah *brainstorming* dipopulerkan oleh Alex F. Osborn pada awal dasawarsa 1940-an. Menurut Osborn, curah pendapat (*brainstorming*) adalah suatu teknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok. Sedangkan menurut Philips, metode *brainstorming* atau curah pendapat adalah teknik untuk menggali sebanyak mungkin gagasan atau pendapat tentang suatu tema atau masalah. Sehingga melalui metode *brainstorming* ini siswa menjadi aktif dan mampu meningkatkan aktifitas belajar yang mendorong peningkatan pada hasil belajar.<sup>17</sup> Keunggulan metode pembelajaran *brainstorming* yaitu: 1) anak-anak berpikir untuk menyatakan pendapat, 2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, 3) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, 4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pembelajaran, 5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru, 6) terjadi persaingan yang sehat, 7) anak merasa bebas dan gembira dan 8) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Latar populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang bertempat di MI Kecamatan Batu dengan sampelnya siswa kelas di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum. Peneliti memilih MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum dikarenakan MI tersebut merupakan salah satu madrasah terbaik dengan kategori madrasah dengan kelas besar di Kecamatan Batu. Dibuktikan

---

<sup>17</sup> Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 171

dengan banyak prestasi yang di raih baik tingkat kota/kabupaten maupun tingkat provinsi.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian eksperimen. Hal tersebut didasari dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan hasil wawancara. Peneliti akan melakukan pengujian apakah metode pembelajaran *brainstorming* dapat diterapkan dalam mengatasi rendahnya berpikir kritis dan percaya diri, dengan mengambil judul, “**Pengaruh Penggunaan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Percaya Diri pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap percaya diri siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap percaya diri siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini mampu menjelaskan secara merinci terutama mengenai penerapan metode *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MI di Kecamatan Batu.
- b. Secara teoritis manfaat penelitian ini agar memberikan masukan serta wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas khususnya terkait metode *brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Melatih siswa agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga siswa mampu memecahkan suatu permasalahan dengan

menggunakan metode *brainstorming*, serta siswa dapat meningkatkan kepercayaan pada kemampuan dirinya.

b. Bagi Guru

Guru sebagai pendidik agar dapat menjadikan metode *brainstorming* sebagai acuan atau referensi dalam mengajar serta sebagai metode alternatif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri pada siswa, serta guru dapat meningkatkan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan yang positif dalam mengadakan program yang berkenaan dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dan dapat mengaplikasikannya ketika telah menjadi tenaga pendidik.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.

$H_a$ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya ruang lingkup penelitian. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

##### **1. Bidang Ilmu**

Penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran tematik tema 5 Ekosistem sub tema 3 Keseimbangan Ekosistem.

##### **2. Objek Penelitian**

Target populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V MI di Kecamatan Batu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Batu.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batu, Jawa Timur.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

### 5. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain penelitiannya eksperimen dengan jenis eksperimen semu.

## G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Peneliti mencoba menguraikan hasil penelitian terdahulu demi mengetahui hasil secara teoritik dan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian atau kesamaan kajian. Sehubung dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini mengenai metode *brainstorming*, berpikir kritis, dan percaya diri siswa.

*Pertama*, pada jurnal yang ditulis oleh Resta Melisa Benanza, Berchah Pitoewas, dan Hermi Yanzi (2014) berjudul Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari penerapan metode pembelajaran *brainstorming* yang dilaksanakan guru di dalam kelas sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan

kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, berdasarkan hasil penelitian memiliki kemampuan yang cukup mampu, kemampuan berpikir kritis siswa terbilang mampu.<sup>18</sup>

*Kedua*, pada jurnal yang ditulis oleh Ni Putu Ayuk Pitria Damayanti, Kt. Pudjawan, dan Md. Suarjana (2016) berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, siswa cenderung menerima begitu saja materi yang diberikan oleh guru dan siswa kurang berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Setelah diterapkannya metode pembelajaran *brainstorming* siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran *brainstorming* dapat dilihat dari keunggulannya yaitu guru dalam pembelajaran tidak lagi memosisikan diri sebagai *teacher centered* melainkan memosisikan diri sebagai mediator dan fasilitator. Proses pembelajaran dengan metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu memberikan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternative tindakan terbaik, menyampaikan pendapat dalam memecahkan suatu masalah, serta mampu menghargai pendapat orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Resta Melisa Benanza, *dkk.*, “Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 02, No. 02, 2014.

<sup>19</sup>Ni Putu Ayuk Pitria Damayanti, *dkk.*, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD”, *e-Journal PGSD*, Vol. 4, No. 1, 2016.

*Ketiga*, pada jurnal yang ditulis oleh Dwi Utami (2015) berjudul Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA. Pada penelitian ini, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode *brainstorming* yaitu 27,34 sedangkan, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode ceramah yaitu 23,31. Semua pendapat yang diberikan anggota kelompok diklasifikasi, ditinjau kembali secara bersama oleh kelompok. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Banyak siswa yang bertanya dan berargumen sehingga kegiatan dalam kelompok menjadi lebih hidup karena keaktifan siswa. Keaktifan siswa ini menandakan bahwa mereka paham tentang apa yang mereka pelajari dan mengetahui solusi yang baik untuk permasalahan yang diberikan.<sup>20</sup>

*Keempat*, pada jurnal yang ditulis oleh Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, dan Erna Heryanti (2018) berjudul Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA. Perbandingan rata-rata skor tes kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Gambar 3) menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode *brainstorming* mendapatkan skor tes kemampuan berpikir kritis lebih besar daripada kelas kontrol. Dengan skor rata-rata pada kelas eksperimen adalah 68,78 dan skor rata-rata pada kelas kontrol adalah 58,9. Berdasarkan hasil yang

---

<sup>20</sup>Dwi Utami, "Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, Edisi 2, 2015.

diperoleh diketahui bahwa metode pembelajaran *brainstorming* mempengaruhi tingkat berpikir kritis siswa, dimana metode *brainstorming* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa adanya rasa takut akan kritikan. Pendapat yang disampaikan oleh siswa membimbing siswa tersebut untuk berpikir lebih dalam sehingga mereka dapat menyampaikan pendapat mereka.<sup>21</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Mayendra (2017) dengan judul Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsentrasi pada Pembelajaran Penjaskes Melalui Metode *Brainstorming* (Studi PTK pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lingga) disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* pada pembelajaran Penjas dapat meningkatkan kepercayaan diri dan konsentrasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang mana terjadi peningkatan sebanyak 52% pada kepercayaan diri dan 8,17 pada skor rata-rata konsentrasi siswa kelas X.1 SMAN 1 Lingga. Kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum dapat berkembang dengan adanya stimulus yang tepat dari para pendidik. Terbukti setelah peneliti mencoba membiasakan siswa kelas X.1 SMAN 1 Lingga untuk berpendapat tanpa harus ragu atau takut disalahkan, para siswa tersebut

---

<sup>21</sup>Dzaalika Aldeirre, *dkk.*, “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA”, *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, Vol. 5, No. 2, 2018

menjadi lebih aktif dalam berbicara pada kelas atau pada saat pembelajaran Penjas.<sup>22</sup>

*Keenam*, jurnal yang ditulis Windi Admini (2013) berjudul Efektivitas Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono. Hasil penelitian penerapan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 110,70 menjadi 114,57 setelah intervensi dengan presentase kenaikan sebesar 3,49% sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *brainstorming* efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penerapan teknik *brainstorming* mampu meningkatkan kedua aspek pada kepercayaan diri yaitu aspek keyakinan diri dan bersikap positif dengan prosentase kenaikan sebesar 3,95% pada aspek pertama dan 2,85% pada aspek kedua.<sup>23</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Resta Melisa Benanza, dkk. Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	Variabel bebas metode <i>brainstorming</i> dan variabel terikat berpikir kritis.	Mata pelajaran PKn, subyek penelitian siswa SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Pelajaran	Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen tentang penggunaan

<sup>22</sup>Aditya Mayendra, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsentrasi pada Pembelajaran Penjaskes Melalui Metode *Brainstorming* (Studi PTK pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lingga), *Skripsi*, 2017.

<sup>23</sup>Windi Admini, “Efektivitas Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono”, *Jurnal Penelitian*, 2013.

	Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. 2014.		2013/2014.	metode <i>brainstorming</i> terhadap kemampuan berpikir kritis
2.	Ni Putu Ayuk Pitria Damayanti, dkk. Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. 2016	Variabel bebas metode <i>brainstorming</i> dan variabel terikat berpikir kritis.	Mata pelajaran IPA, subyek penelitian siswa siswa kelas V SD Gugus IV Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana.	dan percaya diri siswa pada pembelajaran tematik dengan subyek siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.
3.	Dwi Utami. Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA. 2015	Variabel bebas metode <i>brainstorming</i> dan variabel terikat berpikir kritis.	Mata pelajaran IPA, subyek penelitian siswa kelas V SDN di Wilayah Kelurahan Pondok Ranggan, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.	
4.	Dzaalika Aldeirre, dkk. Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA. 2018.	Variabel bebas metode <i>brainstorming</i> dan variabel terikat berpikir kritis.	Mata pelajaran IPA materi vertebrata, subyek penelitian siswa SMA Negeri 31 Jakarta.	
5.	Aditya Mayendra. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsentrasi pada Pembelajaran Penjaskes Melalui	Variabel bebas metode <i>brainstorming</i> dan variabel terikat percaya diri.	Variabel terikat konsentrasi, mata pelajaran Penjaskes, subyek penelitian siswa kelas X1 SMAN 1 Lingga	

	Metode <i>Brainstorming</i> (Studi PTK pada Siswa Kelas X1 SMAN 1 Lingga). 2017.		
6.	Windi Admini. Efektivitas Teknik <i>Brainstorming</i> Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono. 2013	Variabel bebas metode <i>brainstorming</i> dan variabel terikat percaya diri.	Subyek penelitian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono.

Berdasarkan enam hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan metode *brainstorming* pada jenjang yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen dan populasi penelitian siswa kelas V MI di Kecamatan Batu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis dan percaya diri pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu adalah tesis yang baru dan benar adanya untuk menjadi bahan penelitian dan mempunyai dasar penelitian terdahulu, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain.

#### H. Definisi Operasional

Penulis menjelaskan dan memberikan jabaran mengenai beberapa istilah yang ada pada judul untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan berbagai pihak yang membaca hasil tulisan ini.

### 1. Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua siswa tanpa adanya kritik/tanggapan. Pada penelitian ini pengukuran respon siswa terhadap metode *brainstorming* menggunakan indikator pembelajaran efektif yang dikembangkan dari beberapa ahli dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan:

- a. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran.
- b. Komunikasi yang efektif.
- c. Hasil belajar yang baik.

### 2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu proses kerja otak yang terjadi akibat adanya rangsangan dari informasi (tulisan, gambar, suara) ataupun masalah yang kemudian diolah atau dipahami dengan melibatkan persoalan yang pernah terjadi sehingga menemukan jalan keluar atau menciptakan solusi dari masalah tersebut. Indikator berpikir kritis yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Facione dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan:

- a. Interpretasi
- b. Analisis
- c. Evaluasi
- d. Inferensi
- e. Eksplanasi

f. Pengaturan diri.

### 3. Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan siswa yang selalu berpikiran positif terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Percaya diri siswa pada penelitian ini dilihat dari keberaniannya dan intensitasnya mengemukakan pendapat. Indikator percaya diri yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan indikator dari beberapa ahli dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan:

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri.
- b. Berani mengungkapkan pendapat terhadap suatu masalah.
- c. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
- d. Berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis dan percaya diri pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu adalah suatu penelitian yang menerapkan diskusi dalam rangka menghimpun pendapat tanpa adanya kritik/tanggapan dengan tujuan untuk meningkatkan proses kerja otak yang terjadi akibat pemberian masalah sehingga menemukan jalan keluar atau menciptakan solusi dari masalah tersebut dan meningkatkan keyakinan siswa untuk selalu berpikiran positif terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI

Salah satu implikasi yang paling menonjol dari penerapan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalamnya terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema.

Narti, dkk., berpendapat *thematic learning is defined as a learning that is designed based on a particular theme* yang berarti pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema khusus.<sup>24</sup> Hidayati, dkk menjelaskan pembelajaran tematik pada sekolah dasar di Indonesia, berdasarkan kurikulum tematik terpadu 2013 merupakan integrasi antar disiplin, multidisiplin, dan transdisipliner.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Narti, dkk., "Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang)", *International Journal of Science and Research*, 5(11), 1849–1855, 2016

<sup>25</sup>Wiji Hidayati, "Implementation of Curriculum 2013 In Primary School Sleman Yogyakarta", *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6 (2), 6–12, 2012

Poerwadarminta menjelaskan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>26</sup> Ani Nur Aeni berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran tematik terpadu artinya siswa akan memahai konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah siswa pahami.<sup>27</sup> Senada juga dengan Irwanto dan Suryana yang juga berpendapat bahwa tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema, satu kali tatap muka memadukan beberapa mata pelajaran, dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Rusman juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah sistem pembelajaran dimana siswa akan memahami konsep yang

---

<sup>26</sup>Kemendikbud, *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013), 232.

<sup>27</sup>Ani Nur Aeni, "Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI Dalam Kurikulum 2013: Mengapa Terpisah?(Tinjauan Dalam Agama Islam)", *Prosiding Membedah Anatomi Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 235.

<sup>28</sup>Silvia Citra Linda dan Hadiyanto, "Kesiapan dan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunung", *Jurnal Basicedu*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), 525.

mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep mata pelajaran yang terintegrasi dalam suatu tema tertentu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, disampaikan secara terpadu dalam satu waktu tanpa terlihat pemisahan antar pelajarannya. Pembelajaran tematik di sekolah dasar diterapkan untuk mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan, menggabungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat, menggabungkan kompetensi inti dari setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiri dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Siswa mencari tahu, bukan diberi tahu.
- b. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu tampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.
- c. Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap.
- d. Sumber belajar tidak terbatas pada buku.
- e. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>29</sup>Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017), Cet. 2, 71.

- f. Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi siswa yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik.
- g. Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri.
- h. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak.

## 2. Hakikat Metode Pembelajaran

### a. Pengetian Metode Pembelajaran

Pada saat mengajar, seorang pendidik tentunya menggunakan suatu metode mengajar tertentu. Metode pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa cara yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Maksudnya, metode pembelajaran memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan.

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.<sup>30</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai tujuan.

---

<sup>30</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61

Menurut Knowles, metode pembelajaran adalah cara pengorganisasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>31</sup> Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membangun hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>32</sup> Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>33</sup>

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Menurut Rofa'ah terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), Cet. 2, 6

<sup>32</sup>Departemen Agama R.I., *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), 88

<sup>33</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 175

<sup>34</sup>Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 70

- 1) Ceramah
- 2) Demonstrasi
- 3) Diskusi
- 4) Simulasi
- 5) Laboratorium
- 6) Pengalaman lapangan
- 7) *Brainstorming*
- 8) Debat
- 9) Symposium
- 10) Latihan
- 11) Praktik, dan sebagainya.

Menurut Taufiqur Rahman, terdapat lima belas metode pembelajaran yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, latihan, perancangan, percobaan, resitasi, karya wisata, *problem based learning*, *discovery*, *mind mapping*, *role playing*, *inquiry*, dan ceramah plus.<sup>35</sup>

Tiap-tiap kelas memungkinkan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Hal tersebut dikarenakan guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan, status sosial, aspek fisik, intelektual, dan psikologis yang berlainan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya dapat mewujudkan hasil karya siswa. Siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Untuk itu seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

---

<sup>35</sup>Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 35-53

### c. Metode *Brainstorming*

Kamus mendefinisikan *brainstorming* sebagai sebuah praktik teknik konferensi di mana sebuah kelompok berupaya mencari solusi atas masalah tertentu dengan menghimpun semua ide yang disumbangkan oleh para anggotanya secara spontan.

Metode *brainstorming* dikenal juga dengan metode curah pendapat atau sumbang saran. Menurut Roestiyah, guru melontarkan suatu masalah ke siswa kemudian siswa menyatakan pendapat atau komentar sehingga berkembang menjadi masalah baru. Atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak pendapat atau ide dari suatu kelompok dalam waktu yang singkat.<sup>36</sup>

Metode *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode *brainstorming* pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta

---

<sup>36</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2001), 73

informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (*mindmap*) untuk menjadi pembelajaran bersama.<sup>37</sup>

Metode *brainstorming* pertama kali diperkenalkan oleh Alex Osborn pada tahun 1930-an. *Brainstorming* diterjemahkan sebagai mengeluarkan ide secara spontan. Osborn, pendiri dari *Creative Education Foundattion*, dalam bukunya yang berjudul “*Applied Imagination*” menentukan 4 (empat) aturan dasar untuk *brainstorming*, yaitu:<sup>38</sup>

1) Kritik tidak dibenarkan atau digunakan

Asas pertama dari berpikir divergen adalah meniadakan sensor untuk kala waktu tertentu. Hal ini lebih mudah dikatakan daripada dilaksanakan, karena pada umumnya cenderung kritis dan berhati-hati; kita diajarkan untuk selalu mempertimbangkan, selektif, dan lebih menghargai kualitas daripada kuantitas. Kecenderungan untuk kritis ini menyebabkan kita lebih memperhatikan apa yang salah, apa yang lemah, apa yang keliru pada gagasan yang telah diberikan orang lain, daripada memperhatikan apa yang baik. Kritik yang diberikan terlalu cepat tanpa memberikan kesempatan untuk mengembangkan suatu gagasan baru dapat mematikan kreativitas.

---

<sup>37</sup> Widya Wati, *Strategi Pembelajaran Fisika*, (Padang: Pascasarjana UNP, 2010), h. 86

<sup>38</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 196

2) Kebebasan dalam memberikan gagasan

Diperlukan iklim tertentu agar seseorang bebas dalam mencetuskan gagasan, yaitu iklim di mana ia merasa aman, diakui, dan dihargai. Apalagi jika siswa belum biasa untuk bebas berbicara, hal ini pun memerlukan latihan.

3) Gagasan sebanyak mungkin

Metode *brainstorming* berlaku asas *quantity breeds*, artinya dengan semakin banyak gagasan, makin besar kemungkinan bahwa di antara sekian banyak gagasan ada beberapa yang baik dan berkualitas. Jika dalam metode *brainstorming*, 10 persen dari gagasan adalah gagasan baik yang dapat dikerjakan, maka jika ada 100 gagasan, berarti ada 10 gagasan yang baik; sedangkan jika yang diberikan 10 gagasan saja maka yang termasuk baik hanya satu. Dengan menekankan kuantitas, di samping kemungkinan memilih lebih besar, siswa dituntut untuk berusaha lebih keras dalam memberikan gagasan.

4) Kombinasi dan peningkatan gagasan

Dalam pembelajaran metode *brainstorming* tidak jarang terjadi bahwa gagasan yang diberikan siswa menyambung pada siswa lain. Ini merupakan salah satu manfaat terbesar dari metode *brainstorming* bahwa siswa saling memacu dalam pemberian gagasan. Biasanya suasananya menyenangkan dan mencerminkan keasyikan,

memberikan pengalaman positif bekerja sama untuk mencapai tujuan memecahkan masalah.

Menurut Roestiyah tujuan *brainstorming* adalah untuk menguras habis apa yang dipikirkan siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut.<sup>39</sup> Selain itu, tujuan *brainstorming* adalah untuk menghasilkan kuantitas ide yang sebesar-besarnya, tanpa harus memperhatikan kualitasnya. Dalam kurun waktu tertentu diharapkan ide-ide akan muncul.<sup>40</sup> Bagi setiap jumlah ide yang diungkapkan pada satu kurun waktu tersebut berbeda beda. Selain jumlah ide berbeda kualitas ide pun berbeda.

#### **d. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Brainstorming***

Berdasarkan teori *brainstorming*, maka metode *brainstorming* dapat diterapkan dengan melalui langkah-langkah seperti berikut:<sup>41</sup>

- 1) Guru menyusun daftar kebutuhan belajar dan sumber-sumber pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan, kepada seluruh siswa dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, para siswa diberikan waktu sekitar 3-5 menit untuk memikirkan alternatif jawabannya.

---

<sup>39</sup>N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.74

<sup>40</sup>A.A. Ratu, "Proses Penumbuhan Kreativitas Pembuatan Program CNC Dengan Metode Brainstorming", *Jurnal Kejuruan Teknik Mesin*. (Jakarta: FT. UNJ, 2013), Vol. 1, h. 39

<sup>41</sup>Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah 2005), h. 88

- 3) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para siswa, seperti: setiap orang yang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- 4) Guru memberitahu waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para siswa untuk mengemukakan jawaban. Kemudian siswa mengajukan pendapat yang terlintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke samping kanan atau sebaliknya. siswa tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan siswa lain, baik itu komentar positif maupun komentar negatif.
- 5) Guru boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan siswa dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi bagaimana proses dan hasil penggunaan metode ini. Guru dapat memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan dominasi siswa dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

**e. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Brainstorming***

Adapun keunggulan dan kelemahan *brainstorming* adalah sebagai berikut: keunggulan; siswa aktif berpikir untuk menyatakan pendapat, melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang aktif, terjadi persaingan yang sehat, anak merasa bebas dan gembira, serta timbulnya suasana demokratis dan disiplin. Selain keunggulan *brainstorming* juga memiliki kelemahan berupa: guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik, siswa yang kurang selalu tertinggal, guru hanya menampung pendapat yang tidak pernah merumuskan kesimpulan, siswa tidak segera tahu kebenaran pendapatnya, tidak menjamin pemecahan masalah, serta masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.<sup>42</sup>

**f. Metode *Brainstorming* pada Pembelajaran Tematik Terpadu**

Penelitian ini akan menggunakan metode *brainstorming* pada proses pembelajaran tematik tema ekosistem, subtema keseimbangan ekosistem, pembelajaran 1, 2, dan 3. Pemilihan tema menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Diperkuat oleh Gibasa dalam bukunya *Learning Society* dituliskan bahwa, poin-poin eksak dalam pembelajaran

---

<sup>42</sup> N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.73-74

IPA dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga sangat baik untuk perkembangan siswa.<sup>43</sup> Jadi tema ekosistem dirasa cocok untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

Berikut ini langkah-langkah penerapan metode *brainstorming* pada pembelajaran tematik:

1) Memberikan permasalahan

Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, masalah yang diberikan terkait dengan materi tema 5 sub tema 3.

2) Menanggapi masalah

Masing-masing siswa bertugas menanggapi permasalahan yang diberikan dengan mengemukakan pendapat dan komentarnya terkait masalah yang diberikan.

3) Tidak adanya kritik

Guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran dalam mengeluarkan pendapatnya. Setelah semua pendapat diberikan barulah pendapat yang dilontarkan oleh siswa dinilai apakah benar atau salah.

---

<sup>43</sup>Gibasa Learning Society, *Membuat Anak Gemar dan Pintar IPA*, (Jakarta: Visi Media, 2012), 4

4) Memancing keberanian siswa

Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.

**g. Indikator Pembelajaran Efektif**

Salah satu aspek penting untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif yaitu mengenai penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran. Suatu penerapan pembelajaran yang memfokuskan pada model, metode, pendekatan, strategi, trik, teknik dan media, dapat dilakukan kajian tentang keefektifan penggunaan salah satu bentuk pengkondisian pembelajaran tersebut. Berbagai ahli mengungkapkan pendapat masing-masing mengenai ukuran efektif dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Pertama, Wotruba dan Wright mengungkapkan hasil kajiannya dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa terdapat tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Pengorganisasian materi yang baik.
- 2) Komunikasi yang efektif.
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran.
- 4) Sikap positif terhadap siswa.
- 5) Pemberian nilai yang adil.

---

<sup>44</sup>Bistari Busani Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol.1 No.2, (Maret, 2018), 15

- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.
- 7) Hasil belajar siswa yang baik.

Kedua, Reigeluth mengungkapkan indikator pembelajaran efektif yaitu:<sup>45</sup>

- a) Kecermatan penguasaan.
- b) Kecepatan unjuk kerja.
- c) Tingkat alih belajar.
- d) Tingkat retensi.

Dari dua pendapat ahli di atas, Bistari Busani Yusuf mempertimbangkan aspek objektivitas, ketercapaian dan aplikatif dalam tulisannya sehingga dipaparkan lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) Proses komunikatif, (3) Respon siswa, (4) Aktifitas belajar, (5) Hasil belajar.<sup>46</sup>

### 3. Berpikir Kritis

#### a. Pengertian berpikir kritis

Berpikir merupakan kemampuan alamiah yang dimiliki manusia sebagai pemberian berharga dari Tuhan Yang Maha Esa. Melalui kemampuan inilah manusia memperoleh kedudukan mulia di sisi-Nya dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Berpikir adalah suatu aktivitas pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah

<sup>45</sup>Bistari Busani Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", 16

<sup>46</sup>Bistari Busani Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", 16

kepada suatu tujuan. Dengan berpikir manusia dapat mencari pemahaman, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan. Melalui berpikir manusia mampu memperoleh makna atau pemahaman tentang segala hal yang dihadapinya dalam kehidupan.<sup>47</sup>

Menurut Sobur, berpikir merupakan suatu proses yang mempengaruhi penafsiran terhadap rangsangan-rangsangan yang melibatkan proses sensasi, persepsi, dan memori. Dijelaskan oleh Matlin bahwa pada saat seseorang menghadapi persoalan, pertama ia melibatkan proses sensasi, yaitu penangkap tulisan, gambar, ataupun suara. Selanjutnya ia mengalami proses persepsi, yaitu membaca, mendengar, dan memahami apa yang diminta dalam persoalan tersebut. Pada saat itu pun, sebenarnya ia melibatkan proses memorinya untuk memahami istilah-istilah baru yang ada pada persoalan tersebut, ataupun melakukan *recall* (mengingat kembali) dan *recognition* (mengenali kembali) ketika yang dihadapinya adalah persoalan yang sama pada waktu lalu.<sup>48</sup>

Ruggiero dan Vincent menyatakan bahwa berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan (*fulfill a*

---

<sup>47</sup> Maulana, *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), Cet. 1, 1

<sup>48</sup> Maulana, *Konsep Dasar Matematika*, 3.

*desire to understand*). Hal tersebut menunjukkan bahwa berpikir terjadi pada saat seseorang dihadapkan pada suatu masalah.<sup>49</sup>

Jadi dapat disimpulkan berpikir adalah suatu proses kerja otak yang terjadi akibat adanya rangsangan dari informasi (tulisan, gambar, suara) yang kemudian diolah atau dipahami dengan melibatkan persoalan yang pernah terjadi.

Pada era industry 4.0 ini salah satu tuntutan yang perlu dimiliki generasi milenial bukan hanya sekedar berpikir, namun harus berpikir yang kritis dan positif. Kemampuan berpikir kritis inilah yang tidak akan tergantikan oleh perkembangan teknologi dan kemampuan ini juga yang akan mendorong munculnya kreativitas.

Kata “kritis” muncul dari bahasa Yunani yang berarti “hakim” dan diserap oleh bahasa Latin. Kamus *Oxford* menerjemahkannya sebagai “*sensor*” atau pencarian kesalahan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa kritis adalah tajam dalam penganalisisan. Kritis berarti sikap tidak menerima begitu saja terhadap sesuatu yang berasal dari kekuasaan pihak lain untuk kemudian mencermati segala kemungkinan yang timbul dan dapat dipersoalkan, menolak ikut arus pendapat umum,

---

<sup>49</sup> Hery Suharna, *Berpikir Reflektif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet. 1, h. 14

dan mencari penjelasan serta alasan-alasan bagi hal-hal yang orang lain anggap sudah jelas.<sup>50</sup>

Berpikir kritis merupakan berpikir yang baik dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir yang baik. Menurut Mason, “*The concept of critical thinking may be one of the most significant trends in education relative to the dynamic relationship between how teachers teach and how students learn*” yang artinya berpikir kritis mungkin menjadi trend yang paling berpengaruh di pendidikan dalam hubungannya dengan bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut sudah menjadi tugas guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran untuk mengasah baik kemampuan guru mengajar maupun bagaimana siswa belajar.<sup>51</sup>

Dalam Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, berpikir kritis diartikan sebagai proses dimana siswa mengolah terlebih dahulu mengenai hal yang mereka dapatkan dengan cara mengumpulkan berbagai bukti lain yang terkait dari sumber yang berbeda.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Tim Mitra Guru, *Sosiologi*, (Jakarta: Esis, 2007), Jilid. 3, h. 64

<sup>51</sup> Nur Fitri Amalia dan Emi Pujiastuti, “Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL”, *Prosiding Seminar Nasional Matematika X*, (Semarang: Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNS, 2017), h. 524

<sup>52</sup> Dzaalika Aldeirre, dkk., “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA”, *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), h. 111

Amos Neolaka menyimpulkan pengertian berpikir kritis sebagai kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan, sedangkan keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini.<sup>53</sup>

Setidaknya ada tiga alasan mengenai perlunya seseorang berpikir kritis, yakni: *pertama*, tuntutan zaman yang menghendaki setiap individu untuk dapat mencari, memilih, dan menggunakan informasi untuk kehidupannya. *Kedua*, setiap individu senantiasa berhadapan dengan masalah dan pilihan yang menuntutnya untuk berpikir kritis dalam memandang permasalahan yang dihadapi dan kreatif dalam mencari jawabannya. *Ketiga*, berpikir kritis merupakan aspek dalam memecahkan permasalahan agar individu (khususnya siswa) dapat berkompetensi secara sehat dan adil, serta mampu menciptakan suasana kerjasama yang baik dengan orang lain.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), Cet. 1, h. 75

<sup>54</sup>Maulana, *Konsep Dasar Matematika*, 5.

## b. Indikator Berpikir Kritis

Indikator-indikator berpikir kritis banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya Robert H. Ennis, beliau mengklasifikasikan berpikir kritis ke dalam dua bagian, yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pertama, yang berkaitan dengan aspek umum di antaranya:<sup>55</sup>

- 1) Aspek Kemampuan (*abilities*), yang meliputi: memfokuskan pada suatu isu spesifik; menyimpan maksud utama dalam pikiran; mengklasifikasi dengan pertanyaan-pertanyaan; menjelaskan pertanyaan-pertanyaan; memperhatikan pendapat siswa, baik salah maupun benar, dan mendiskusikannya; mengoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru; secara tepat menggunakan pernyataan dan simbol; menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis, menekankan pada ukuran logis; dan konsisten dalam pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Aspek Disposisi (*disposition*), yang meliputi: menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus dikerjakan sebelum menjawab; menandakan kebutuhan untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan sebelum menjawab; memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang diperlukan; memberikan

---

<sup>55</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 124

kesempatan kepada siswa untuk menguji solusi yang diperoleh; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan informasi dengan menggunakan tabel, grafik, dan lain-lain.

Kedua, aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran, meliputi: konsep, generalisasi dan algoritme, serta pemecahan masalah. Berikut ini merupakan indikator-indikator dari masing-masing aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:<sup>56</sup>

**Tabel 2.1**  
**Indikator Berpikir Kritis Robert H. Ennis**

<b>Aspek Berpikir Kritis</b>	<b>Indikator Berpikir Kritis</b>
Memberikan penjelasan sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfokuskan pertanyaan</li> <li>2. Menganalisis pertanyaan</li> <li>3. Bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan</li> </ol>
Membangun keterampilan dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya</li> <li>2. Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi</li> </ol>
Menyimpulkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi</li> <li>2. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi</li> <li>3. Membuat dan menentukan nilai pertimbangan</li> </ol>
Memberikan penjelasan lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi</li> <li>2. Mengidentifikasi asumsi</li> </ol>
Mengatur strategi dan taktik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tindakan</li> <li>2. Berinteraksi dengan orang lain.</li> </ol>

<sup>56</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 125

Wade juga mengemukakan delapan indikator berpikir kritis, antara lain: (1) kegiatan merumuskan pertanyaan, (2) membatasi permasalahan, (3) menguji data-data, (4) menganalisis berbagai pendapat dan bias, (5) menghindari pertimbangan yang sangat emosional, (6) menghindari penyederhanaan berlebihan, (7) mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan (8) mentoleransi ambiguitas.<sup>57</sup>

Pada penelitian ini aspek indikator berpikir kritis mengacu pada Facione, beliau mengemukakan bahwa inti berpikir kritis merupakan bagian dari *cognitive skill* yang meliputi interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), penjelasan (*explanation*), serta pengaturan diri (*self regulation*).<sup>58</sup> Kemampuan berpikir kritis menurut S. Bloom terdapat tiga tingkatan meliputi *lord* (pengetahuan, pemahaman), *more* (mengaplikasikan), dan *hots* (analisis, sintesis, evaluasi). Kemampuan berpikir kritis menurut Facione dikembangkan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan untuk anak sekolah dasar yaitu pada level *lord*.<sup>59</sup> Kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret.

---

<sup>57</sup> Siti Zubaidah, “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains”, *Seminar Nasional Sains*, 2010, 4

<sup>58</sup> Susilowati, dkk., “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, (Oktober, 2017), 224

<sup>59</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 94

**Tabel 2.2**  
**Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Facione<sup>60</sup>**

<b>Indikator Berpikir Kritis</b>	<b>Penjelasan</b>
Interpretasi	Kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur, dan kriteria.
Analisis	Mengidentifikasi hubungan dari beberapa pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang dipergunakan untuk merefleksikan pemikiran, pandangan, kepercayaan, keputusan, alasan, informasi, dan opini. Mengevaluasi ide dan pendapat orang lain, mendeteksi argument dan menganalisis argument merupakan bagian dari analisis.
Evaluasi	Kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, keputusan, alasan serta opini. Evaluasi juga merupakan kemampuan untuk menguji hubungan berbagai pernyataan, deskripsi, pertanyaan, dan bentuk lain yang dipakai dalam merefleksikan pemikiran.
Inferensi	Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih elemen yang dibutuhkan untuk menyusun simpulan yang memiliki alasan, untuk menduka dan menegakkan diagnosis, untuk mempertimbangkan informasi apa sajakah yang dibutuhkan dan untuk memutuskan konsekuensi yang harus diambil dari data, informasi, pernyataan, kejadian, prinsip, opini, konsep, dan lain sebagainya.
Eksplanasi	Kemampuan menyatakan hasil pemikiran, penjelasan alasan berdasarkan pertimbangan bukti, konsep metodologi, kriteriologi dan konteks. Termasuk dalam keterampilan ini adalah menyampaikan hasil, menjelaskan prosedur, dan mempresentasikan.
Pengaturan Diri	Kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri dalam berpikir. Dengan kemampuan ini seseorang akan selalu memeriksa ulang hasil berpikirnya untuk kemudian diperbaiki sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik.

<sup>60</sup>Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 8-9

### c. Cara Menumbuhkan Berpikir Kritis

Menumbuhkan cara berpikir kritis pada anak dapat dilakukan dalam suasana santai dalam keseharian kita. Cara-cara sederhana di bawah ini dapat kita lakukan baik di rumah maupun di sekolah untuk menumbuhkan pola pikir kritis pada anak:<sup>61</sup>

- 1) Ajarkan anak untuk mengamati suatu benda dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatannya. Misalnya, ketika melihat kucing tanyakan berapa jumlah kaki, mata, telinga yang dimiliki kucing.
- 2) Ajak anak untuk membandingkan dua objek yang berbeda dan kontras, sehingga anak belajar untuk menganalisis dan mengategorikan persamaan dan perbedaan dari objek yang diamati. Misalnya, meminta anak untuk membandingkan buah apel dan rambutan. Atau kucing dan burung. Atau apapun yang ada di sekitar mereka. Tanyakan pada mereka, apa persamaan dan perbedaan keduanya.
- 3) Mendiskusikan dan menganalisa cerita. Misalkan dengan meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah ia dengar atau kita bacakan dengan bahasa anak. Kemudian tanyakan pendapat anak mengenai isi cerita, karakter tokoh dan arahkan anak agar mampu menghubungkan cerita dengan kejadian dalam kehidupan nyata.

---

<sup>61</sup>Liza P. Arjanto, “Cara Menumbuhkan Pola Berpikir Kritis Pada Anak”, <https://id.theasianparent.com/cara-menumbuhkan-pola-berpikir-kritis-pada-anak>, diakses pada 05 Agustus 2019.

Contoh, mengapa kelinci bisa dikalahkan oleh kura-kura? bolehkah kita bersikap sombong seperti yang kelinci lakukan?

- 4) Mengajarkan kerjasama dalam permainan yang menyenangkan.
  - a) Kita bisa memberi kesempatan pada pada anak untuk bekerjasama dengan mengundang teman-teman seusianya, atau melibatkan saudara-saudaranya.
  - b) Kemudian, beri stimulus pada anak agar berani mengungkapkan gagasan dan ide, serta mengeksplorasi kreativitas mereka.
  - c) Sebagai alat bantu, kita bisa menyediakan permainan kreatif seperti plastisin, lego, pasir, gelembung sabun dan lain-lain.
  - d) Atau dengan mengajak anak-anak bercerita bersama. Kemudian mintalah anak untuk menyampaikan penilaiannya agar mereka belajar mempertahankan pendapat mereka dengan cara yang baik.
- 5) Mintalah anak untuk melanjutkan sebuah cerita. Biarkan anak mengembangkan imajinasi dan daya kreatifnya untuk menentukan arah dan ending cerita. Gantilah metoda menjawab pertanyaan yang diajukan anak dengan balik bertanya. Hal ini akan menumbuhkan daya kreatif anak, dan yakinlah, kita akan terkejut mendengar jawaban-jawaban mereka yang ajaib dan lucu.

Kemampuan berpikir kritis menurut Zohar, Weiberger, dan Tamir dalam Wakefield, dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat *student-centered*, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa

sebagai siswa. Dalam pembelajaran serupa ini, guru memberikan kebebasan berpikir dan keleluasaan bertindak kepada siswa dalam memahami pengetahuan serta memecahkan masalahnya. Dalam hal ini, guru tidak lagi mendoktrin siswa untuk menyelesaikan masalah hanya dengan cara yang telah ia diajarkan, namun juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan cara-cara baru. Siswa pun berkesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan oleh dirinya sendiri, tidak hanya menunggu transfer dari gurunya.<sup>62</sup>

#### 4. Percaya Diri

##### a. Pengertian Percaya Diri

Tidak dapat kita pungkiri seseorang (dalam penelitian ini siswa) yang tidak memiliki percaya diri akan menghambat perkembangan prestasi, intelektual, keterampilan, dan kemandiriannya. Siswa menjadi kurang cakap dalam segala hal dan tidak punya keberanian untuk mengaktualisasikan segenap kemampuan yang dimilikinya. Beberapa tokoh mendefinisikan percaya diri dengan bahasanya masing-masing, di antaranya:

- 1) Pada tahun 1939 seorang psikolog W.H. Miskell dalam bukunya yang berjudul *Mental Hygiene* mendefinisikan arti percaya diri adalah penilaian yang relative tetap tentang diri sendiri, mengenai

---

<sup>62</sup>Maulana, *Dasar-Dasar Konsep Peluang*, 14.

kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia.<sup>63</sup>

- 2) Maslow yang juga merupakan seorang psikolog mengatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi, orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.<sup>64</sup>
- 3) Lebih lanjut Bruce Hale, menyebutkan bahwa *self-confidence is about believing in your own ability, so strategies that promote positive thinking and the use of positive statements about yourself can be extremely effective ways of promoting confidence*. Pendapat Bruce Hale tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan percaya pada kemampuan diri sendiri. Jadi, cara yang paling efektif

---

<sup>63</sup>Derry Iswindharmajaya dan Jubilee Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), 20.

<sup>64</sup>Derry Iswindharmajaya dan Jubilee Enterprise, *Satu Hari*, 21.

untuk meningkatkan percaya diri yaitu dengan selalu berpikiran positif dan menggunakan pernyataan-pernyataan positif tentang dirinya.<sup>65</sup>

Dari beberapa pengertian tentang percaya diri di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang/siswa yang selalu berpikiran positif terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri**

Menurut Hakim, kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:<sup>66</sup>

##### 1) Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Berarti, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik. Namun sebaliknya, jika lingkungan tidak memadai menjadi individu untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga

---

<sup>65</sup>Ditya Apriliarini, “*Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 12.

<sup>66</sup>Jessica, “*Pengaruh Kepercayaan Diri Remaja Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi (universitas Bina Nusantara)*”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2012), 10.

merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

Hakim menjelaskan bahwa pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut:

- a) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.
- b) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal.
- c) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak.
- d) Memperluas lingkungan pergaulan anak.
- e) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak.
- f) Menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak.
- g) Jangan selalu menuruti permintaan anak.
- h) Memberikan anak penghargaan jika berbuat baik.
- i) Memberikan hukuman jika berbuat tidak baik.
- j) Mengembangkan kelebihan-kelebihan anak.
- k) Menganjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di sekitar rumah.
- l) Mengembangkan hobi yang positif.
- m) Memberikan pendidikan agama sejak dini.

## 2) Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, di mana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak

setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya. Menurut Hakim rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya.
  - b) Peran guru/pendidik yang aktif bertanya pada siswa.
  - c) Melatih berdiskusi dan berdebat.
  - d) Mengerjakan soal di depan kelas.
  - e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
  - f) Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga.
  - g) Belajar berpidato.
  - h) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
  - i) Penerapan disiplin yang konsisten.
  - j) Memperluas pergaulan yang sehat dan lain-lain.
- 3) Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan lebih mantap apabila seseorang memiliki kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat music, seni vocal, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK),

pendidikan keagamaan dan lain sebagainya untuk menunjang timbulnya rasa percaya diri pada individu yang bersangkutan.

### c. Upaya Meningkatkan Percaya Diri

Menurut Surya terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri anak, yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Mengajarkan anak untuk berpikir positif, seperti mengucapkan hal-hal baik tentang dirinya dan menghindari mengatakan hal-hal buruk tentang dirinya.
- 2) Mengajarkan anak untuk berpikir bahwa dirinya “mampu berbuat sesuatu” sebagaimana orang lain mampu berbuat.
- 3) Mengajarkan anak untuk tidak menyerah pada perasaannya.
- 4) Mengajarkan anak untuk tidak terlalu memikirkan pendapat orang lain tentang dirinya atau penampilannya.
- 5) Mengajarkan anak untuk tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.
- 6) Mengajarkan anak untuk bersikap ramah terhadap orang lain
- 7) Membuang sikap murung dan menyongsong hidup dengan optimis.

Langkah lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri anak di sekolah adalah:<sup>68</sup>

<sup>67</sup>Adiwibowo dan Inge Pujiastuti, “Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15, 2010, 37-49.

<sup>68</sup>Das Salirawati, “Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (2012), 218

- a) Berbicara mengeluarkan pendapat
- b) Menjawab pertanyaan guru
- c) Tampil presentasi ke depan

#### d. Indikator Percaya Diri

Menurut Agustyaningrum & Suryantini, indikator percaya diri meliputi:<sup>69</sup>

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
- 3) Memiliki konsep diri yang positif.
- 4) Berani mengemukakan pendapat.

Sedangkan menurut Lindenfield dalam Sardin & Nurmita, indikator percaya diri meliputi:<sup>70</sup>

- 1) Percaya diri batin, yang terdiri atas cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan berpikir positif.
- 2) Percaya diri lahir, yang terdiri atas komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan indikator percaya diri yang bisa dikembangkan oleh pihak sekolah, diantaranya:<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Nova Kumala Sari dan Nailul Himmi Hasibuan, “Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Pythagoras*, 77 (April, 2019) 52.

<sup>70</sup>Nova Kumala Sari dan Nailul Himmi Hasibuan, *Pengaruh Kedisiplinan*, 52.

<sup>71</sup>Kemendikbud, *Edisi Revisi Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: 2016), 25

- 1) Berani tampil di depan kelas.
- 2) Berani mengemukakan pendapat.
- 3) Berani mencoba hal baru yang bermanfaat.
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik.
- 5) Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas.
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
- 8) Mengungkapkan kritikan yang membangun terhadap karya orang lain.
- 9) Memberikan argument yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka indikator percaya diri yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi di lapangan, diantaranya:

**Tabel 2.3**  
**Indikator Percaya Diri**

No.	Indikator Percaya Diri
1.	Percaya pada kemampuan diri sendiri
2.	Berani mengungkapkan pendapat terhadap suatu masalah
3.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
4.	Berani tampil di depan kelas

## 5. Peranan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Percaya Diri

### a. Peranan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Metode *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Tujuan penggunaan metode ini ialah untuk mengungkapkan semua apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengungkapkan pendapat masing-masing kemudian menyimpulkan dari semua pendapat yang ada dengan mengevaluasi seluruh daftar, menghilangkan duplikasi dan mengkombinasikan pendapat yang sejenis. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis jika mendapatkan sebuah pernyataan akan meneliti terlebih dahulu apakah logis atau tidak dan melihat bukti-bukti atau alasan yang menyertainya. Sehingga siswa tidak langsung mempercayai pernyataan yang diberikan oleh orang lain jika tidak disertai dengan bukti atau alasan yang tepat.

Siswa dimotivasi oleh keinginannya untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman, untuk meneliti proses berpikir mereka sendiri dan proses berpikir orang lain sehingga siswa dapat mengetahui apakah proses berpikirnya masuk akal atau tidak. siswa mengevaluasi pemikiran tersirat dari apa yang mereka dengar dan baca, dan mereka meneliti proses berpikir mereka sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mengembangkan sebuah proyek. siswa secara sistematis, menganalisis aktivitas mental untuk menguji tingkat keandalannya. Siswa tidak menerima begitu saja cara mengerjakan sesuatu hanya karena selama ini memang begitulah cara mengerjakannya, dan mereka juga tidak menganggap suatu pernyataan benar hanya karena orang lain membenarkannya.

Sebaliknya, siswa akan berargumen dengan memeriksa sebuah dalil untuk melihat apakah dalil tersebut didukung oleh kebenaran atau merupakan sebuah hasil dari kesalahpahaman. Siswa akan meneliti sebuah pertanyaan untuk memastikan pertanyaan tersebut logis dan tidak berasal dari asumsi yang salah.

Secara sederhana menurut Robert Duron, berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai *the ability to analyze and evaluate information* yaitu kemampuan untuk membuat analisis dan melakukan evaluasi terhadap data atau informasi. Hendra Surya, berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, jika diberikan

suatu informasi atau permasalahan, maka secara otomatis siswa tersebut akan menganalisis terlebih dahulu informasi tersebut dengan mencari informasi lain yang relevan dan kemudian mengevaluasi hasil semua informasi yang didapatnya.<sup>72</sup>

Dengan demikian keterkaitan dan peranan metode *brainstorming* terhadap berpikir kritis terlihat melalui aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa merespon, bernalar secara logis, menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan, melakukan pemecahan masalah dan mengidentifikasi masalah. Proses aktifitas dalam pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penerapan metode *brainstorming* yang secara tidak langsung akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dengan kata lain dari aktifitas yang diciptakan oleh guru dalam kegiatan belajar dengan bantuan metode *brainstorming* akan berpengaruh pada proses munculnya berpikir kritis siswa. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran yang menyenangkan, akan membantu siswa dalam mengeksplor diri dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>72</sup>Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. (Jakarta: Elex Media Komputindo), 130

## b. Peranan Metode *Brainstorming* terhadap Percaya Diri

Metode *brainstorming* merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar berkelompok yang mendorong setiap siswa untuk mengemukakan pendapat tanpa segera dievaluasi sehingga siswa terdorong untuk mengemukakan ide-ide yang dimiliki. Sesuai dengan cara kerjanya, penerapan metode ini mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, dan pengalamannya. *Brainstorming* dapat digunakan untuk mengemukakan pendapat.

Menurut Nurani, dkk., metode *brainstorming* mempunyai beberapa manfaat antara lain:<sup>73</sup>

- 1) Dapat dijadikan evaluasi tahap awal atau biasa disebut *preevaluation* tentang kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa.
- 2) Sebagai salah satu cara pengembangan ide-ide atau pendapat baru mengenai suatu permasalahan.
- 3) Meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir tentang sesuatu yang bersifat kuantitas di samping permasalahan sehari-hari.
- 4) Menindaklanjuti pemecahan masalah jika dengan cara yang diskusi tidak terpecahkan.
- 5) Mengembangkan berpikir kreatif.

<sup>73</sup>Nurani, Yuliani, dkk., *BMP Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003),

- 6) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk ikut terlibat menyampaikan pendapatnya.

## B. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian

### 1. Perspektif Islam Tentang Metode *Brainstorming*

Al-Quran mendorong peran aktif siswa dalam diskusi, pertukaran informasi (*sharing*), dan bersama-sama menggali khazanah keilmuan dengan mengeluarkan gagasan salah satunya dengan metode *brainstorming* atau curah pendapat. Seperti yang tertuang dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 31-33 berikut:<sup>74</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُكُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman; “sebutkan kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”. “Mereka menjawab: ‘maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah maha mengetahui lagi maha bijaksana.” “Allah berfirman: Hai Adam beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan”

<sup>74</sup>Al-Qur'an, 2: 31, 32, 33.

Berdasarkan uraian ayat-ayat di atas terdapat keterkaitan antara metode *brainstorming* (curah pendapat) dengan beberapa ayat yang terdapat dalam al-Quran contohnya pada surah Al-Baqarah ayat 31-33, dimana kandungan pada ayat tersebut Nabi Adam mengemukakan pendapatnya didepan para malaikat. Hal ini berkesinambungan metode *brainstorming*, dimana metode ini lebih menekankan seseorang untuk berpendapat.

## 2. Perspektif Islam Tentang Berpikir Kritis

Menjadi manusia yang berpikir dengan baik bukan hanya menjadi sebuah anjuran melainkan perintah al-Quran. Seperti dalam Q.S al-Baqarah ayat 219, sebagai berikut:<sup>75</sup>

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir”.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa umat manusia diperintahkan untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Berpikir mengenai hal positif dan negatif dalam memahami suatu permasalahan.

<sup>75</sup>Al-Qur'an, 2: 219.

Hal ini sangat berkaitan dengan berpikir kritis, di mana berpikir kritis itu berarti kemampuan seseorang untuk menalar akan sesuatu hal dengan sungguh-sungguh mencari tahu tentang apa yang harus dikerjakan guna menyelesaikan masalah.

Sikap yang tidak kritis dapat mendatangkan bahaya, kebodohan mengundang malapetaka. Malapetaka terbesar sebagai akibat dari ketidak kritisian dalam berpikir adalah syirik. Kesyirikan akibat kebodohan itulah yang ditentang keras Nabi Ibrahim, figur pemimpin spiritual yang berkarakter filosofis.<sup>76</sup>

Berkenaan dengan kejadian di alam, Allah SWT menegaskan umat manusia untuk memikirkan tanda kekuasaa-Nya. Seperti termuat dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 164 sebagai berikut:<sup>77</sup>

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ

الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pergeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-

<sup>76</sup>Widodo, *Guyon Cara Gus Dur*, (Yogyakarta: Genesis Learning, 2017), 157.

<sup>77</sup>Al-Qur'an, 2: 164

tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa dalam memecahkan suatu permasalahan baik itu pada bidang pengetahuan dan bidang lainnya, kita hendaknya menalarnya dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya, yaitu memahami permasalahan tersebut dengan sungguh-sungguh, mencari asal dari permasalahan tersebut, kemudian dapat menentukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

### **3. Perspektif Islam Tentang Percaya Diri**

Percaya diri dalam Islam sangat dianjurkan. Dengan bersikap percaya diri sama saja kita berprasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri dan tidak mudah minder dengan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Percaya diri juga mendorong kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Karena kemampuan yang kita percayai tersebut akhirnya muncul sikap selalu ingin bersyukur.

Al-Quran sudah sangat jelas memaparkan dan berbicara apa maksud sebenarnya kepada akal dan juga perasaan semua manusia, membersihkan hati dan juga jiwa kita melalui ibadah – ibadah yang dilakukan, mengajarkan kepada kita mengenai ilmu yang berhubungan dengan aqidah tauhid. Kemudian memberi dan menginformasikan kepada kita semua sebagai petunjuk yang bisa digunakan demi kebaikan dan juga kepentingannya. Baik dalam ruang lingkup kehidupan individu ataupun

ruang lingkup sosial. Berarti hal itu digunakan untuk menunjukkan kepada kita semua bahwa penjelasan tersebut merupakan jalan terbaik yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Fungsi utamanya adalah untuk mewujudkan jati diri yang ada dalam diri kita, melakukan pengembangan terhadap kepribadian kita, mendorong diri kita sehingga bisa menuju suatu kesempurnaan, sehingga bisa digunakan untuk mewujudkan kebahagiaan khususnya bagi diri kita sendiri, baik kehidupan di dunia ataupun kehidupan di akhirat.

Al-Quran sebagai rujukan pertama yang menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri, diantaranya surat Ali-Imron ayat 139:<sup>78</sup>

﴿وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Penjelasan yang serupa juga dijelaskan dalam surat Adz-Dzaariyaat ayat 21, sebagai berikut:<sup>79</sup>

﴿وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ﴾

Artinya: “dan (juga) pada dirimu sendiri (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah). Maka apakah kamu tiada memperhatikan?”.

Ayat-ayat yang sudah dipaparkan jelas di atas bisa dikatakan sebagai ayat yang mengulas tuntas mengenai berbagai persoalan yang

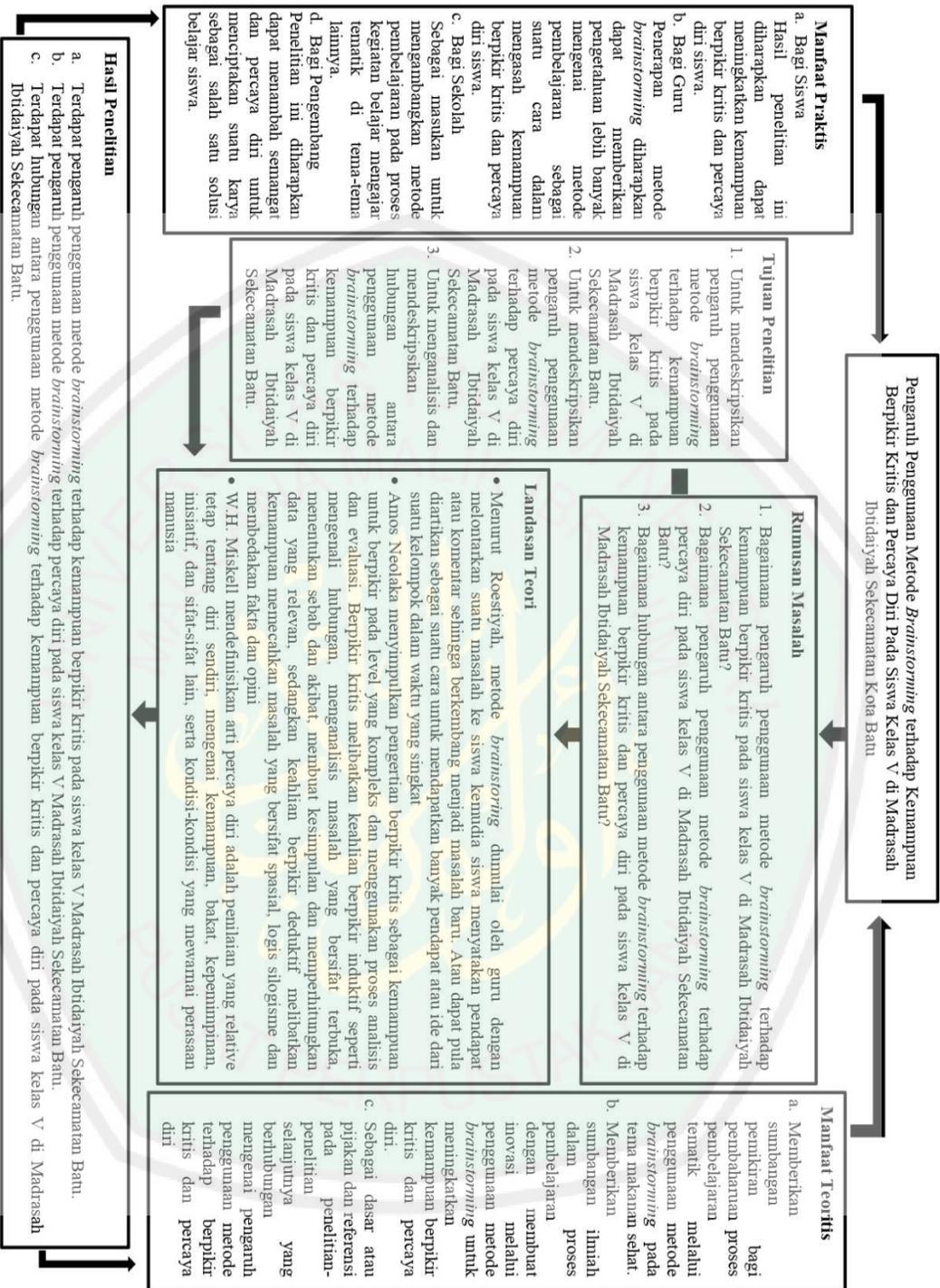
<sup>78</sup>Al-Qur'an, 3: 139

<sup>79</sup>Al-Qur'an, 60: 21

berhubungan dengan percaya diri. Karena semua hal yang berkaitan dengan perbuatan dan juga sifat dari seorang mukmin sejati wajib mempunyai nilai-nilai positif terhadap dirinya sendiri dan tidak lupa harus berkeyakinan kuat dengan apapun yang dihadapi.

### C. Kerangka Berpikir

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah metode *brainstorming*. Pada penelitian ini penggunaan metode *brainstorming* diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa. Agar lebih memudahkan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu dibuat gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian berlandaskan data yang dianalisis dapat dikategorikan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan jika data yang didapat berupa angka baik interval ataupun data rasio, sebagai akibatnya dapat dikerjakan prosedur operasi matematika. Sedangkan penelitian kualitatif dipergunakan jika data yang didapat bukan berupa angka sehingga tidak bisa dikerjakan dengan prosedur operasi matematika.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel, hubungan sebab akibat antar variabel dan menguji pengaruh variabel, dan mengumpulkan datanya menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, desain yang digunakan pada penelitian ini ialah eksperimen (*experiment design*), jenisnya eksperimen semu (*quasi experiment*), dan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Kuasi eksperimen dijelaskan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*).

Dalam jenis penelitian eksperimen semu ini terbagi menjadi dua bagian kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment* akan dilakukan *pretest* terlebih dahulu agar peneliti mengetahui peningkatan dari sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*, setelah diberikan *pretest* kelompok eksperimen diberikan *treatment* yang sudah ditentukan dan selanjutnya diberikan *posttest*, dari proses itu akan dinilai bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sebelum menggunakan *treatment* dan sesudah adanya *treatment* akan terlihat berpengaruh atau tidaknya *treatment* yang diberikan.

Penelitian *quasi experiment* ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random.<sup>80</sup> Penelitian eksperimen semu digunakan untuk mengetahui dan menyatakan ada tidaknya pengaruh dari penggunaan metode *brainstorming* pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V. Adapun desain penelitian digambarkan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian Eksperimen**

Kelompok	Perlakuan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	metode <i>brainstorming</i>	diberikan	diberikan
Kontrol	tidak dengan metode <i>brainstorming</i>	diberikan	diberikan

<sup>80</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.36

Terlihat pada Tabel 3.1 melibatkan dua kelompok belajar yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini yang dirancang menggunakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Data awal yang digunakan didapat dari wawancara.

Langkah-langkah yang akan ditempuh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat angket pra eksperimen dan post eksperimen untuk mengetahui percaya diri siswa serta merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (dalam penggunaan selanjutnya akan dituliskan dengan singkatan RPP) untuk kelas eksperimen dan kontrol.
2. Melakukan *pretest* diawal pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritis siswa.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yakni kelas eksperimen menggunakan metode *brainstorming* dan kelas kontrol tidak menggunakan metode *brainstorming*.
4. Melakukan *posttest* pada akhir pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan metode *brainstorming* dan tidak menggunakan metode *brainstorming*.

5. Dan membagikan angket post eksperimen kepada siswa untuk mengetahui atau mengukur percaya diri siswa dan membagikan angket respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan selama penelitian berlangsung.

Dengan demikian, akan dapat dilihat pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa. Pengukuran variabel X terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$  dengan instrumen berupa angket untuk melihat tingkat percaya diri siswa serta respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dan tes tulis untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menjabarkan tiga variabel yaitu metode pembelajaran (*brainstorming*), berpikir kritis, dan percaya diri. Atribut penelitian yang akan diukur tersebut dikategorikan sebagai variabel karena memiliki variasi. Ketiganya dapat dikatakan variabel karena metode pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri dari sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan orang lainnya. Hal ini sejalan dengan paparan Sugiyono yang menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>81</sup> Berikut peneliti jabarkan ketiga variabel yang digunakan:

---

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 15, 61

### 1. Variabel Independen (X)

Yakni variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab perubahan munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *brainstorming* dengan simbol X.

### 2. Variabel Dependen ( $Y_1$ )

Yakni variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah berpikir kritis dengan simbol  $Y_1$ .

### 3. Variabel Dependen ( $Y_2$ )

Yakni variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah percaya diri dengan simbol  $Y_2$ .

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Target populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>82</sup> Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu.<sup>83</sup>

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian Siswa Kelas V MI Sekecamatan Batu**

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa Kelas V
1.	MI Al-Hidayah	30
2.	MI Ihyaul Ulum	27
3.	MI Baiturrohmah	30
4.	MI Bustanul Ulum	Kelas V A: 39 Kelas V B: 38 Kelas V C: 38 Jumlah: 115
5.	MI Darul Ulum	Kelas V A: 25 Kelas V B: 25 Jumlah: 50
6.	MI Alam Luqman Al Hakim	Kelas V A: 20 Kelas V B: 21 Kelas V C: 22 Jumlah: 63
7.	MI Miftahul Ulum	Kelas V A: 35 Kelas V B: 37 Kelas V C: 38 Kelas V D: 34 Jumlah: 144
8.	MI Tarbiyatul Ulum	Kelas V A: 30 Kelas V B: 22 Jumlah: 52
<b>Jumlah</b>		<b>520</b>

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117

<sup>83</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya dari jumlah 8 madrasah (MI Al-Hidayah, MI Ihyaul Ulum, MI Baiturrohmah, MI Bustanul Ulum, MI Darul Ulum, MI Alam Luqman Al Hakim, MI Miftahul Ulum, dan MI Tarbiyatul Ulum) 3 di antaranya (MI Al-Hidayah, MI Ihyaul Ulum, MI Baiturrohmah) pada kelas V tidak bersistem kelas parallel dan 5 lainnya (MI Bustanul Ulum, MI Darul Ulum, MI Alam Luqman Al Hakim, MI Miftahul Ulum, MI Tarbiyatul Ulum) pada kelas V bersistem kelas parallel. Madrasah yang bersistem parallel memiliki jumlah siswa yang bervariasi setiap kelasnya mulai dari 20 siswa sampai dengan 39 siswa.

## 2. Sampel Penelitian

Pengumpulan data pada suatu penelitian mungkin dilaksanakan secara sensus (pengumpulan data secara keseluruhan). Tetapi dalam alasan lain, mungkin dengan cara sensus tidak dapat atau tidak perlu dilaksanakan. Apabila hal tersebut terjadi, maka penelitian biasanya hanya dilakukan pada sebagian yang diambil dari populasi yang bersangkutan. Sebagai bagian dari populasi yang diselidiki ini dinamakan dengan sampel.<sup>84</sup>

Penelitian dengan jenis kuasi eksperimen mengharuskan adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan sifat populasi yang homogen. Populasi homogen yaitu tingkat kelas yang sama. Sebab itu peneliti melakukan teknik *purposive sampling* dalam memilih kelas yang akan menjadi kelompok

---

<sup>84</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h. 16

eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Roscoe ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.<sup>85</sup>

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pertimbangan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>86</sup> Melalui teknik *purposive sampling* diperoleh dua madrasah yang memenuhi kriteria sampel, diantaranya kelas V (A,B) MI Bustanul Ulum dan kelas V (A,B,C,D) MI Miftahul Ulum. Sampel dalam penelitian ini harus berkriteria sebagai berikut:

- a) Madrasah yang bersistem kelas parallel pada rombel kelas V untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) Jumlah minimal masing-masing kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 30 siswa.

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dengan tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki sebesar 5%, maka didapati ukuran sampelnya sebanyak 205 siswa (dari hasil pembulatan jumlah populasi menjadi sebanyak 500 siswa).<sup>87</sup> Tingkat

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 131

<sup>86</sup>Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), Cet. 1, h. 121

<sup>87</sup>Dilampirkan

ketelitian atau kesalahan dikehendaki atas dasar keterbatasan dana, waktu, dan tenaga.<sup>88</sup>

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian di Kelas V Di Kecamatan Batu**

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa Kelas V
1.	MI Bustanul Ulum (kelas V A)	39
2.	MI Bustanul Ulum (kelas V B)	38
3.	MI Miftahul Ulum (kelas V A)	35
4.	MI Miftahul Ulum (kelas V B)	37
5.	MI Miftahul Ulum (kelas V C)	38
6.	MI Miftahul Ulum (kelas V D)	34
<b>Total</b>		<b>221</b>

Berdasarkan tabel populasi di atas, dapat diketahui bahwasannya dari jumlah 7 rombongan belajar yang masuk kriteria sampel peneliti memerlukan enam kelas untuk memenuhi ukuran sampel penelitian yang telah ditentukan. Diantaranya yaitu kelas V(A,B) MI Bustanul Ulum dan kelas V (A,B,C,D) MI Miftahul Ulum.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum dan Bustanul Ulum Kota Batu. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 bulan November 2019. Pada waktu tersebut peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini.

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 86

Pengumpulan data merupakan proses menyediakan data primer dan data sekunder yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian serta dikerjakan dengan metode yang berbeda sesuai dengan arahnya. Untuk mengumpulkan data tersebut, adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertutup/terbuka, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui pos dan internet.<sup>89</sup>

Menurut Riduwan, angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199

<sup>90</sup>Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 133

Pada penelitian ini angket yang akan disebarakan bertipe angket tertutup atau angket berstruktur. Pengumpulan data dengan teknik angket dalam penelitian ini sebagai alat ukur terhadap respon siswa dan percaya diri siswa sebelum dan setelah metode *brainstorming* diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

## 2. Tes Tulis

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini tes tulis yang akan digunakan berbentuk soal uraian berjumlah tujuh soal. Soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tes akan diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan setelah adanya perlakuan (*posttest*).

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian *posttest* akan diberikan pada kelompok eksperimen setelah pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* dan *posttest* kelompok kontrol diberikan setelah pembelajaran tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

---

<sup>91</sup>Rusman, *Belajar&Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 1, 42

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>92</sup> Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan foto pada setiap proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *brainstorming* dan di kelas kontrol tanpa menggunakan metode *brainstorming*, pengisian angket, dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian sebagai alat bukti terlaksananya penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan peneliti pada aktivitasnya untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>93</sup> Adapun bentuk instrumen pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan instrumen non tes.

### 1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Bentuk tesnya berupa soal uraian sebanyak tujuh soal yang akan

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 148.

mewakili indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione dan menyesuaikan dengan kondisi di lokasi penelitian. Dimana semua tes yang diberikan mengukur ranah kognitif yang meliputi aspek pengetahuan. Dari hasil tes ini, dapat diketahui proses berpikir siswa dalam menjawab soal, diketahui langkah demi langkahnya benar atau salah dengan rubrik penskoran berikut:<sup>94</sup>

**Tabel 3.4**  
**Rubrik Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis**

Skor Siswa	Respons Siswa
4	Secara konsisten melakukan semua atau hampir semua hal berikut: a. Interpretasi: menginterpretasikan secara akurat bukti pernyataan. b. Analisis: mengidentifikasi argumen (alasan) menonjol pro kontra. c. Evaluasi: cermat mengevaluasi sudut pandang alternatif utama. d. Inferensi: menarik kesimpulan yang bijaksana. e. Eksplanasi: membenarkan hasil dan prosedur utama serta alasan. f. <i>Self-regulation</i> : secara wajar mengikuti bukti dan alasan memimpin.
3	Melakukan sebagian besar atau banyak hal berikut: a. Interpretasi: menginterpretasikan secara sempit bukti pernyataan. b. Analisis: mengidentifikasi argumen relevan (alasan) pro kontra. c. Evaluasi: menawarkan evaluasi sudut pandang alternatif yang jelas. d. Inferensi: menarik kesimpulan yang dijamin dan tidak menyesatkan e. Eksplanasi: membenarkan beberapa hasil atau prosedur, serta alasan. f. <i>Self-regulation</i> : secara wajar mengikuti bukti dan alasan memimpin
2	Melakukan sebagian besar atau banyak hal berikut: a. Interpretasi: menawarkan interpretasi bias dari bukti pernyataan. b. Analisis: gagal mengidentifikasi argumen kontra. c. Evaluasi: mengabaikan atau secara dangkal mengevaluasi sudut

<sup>94</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 94

	<p>pandang alternatif yang jelas.</p> <p>d. Inferensi: menarik kesimpulan yang tidak berdasar atau salah.</p> <p>e. Eksplanasi: membenarkan beberapa hasil atau prosedur, tanpa alasan.</p> <p>f. <i>Self-regulation</i>: terlepas dari bukti dan alasan.</p>
1	<p>Secara konsisten melakukan semua atau hampir semua hal berikut:</p> <p>a. Interpretasi: salah menafsirkan bukti pertanyaan.</p> <p>b. Analisis: menolak argumen kontra.</p> <p>c. Evaluasi: mengabaikan evaluasi sudut pandang alternatif.</p> <p>d. Inferensi: berpendapat dengan alasan yang salah atau tidak beralasan.</p> <p>e. Eksplanasi: tidak membenarkan hasil atau prosedur, atau alasan.</p> <p>f. <i>Self-regulation</i>: tidak ada bukti dan alasan, mempertahankan pandangan berdasarkan kepentingan diri.</p>

Penyusunan instrumen tes memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Soal mengacu pada kurikulum yang digunakan pada sekolah
- b. Penilaian dilihat dari aspek kognitif siswa
- c. Butir-butir soal berbentuk uraian
- d. Alat ukur yang dipakai memenuhi validitas dan reliabilitas

## 2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Terdapat dua angket yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan pada bab II. *Pertama*, angket untuk mengukur pengaruh metode *brainstorming* terhadap percaya diri siswa dengan skala Likert yang dibuat dalam bentuk checklist. *Kedua*, angket untuk mengukur respon siswa setelah penggunaan metode *brainstorming* dengan skala Guttman yang juga dibuat dalam bentuk checklist dengan jawaban “setuju” diberi skor 1 dan “tidak setuju” diberi skor 0. Jawaban setiap

pernyataan yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

**Tabel 3.5**  
**Item Penilaian Skala Guttman**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Setuju	1
Tidak Setuju	0

**Tabel 3.6**  
**Item Penelitian Skala *Likert***

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Jadi, instrumen tes dan instrumen non tes dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar siswa) dengan secara tepat, benar, shahih atau absah telah dapat mengukur atau mengungkap kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa, setelah siswa menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrumen itu.

Sedangkan, instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.<sup>95</sup>

### 1. Uji Validitas Instrumen Tes

Langkah awal untuk mengukur validitas soal yaitu dengan melakukan pengujian instrumen. Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi.<sup>96</sup> Maka, untuk menentukan validitas butir soal uraian pada penelitian ini akan digunakan uji validitas konstruksi dan uji validitas isi.

Untuk mengukur validitas soal tersebut langkah awal yaitu melakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Instrumen tes yang akan digunakan pada penelitian ini berbentuk soal uraian, maka untuk menentukan validitas butir soalnya digunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah siswa

$\Sigma X$  = skor item soal

$\Sigma Y$  = skor total siswa

$\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian skor item soal dan skor total siswa

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 123

<sup>96</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 123

Kemudian untuk menguji validitas konstruksi menurut Sugiyono dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.<sup>97</sup> Untuk pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Pengujian validitas isi instrumen dapat dilakukan dengan meminta pendapat ahli (*judgment experts*).<sup>98</sup> Lembar soal yang akan digunakan pada penelitian ini mendapatkan persetujuan dari *judgment experts* dengan kategori sangat valid untuk menilai berpikir kritis siswa.

Instrumen tes untuk kelas eksperimen dan kontrol dilakukan uji coba pada siswa kelas VI SDN Dadaprejo I untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Proses uji coba dilakukan sekali kemudian dari hasil tersebut dilakukan validasi dan reliabilitasnya, soal yang valid dan reliabel kemudian digunakan sebagai instrumen untuk mengukur berpikir kritis siswa. Selanjutnya Suherman dan Kusumah menentukan derajat kriteria validitas yang ditunjukkan pada table di bawah ini:<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 125

<sup>98</sup>A.A Ketut Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 146

<sup>99</sup>Turkin Tarredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 135.

**Tabel 3.7**  
**Nilai Klasifikasi Koefisien Validitas**

Interval Koefisien	Interpretasi
$0,90 < r_{hitung} \leq 1,00$	Validitas Tinggi (sangat baik)
$0,70 < r_{hitung} \leq 0,90$	Validitas Tinggi (baik)
$0,40 < r_{hitung} \leq 0,70$	Validitas Sedang (cukup)
$0,20 < r_{hitung} \leq 0,40$	Validitas Rendah
$0,00 < r_{hitung} \leq 0,20$	Validitas Sangat Rendah
$r_{hitung} \leq 0,00$	Tidak Valid

Perhitungan uji validitas instrumen tes pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 23.0 dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada tabel *product moment* dan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > 0,4333$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan. Adapun hasil validitas soal yang diuji cobakan akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Tes**

No.	Nomor Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Soal 1	0,074	0,433	Validitas Sangat Rendah
2.	Soal 2	0,705	0,433	Validitas Tinggi (baik)
3.	Soal 3	0,797	0,433	Validitas Tinggi (baik)
4.	Soal 4	0,592	0,433	Validitas Sedang (cukup)
5.	Soal 5	0,514	0,433	Validitas Sedang (cukup)
6.	Soal 6	0,705	0,433	Validitas Tinggi (baik)
7.	Soal 7	0,459	0,433	Validitas Sedang (cukup)
8.	Soal 8	0,108	0,433	Validitas Sangat Rendah
9.	Soal 9	0,357	0,433	Validitas Rendah
10.	Soal 10	0,797	0,433	Validitas Tinggi (baik)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil validitas uji coba instrumen tes yang terlampir. Dengan jumlah soal yang valid dan dapat digunakan yaitu

sebanyak tujuh soal yakni soal 2, soal 3, soal 4, soal 5, soal 6, soal 7, soal 10 dan soal yang tidak dapat digunakan sebanyak tiga soal yakni soal 1, soal 8, soal 9.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Dalam persyaratan sebuah instrumen tes, dikatakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil.<sup>100</sup> Teknik yang digunakan untuk mengukur realibilitas instrumen tes pada penelitian ini adalah dengan teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus berikut:<sup>101</sup>

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

dengan:

$$\text{Varian tiap butir tes : } s_i^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}$$

$$\text{Varian total : } s_t^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n}$$

$\alpha$  = reliabilitas tes

$k$  = jumlah butir soal

$\sum S_i^2$  = jumlah varian skor soal ke-i

$\sum S_t^2$  = jumlah varian skor total

$n$  = jumlah responden

<sup>100</sup>Suharsimi Arikuto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. 2, 100

<sup>101</sup>Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 113

$Y$  = skor total item

$X$  = skor tiap item

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* perlu membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, jika  $r_{hitung} > 0,600$  maka butir soal tersebut reliabel. Adapun reliabilitas instrumen tes pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* berbantuan program komputer SPSS versi 23.0 terlampir. Setelah koefisien reliabilitas diketahui, kemudian dikonversikan dengan kriteria reliabilitas Guilford pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,20	Reliabilitas Kecil
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah
0,40 – 0,70	Reliabilitas Sedang
0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,642 yang pada penelitian ini terlampir. Dengan demikian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% reliabilitas  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,642 \geq 0,600$  sehingga dapat dikatakan instrumen tes memiliki reliabilitas yang sedang.

### 3. Pengujian Taraf Kesukaran Instrumen

Tingkat kesukaran (*difficult index*) dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar.<sup>102</sup> Soal yang baik adalah jenis soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah karena soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar kemampuannya, sedangkan soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya.

Kriteria untuk menentukan rentang tingkat kesukaran sangat tergantung jumlah kategori yang diinginkan. Salah satunya adalah kategori tingkat kesukaran meliputi sukar, sedang, dan mudah. Berikut kategori tingkat kesukaran yang dibagi kedalam tiga kelompok:

**Tabel 3.10**  
**Kategori Taraf Kesukaran Butir Soal<sup>103</sup>**

Rentang Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Mudah
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Sukar

Uji tingkat kesukaran ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesulitan soal yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria mudah, sedang, dan sukar. Pada penelitian ini, pengujian tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan program komputer SPSS 23.0. Data hasil perhitungan tingkat

<sup>102</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet. VI, 99.

<sup>103</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

kesukaran butir terlampir, adapun hasil rekapitulasi tingkat kesukaran butir soal yang telah dihitung dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No. Soal	Besarnya IK	Interpretasi
1.	2,09	Mudah
2.	0,65	Sedang
3.	0,57	Sedang
4.	2,39	Mudah
5.	0,57	Sedang
6.	0,65	Sedang
7.	0,48	Sedang
8.	2,26	Mudah
9.	2,39	Mudah
10	0,57	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap butir tes memiliki tingkat kesukaran pada kategori sedang dan mudah, sehingga soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran instrumen tes, maka ditetapkan jumlah soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini berjumlah tujuh butir.

#### 4. Pengujian Daya Pembeda Instrumen

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara warga belajar/siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan warga belajar/siswa yang tidak/kurang/belum menguasai

materi yang ditanyakan. Manfaat daya pembeda butir soal adalah seperti berikut ini:<sup>104</sup>

- a. Untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi /membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru.

Berikut langkah-langkah pengujian daya pembeda soal:

- 1) Menghitung jumlah skor total tiap siswa.
- 2) Mengurutkan skor total mulai dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil.
- 3) Menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah siswa banyak (di atas 30) dapat ditetapkan 27%.
- 4) Menghitung rata-rata skor untuk masing-masing kelompok (kelompok atas maupun kelompok bawah). Menghitung daya pembeda soal dengan

$$\text{rumus } D = PA - PB = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

---

<sup>104</sup>Ayu Andriani, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru: Menyusun Buku Kerja 1,2,3 dan 4 Dengan Mudah dan Sistematis*, (Sukabumi: CV. Jejak. 2018), 160

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Daya Pembeda Butir Soal<sup>105</sup>**

Klasifikasi daya pembeda	Kriteria
0,00 – 0,19	Soal tidak dipakai/dibuang
0,20 – 0,29	Soal diperbaiki
0,30 – 0,39	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
0,40 – 1,00	Soal diterima baik

Pada penelitian ini, pengujian daya pembeda soal menggunakan bantuan program komputer SPSS 23.0 dengan melihat nilai  $r_{hitung}$  pada nilai hasil uji validitas soal. Berikut tabel hasil uji daya pembeda soal penelitian ini:

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes**

No.	Nomor Item Soal	Interpretasi Daya Pembeda	Keterangan
1.	Soal 1	0,074	Soal tidak dipakai/dibuang
2.	Soal 2	0,705	Soal diterima baik
3.	Soal 3	0,797	Soal diterima baik
4.	Soal 4	0,592	Soal diterima baik
5.	Soal 5	0,514	Soal diterima baik
6.	Soal 6	0,705	Soal diterima baik
7.	Soal 7	0,459	Soal diterima baik
8.	Soal 8	0,108	Soal tidak dipakai/dibuang
9.	Soal 9	0,357	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
10.	Soal 10	0,797	Soal diterima baik

Berdasarkan tabel di atas, butir soal yang baik untuk dapat membedakan siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi adalah butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 10. Sedangkan butir soal yang tidak bisa digunakan adalah nomor 1, 8, dan 9.

## 5. Uji Coba Validitas Instrumen Angket

Instrumen angket yang digunakan harus mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Untuk memperoleh data penelitian yang

<sup>105</sup>Ayu Andriani, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru*, 162

valid dan reliabel, maka sebelum angket diberikan kepada siswa perlu diuji validitas dan reliabelitasnya terlebih dahulu.

Untuk instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup dengan memenuhi validitas konstruksi saja. Sugiyono berpendapat, untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.<sup>106</sup> Setelah dikonsultasikan oleh ahli selanjutnya angket diuji coba dan dianalisis dengan analisis item. Menurut Siti Nurhasanah, untuk menguji validitas instrumen angket dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  = koefisien korelasi
- $n$  = jumlah siswa
- $\Sigma X$  = jumlah pengamatan variabel X
- $\Sigma Y$  = jumlah pengamatan variabel Y
- $\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

Instrumen angket untuk kelas eksperimen dan kontrol dilakukan uji coba pada siswa kelas VI SDN Dadaprejo I untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Proses uji coba dilakukan sekali kemudian dari hasil tersebut dilakukan validasi dan reliabilitasnya, item yang valid dan reliabel

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 123

tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen untuk mengukur percaya diri siswa dan respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan selama penelitian ini berlangsung. Selanjutnya Suherman dan Kusumah menentukan derajat kriteria validitas yang ditunjukkan pada table di bawah ini:<sup>107</sup>

**Tabel 3.14**  
**Nilai Klasifikasi Koefisien Validitas**

Interval Koefisien	Interpretasi
$0,90 < r_{hitung} \leq 1,00$	Validitas Tinggi (sangat baik)
$0,70 < r_{hitung} \leq 0,90$	Validitas Tinggi (baik)
$0,40 < r_{hitung} \leq 0,70$	Validitas Sedang (cukup)
$0,20 < r_{hitung} \leq 0,40$	Validitas Rendah
$0,00 < r_{hitung} \leq 0,20$	Validitas Sangat Rendah
$r_{hitung} \leq 0,00$	Tidak Valid

Hasil validitas uji coba instrumen angket percaya diri pada penelitian ini dihitung berbantuan program komputer SPSS versi 23.0 dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada table *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item angket tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil validitas item angket percaya diri yang diuji cobakan akan dipaparkan pada table berikut ini:

**Tabel 3.15**  
**Hasil Validitas Uji Coba Angket Percaya Diri**

No.	Nomor Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Penyataan 1	0,270	0,433	Validitas Rendah
2.	Penyataan 2	0,499	0,433	Validitas Sedang (cukup)
3.	Penyataan 3	0,644	0,433	Validitas Sedang (cukup)
4.	Penyataan 4	0,510	0,433	Validitas Sedang (cukup)
5.	Penyataan 5	0,217	0,433	Validitas Rendah

<sup>107</sup>Turkin Tarredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 135.

6.	Penyataan 6	0,727	0,433	Validitas Tinggi (baik)
7.	Penyataan 7	0,606	0,433	Validitas Sedang (cukup)
8.	Penyataan 8	0,568	0,433	Validitas Sedang (cukup)
9.	Penyataan 9	0,551	0,433	Validitas Sedang (cukup)
10.	Penyataan 10	0,510	0,433	Validitas Sedang (cukup)
11.	Penyataan 11	0,666	0,433	Validitas Sedang (cukup)
12.	Penyataan 12	0,274	0,433	Validitas Rendah

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil validitas uji coba angket percaya diri siswa terlampir. Dengan jumlah soal yang valid yaitu sebanyak tujuh pernyataan yakni pernyataan 2, pernyataan 3, pernyataan 4, pernyataan 6, pernyataan 7, pernyataan 8, pernyataan 9, pernyataan 10, pernyataan 11 dan pernyataan yang tidak valid sebanyak tiga pernyataan yakni pernyataan 1, pernyataan 5, pernyataan 12.

Hasil validitas uji coba instrumen angket respon siswa terhadap metode *brainstorming* pada penelitian ini dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.0 dan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan angket tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil validitas item angket respon siswa terhadap metode *brainstorming* yang diuji cobakan akan dipaparkan pada table berikut ini:

**Tabel 3.16**  
**Hasil Validitas Uji Coba Angket Respon Siswa**

No.	Nomor Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Penyataan 1	0,549	0,433	Validitas Sedang (cukup)
2.	Penyataan 2	0,660	0,433	Validitas Sedang (cukup)
3.	Penyataan 3	0,703	0,433	Validitas Tinggi (baik)
4.	Penyataan 4	0,145	0,433	Validitas Sangat Rendah
5.	Penyataan 5	0,453	0,433	Validitas Sedang (cukup)

6.	Penyataan 6	0,549	0,433	Validitas Tinggi (baik)
7.	Penyataan 7	0,145	0,433	Validitas Sedang (cukup)
8.	Penyataan 8	0,660	0,433	Validitas Sedang (cukup)
9.	Penyataan 9	0,703	0,433	Validitas Sedang (cukup)
10.	Penyataan 10	0,549	0,433	Validitas Sedang (cukup)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil validitas uji coba angket respon siswa terhadap metode *brainstorming* terlampir. Dengan jumlah pernyataan yang valid yaitu sebanyak delapan pernyataan yakni pernyataan 1, pernyataan 2, pernyataan 3, pernyataan 5, pernyataan 6, pernyataan 8, pernyataan 9, pernyataan 10, dan pernyataan yang tidak valid sebanyak dua pernyataan yakni pernyataan 4 dan pernyataan 7.

#### 6. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Sebelum peneliti turun ke lapangan untuk memperoleh data dari siswa tentunya peneliti harus melakukan pengujian terhadap angket. Angket tersebut harus benar-benar siap digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat secara konsisten mengukur data yang diukur dari waktu ke waktu. Menurut Siti Nurhasanah mengukur reliabilitas instrumen angket dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:<sup>108</sup>

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

dengan:

$$\text{Varian tiap butir tes : } s_i^2 = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n}$$

$$\text{Varian total : } s_t^2 = \frac{\sum(Y-\bar{Y})^2}{n}$$

<sup>108</sup>Siti Nurhasanah, *Statistika Pendidikan Teori, Aplikasi, dan Kasus*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), 124

- $\alpha$  = reliabilitas angket  
 $k$  = jumlah varians butir  
 $\sum S_i^2$  = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal  
 $\sum S_t^2$  = jumlah varian skor total  
 $n$  = jumlah responden  
 $Y$  = jumlah skor total butir  
 $X$  = jumlah skor tiap butir

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* perlu membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen angket penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* berbantuan program komputer SPSS versi 23.0 terlampir. Setelah koefisien reliabilitas diketahui, kemudian dikonversikan dengan kriteris reliabilitas Guilford pada table berikut ini:

**Tabel 3.17**  
**Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,20	Reliabilitas Kecil
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah
0,40 – 0,70	Reliabilitas Sedang
0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas angket percaya diri siswa pada penelitian ini diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,714 terlampir. Dengan demikian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% reliabilitas  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,714 \geq 0,600$  sehingga dapat dikatakan instrumen tes memiliki reliabilitas yang tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan uji reliabilitas pada angket respon siswa terhadap penerapan metode *brainstorming* diperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,643 yang pada penelitian ini terlampir. Dengan demikian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% reliabilitas  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,643 \geq 0,600$  sehingga dapat dikatakan instrumen tes memiliki reliabilitas yang sedang.

### G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan dengan proporsi yang sama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

#### a. *Pretest*

Sebelum memulai perlakuan terlebih dahulu siswa diberikan *pretest* yang berisikan soal uraian untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pretest* ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelompok kontrol, dimana soal untuk kedua kelas ini sama persis. Hal tersebut juga serupa dengan pengukuran kepercayaan diri siswa sebelum dilakukan *treatment* dengan model angket skala Likert.

#### b. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan materi yang sama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi proses pembelajaran berbeda. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen

menggunakan metode *brainstorming* dan kelompok kontrol menggunakan metode diskusi. Selama proses pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan pengamat. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku yakni tema 5 subtema 3. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan sintaks pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.18**  
**Sintaks Pembelajaran Diskusi**

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
Fase 1 Mengamati	Guru menjelaskan tujuan dan tema yang akan dipelajari, pentingnya pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru menjelaskan materi, siswa mengamati dan mencatat penjelasan guru di papan tulis.
Fase 2 Menanya	Guru melakukan tanya jawab terhadap materi.
Fase 3 Mencoba	Guru memberikan permasalahan dan siswa di tugaskan untuk mendiskusikannya serta menemukan solusi permasalahan yang diberikan.
Fase 4 Mengasosiasikan	Guru meminta siswa mengerjakan soal di LKS untuk kemudian jawaban siswa dipresentasikan di depan kelas dan diperiksa bersama.
Fase 5 Mengkomunikasikan	Guru memberikan penegasan dan menuntun siswa untuk menentukan permasalahan yang telah ditentukan.

Sedangkan sintaks untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode *brainstorming* akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.19**  
**Sintaks Pembelajaran Metode *Brainstorming***

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
Fase 1 Memberi permasalahan	Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, masalah yang diberikan terkait dengan materi tema 5 sub tema 3.
Fase 2	Setiap siswa bertugas menanggapi permasalahan yang

Menanggapi masalah	diberikan dengan mengemukakan pendapat dan komentarnya terkait masalah yang diberikan.
Fase 3 Tidak adanya kritik	Guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran dalam mengeluarkan pendapatnya. Setelah semua pendapat diberikan barulah pendapat yang dilontarkan oleh siswa dinilai apakah benar atau salah.
Fase 4 Memancing keberanian siswa	Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan pada sintaks yang telah di paparkan di atas dapat terlihat perbedaan proses pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran diskusi dan kelas eksperimen dengan menggunakan *treatment* yaitu pembelajaran metode *brainstorming*.

#### c. *Posttest*

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan atau melakukan *treatment*, selanjutnya adalah kegiatan akhir mengevaluasi dengan diberikan *posttest*. *Posttest* dilakukan guna mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis setelah adanya perlakuan baik di kelompok eksperimen dengan metode *brainstorming* maupun kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran diskusi. Soal yang digunakan dalam *posttest* terhadap dua kelompok ini persis sama. Adapun untuk mengetahui kepercayaan diri siswa setelah adanya *treatment* dilakukan penilaian dengan skala Guttman.

## H. Teknik Analisis Data

Data akan diolah setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh. Langkah selanjutnya yakni analisis data. Analisis data diperlukan untuk mengolah data yang telah didapat agar mempermudah dalam pembacaan dan interpretasi data. Data pada penelitian ini diperoleh dari angket dan nilai kognitif. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur instrumen yang telah diberikan, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Rata-rata

Menurut Riduwan, untuk menentukan kualifikasi hasil belajar dari kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh siswa dapat diketahui melalui rata-rata yang dirumuskan dengan:<sup>109</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata (mean)

$\sum fX_i$  : jumlah hasil perkalian setiap data dengan frekuensinya

$n$  : jumlah data

### 2. Standar Deviasi

Dalam menguji normalitas data dibutuhkan standar deviasi atau simpangan baku sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

<sup>109</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 122.

Keterangan:

$s$  : standar deviasi

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$\sum f_i$  : jumlah frekuensi data ke- $i = 1, 2, 3, \dots$

$n$  : banyaknya data

$X_i$  : data ke- $i$ , yang mana  $i = 1, 2, 3, \dots$

### 3. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov Smirnov, maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai Asymp, Sig, (2- tailed)  $\geq$  dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, sebaliknya apabila  $\leq$  dari nilai alpha, maka data bersal dari populasi yang mempunyai distribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Berikut langkah pengujiannya:

Langkah 1 : Menentukan hipotesis, secara umum ditulis

$$H_0 : F(x) = F_t(x),$$

$H_1 : F(x) \neq F_t(x)$ , untuk paling sedikit terdapat sebuah nilai  $x$ ,  $F(x)$  adalah distribusi frekuensi komulatif populasi pengamatan

Langkah 2 : Uji Kolmogorov Smirnov merupakan selisih absolut terbesar antara  $F_s(x)$  dengan  $F_t(x)$  yang disebut dengan deviasi maksimum (D).  $D = \max |FK(X_i) - Ft(X_i)|$   $i = 1, 2, 3, \dots, n$

Langkah 3 : Selanjutnya, nilai statistika D akan dibandingkan dengan

nilai kritis pada tabel Kolmogorov Smirnov, pada ukuran sampel  $n$  dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4. Uji Linieritas

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah mencari nilai linieritasnya. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dengan uji *one-way anova*. Dengan ketentuan melihat nilai signifikan *deviation from linierity* pada tabel *Anova* maka nilai dari signifikansi *deviation from linierity* lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka dikatakan hubungan antara variabel X dan variabel Y (baik  $Y_1$  dan  $Y_2$ ) adalah linier. Jika nilai signifikansi *deviation from linierity* lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka tidak ada pengaruh linier antara variabel X dan variabel Y (baik  $Y_1$  dan  $Y_2$ ).

#### 5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Perhitungan uji dua sampel

dependent dengan menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut ini:

$$t_{hitung} = \frac{X-Y}{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} - 2r \left( \frac{1}{\sqrt{n_1}} + \frac{1}{\sqrt{n_2}} \right)}$$

Keterangan:

- X : nilai pengukuran sebelum
- Y : nilai pengukuran sesudah
- r : nilai koefisien korelasi
- $n_1$  : jumlah subjek/sample kelompok 1
- $n_2$  : jumlah subjek/sample kelompok 2

Menentukan nilai t pada table distribusi t dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, kemudian dicari nilai t table pada table distribusi. Menentukan kriteria pengujian dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berbeda secara signifikansi maka ( $H_0$  ditolak) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  tidak berbeda secara signifikansi maka  $H_0$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Kecamatan Batu pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pembelajaran tematik tema 5 Ekosistem Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem. Jumlah siswa kelas V di MI Miftahul Ulum yang diamati pada penelitian ini sebanyak 144 siswa dan jumlah siswa kelas V di MI Bustanul Ulum yang diamati pada penelitian ini sebanyak 76 siswa dengan jumlah siswa setiap kelasnya ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Sampel Yang Diteliti**

No.	Kelompok	Nama Sekolah	Jumlah siswa Kelas V
1.	Kontrol	MI Bustanul Ulum (kelas V A)	39
2.	Eksperimen	MI Bustanul Ulum (kelas V B)	38
3.	Kontrol	MI Miftahul Ulum (kelas V A)	35
4.	Eksperimen	MI Miftahul Ulum (kelas V B)	37
5.	Kontrol	MI Miftahul Ulum (kelas V C)	38
6.	Eksperimen	MI Miftahul Ulum (kelas V D)	34
<b>Total</b>			<b>221</b>

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan metode *brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka pihak sekolah memberikan waktu untuk peneliti menerapkan metode *brainstorming* di kelas

eksperimen dan menerapkan metode diskusi di kelas kontrol. Peneliti dengan guru kelas bekerjasama dalam menerapkan metode tersebut.

Langkah awal peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah memberikan *pretest*. Soal tematik untuk *pretest* mencakup kompetensi dasar yang ada pada tema ekosistem. Tujuan *pretest* ini yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menguji kenormalan data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan eksperimen adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan RPP disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kurikulum 2013 tentang pembelajaran tematik integratif. Oleh karena itu, peneliti membuat RPP dengan berpedoman pada kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum. Adapun hal yang penting dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik.
- 2) Menyiapkan perangkat bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
- 3) Membuat lembar tes untuk *pretest* dan *posttest*.

Instrumen tes (soal), instrumen non tes (angket,dokumentasi), dan RPP yang digunakan pada penelitian ini dikonsultasikan kepada pembimbing dan validator instrumen. Perlakuan berlangsung selama satu pekan dengan tiga kali pertemuan untuk penerapan metode *brainstorming* dan dua kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji coba test dan angket

dilakukan sebelum diadakan *pretest* dan *posttest* di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum, yaitu diuji cobakan pada siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo karena telah mempelajari tema ekosistem di jenjang sebelumnya.

Peneliti pemberian *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum tanggal 22 November 2019 dengan jam yang berbeda. Kemudian pelaksanaan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di MI Bustanul Ulum tanggal 23 November 2019 dengan jam yang berbeda. Setelah *pretest* terlaksana maka pertemuan pertama diadakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol mulai pada tanggal 25 November 2019. Bersamaan dengan *pretest* siswa juga diberikan angket untuk mengukur kepercayaan diri sebelum menggunakan metode *brainstorming* di kelas eksperimen dan metode diskusi di kelas kontrol.

Setelah dilakukan *pretest*, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode *brainstorming* pada pembelajaran tematik. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kelompok	Kelas	Hari	Jam
1.	Kontrol	MI Bustanul Ulum (kelas V A)	Selasa (II)	09.30 – 10.15
			Rabu (II)	09.30 – 10.15
			Jumat (I)	07.00 – 08.00
2.	Eksperimen	MI Bustanul Ulum (kelas V B)	Selasa (III)	12.30 – 13.15
			Rabu (I)	07.00 – 08.00
			Jumat (II)	09.30 – 10.15
3.	Kontrol	MI Miftahul Ulum (kelas V A)	Selasa (I)	07.00 – 08.00
			Rabu (III)	12.30 – 13.15
			Jumat (III)	12.30 – 13.15
4.	Eksperimen	MI Miftahul Ulum (kelas V B)	Senin (II)	09.30 – 10.15
			Kamis (III)	12.40 – 13.15

			Sabtu (I)	07.00 – 08.00
5.	Kontrol	MI Miftahul Ulum (kelas V C)	Senin (III) Kamis (I) Sabtu (II)	12.30 – 13.15 07.00 – 08.00 09.30 – 10.15
6.	Eksperimen	MI Miftahul Ulum (kelas V D)	Senin (I) Kamis (II) Sabtu (III)	07.00 – 08.00 09.30 – 10.15 12.30 – 13.15

Setelah selesai menerapkan metode *brainstorming* pada pembelajaran tematik, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengukur berpikir kritis siswa dan percaya diri siswa pada pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Kegiatan posteksperimen merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode *brainstorming* di kelas eksperimen maupun metode pembelajaran diskusi di kelas kontrol. Kegiatan ini berupa pengerjaan soal dan pengisian lembar angket setelah perlakuan diberikan, *posttest* dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum dan di MI Bustanul Ulum pada tanggal 30 November 2019 di jam yang berbeda. Untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan metode *brainstorming* selama proses pembelajaran tematik berlangsung dilakukan penyebaran angket di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengukuran berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *brainstorming* dan metode diskusi dilakukan dengan memberikan tes berupa soal uraian.

Pada penelitian ini, peneliti menjabarkan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang memberikan pengaruh

atau variabel X (metode *brainstorming*) dan dua variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang menjadi akibat dari pemberian pengaruh atau variabel Y dengan  $Y_1$  (berpikir kritis) dan  $Y_2$  (percaya diri). Adapun deskripsi variabel hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Metode *Brainstorming*

Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah metode *brainstorming*, pengukuran terhadap metode *brainstorming* dilakukan dengan melihat keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *brainstorming* sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Adapun untuk mengetahui dan menganalisis metode *brainstorming* sesuai dan layak tidaknya digunakan pada pembelajaran tematik yaitu dengan mengukur respon minat siswa terhadap metode *brainstorming* melalui angket yang sudah divalidasi. Hasil penilaian minat siswa ini diperoleh respon siswa terhadap penggunaan metode *brainstorming* di kelas eksperimen dan respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi di kelas kontrol sebagai pembandingan. Adapun lembar angket untuk respon minat siswa terhadap penggunaan respon siswa terhadap penggunaan metode *brainstorming* terlampir.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *brainstorming* dapat diketahui sejauh mana efektivitasnya dalam mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran tematik untuk

mengidentifikasi, memecahkan permasalahan dalam soal yang diberikan guru. Angket metode *brainstorming* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan metode tersebut. Hasil deskripsi angket penerapan metode *brainstorming* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Respon Siswa Kelas Eksperimen Terhadap Metode *Brainstorming***

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		TS	ST
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran tematik yang menerapkan metode <i>brainstorming</i> .	6	102
2.	Saya merasa lebih mudah memahami pembelajaran tematik dengan menerapkan metode <i>brainstorming</i> .	9	99
3.	Saya mendapatkan kesempatan lebih banyak dari biasanya untuk menyatakan gagasan tentang permasalahan yang sedang dibahas.	10	98
4.	Saya lebih aktif selama proses pembelajaran tematik yang menerapkan metode <i>brainstorming</i> .	14	94
5.	Gagasan-gagasan yang terkumpul akan membentuk sebuah pengetahuan baru.	17	91
6.	Saya menjadi lebih kritis dalam berpikir ketika mengikuti pembelajaran dengan metode <i>brainstorming</i> .	5	103
7.	Pembelajaran dengan metode <i>brainstorming</i> dapat memberikan solusi dari masalah tertentu.	12	96
8.	Saya percaya diri dalam menyatakan gagasan karena tidak ada kritik	10	98

Berdasarkan hasil tabel angket metode *brainstorming* pada proses pembelajaran tematik di atas, bahwasanya siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung merasa senang dan tertarik dengan metode *brainstorming*. Hal tersebut dapat terlihat pada kategori indikator penguasaan

dan antusiasme terhadap materi pelajaran mencapai nilai setuju sebesar 91%, indikator komunikasi yang efektif 91%, hasil belajar yang baik 90%.

## 2. Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwasanya siswa pada kelas eksperimen pada pembelajaran tematik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang lebih tinggi dibandingkan pada siswa di kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Penilaian Hasil Berpikir Kritis**

	Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Kontrol</b>	8,6 – 10 (A)	Sangat	13	47
	8,1 - 8,5 (A-)	Baik	14	35
	7,6 – 8,0 (B+)	Baik	9	17
	7,1 – 7,5 (B)		28	12
	6,6 – 7,0 (B-)	Cukup	16	1
	6,1 – 6,5 (C+)		24	1
	5,6 – 6,0 (C)		6	-
	5,1 – 5,5 (C-)	Kurang	1	-
	4,6 – 5,0 (D+)		1	-
	0 – 4,5 (D-)		1	-

**Tabel 4.5**  
**Penilaian Hasil Berpikir Kritis**

	Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Eksperimen</b>	8,6 – 10 (A)	Sangat	58	86
	8,1 - 8,5 (A-)	Baik	32	14
	7,6 – 8,0 (B+)	Baik	11	6
	7,1 – 7,5 (B)		6	2
	6,6 – 7,0 (B-)		1	-

	6,1 – 6,5 (C+)	Cukup		-
	5,6 – 6,0 (C)		-	-
	5,1 – 5,5 (C-)		-	-
	4,6 – 5,0 (D+)	Kurang	-	-
	0 – 4,5 (D-)		-	-

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, pada *pretest* kelas eksperimen nilai terendah siswa berada di kategori baik (B-), sedangkan pada *posttest* di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan nilai terendah siswa meningkat berada di kategori baik (B). Hal tersebut berarti kemampuan berpikir kritis siswa setelah adanya perlakuan dengan menggunakan metode *brainstorming* mulai terasah melalui kegiatan mengidentifikasi, memberikan argument, menggali informasi, dan merumuskan pengetahuan.

### 3. Percaya Diri Siswa

Variabel terikat  $Y_2$  selanjutnya pada penelitian ini yaitu sikap percaya diri siswa, penelitian ini mengukur kepercayaan diri siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V dengan empat indikator yang digunakan yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat terhadap suatu masalah, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, dan berani tampil di depan kelas.

Kepercayaan diri ini diamati saat siswa menyampaikan pendapat terkait dengan permasalahan yang diberikan oleh guru pada pembelajaran tematik baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk

mengevaluasi kemampuan kepercayaan diri siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik. Kepercayaan diri siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diukur pada *pretest* serta *posttest* menggunakan angket percaya diri yang berjumlah sembilan pernyataan yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji coba pada kelas yang telah mempelajari materi tersebut. Adapun instrumen angket yang digunakan terlampir.

Siswa pada kelas kontrol diberikan angket, angket tersebut digunakan untuk mengukur percaya diri siswa sebelum dan setelah adanya perlakuan dengan menggunakan metode diskusi. Angket yang telah disebar dan diisi oleh siswa selanjutnya dikumpulkan dan akan dilakukan perhitungan. Adapun hasil perhitungan data angket percaya diri setelah adanya penerapan metode diskusi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Descriptive Statistics Angket Percaya Diri Pretest-Posttest Kelas Kontrol**  
Descriptive Statistics

Pretest	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Diskusi	113	3.8	5.0	8.8	7.091	1.1383
BerpikirKritis	113	5.0	4.3	9.3	7.225	.9734
PercayaDiri	113	4.4	5.0	9.4	7.084	.8463
Valid N (listwise)	113					

Posttest	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Diskusi	113	6.3	3.8	10.0	7.478	1.3151
BerpikirKritis	113	3.2	6.4	9.6	8.293	.5581
PercayaDiri	113	3.1	6.1	9.2	7.620	.5677
Valid N (listwise)	113					

Berdasarkan data di atas, bahwasanya kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata percaya diri sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan metode

diskusi adalah 7,084 dan nilai rata-rata percaya diri setelah adanya perlakuan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah 7,620.

Pada siswa kelas eksperimen juga diberikan angket untuk mengukur percaya diri siswa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *brainstorming*. Angket yang telah disebar dan diisi oleh siswa selanjutnya dikumpulkan dan akan dilakukan perhitungan. Adapun hasil perhitungan data angket percaya diri setelah adanya penerapan metode *brainstorming* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Descriptive Statistics Angket Percaya Diri Pretest-Posttest Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics						
Pretest	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Brainstorming	108	3.8	6.3	10.0	7.894	.9461
BerpikirKritis	108	2.9	6.8	9.6	8.446	.5011
PercayaDiri	108	3.3	6.4	9.7	7.919	.7349
Valid N (listwise)	108					

Descriptive Statistics						
Posttest	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Brainstorming	108	3.8	6.3	10.0	9.028	.9566
BerpikirKritis	108	10.0	.0	10.0	8.727	1.3410
PercayaDiri	108	3.1	6.9	10.0	8.704	.6794
Valid N (listwise)	108					

**Tabel 4.8**  
**Hasil Angket Percaya Diri Posttest Kelas Eksperimen**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
1.	Saya merasa mampu mengerjakan sesuatu daripada orang lain.	-	1	36	71
2.	Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik.	-	-	59	49
3.	Saya berani bertanya kembali ketika ada materi yang tidak dimengerti.	-	2	63	43
4.	Saya selalu menyelesaikan tugas tanpa bantuan	-	4	61	43

	orang lain.				
5.	Saya tenang ketika menghadapi soal-soal yang sulit.	-	1	63	44
6.	Saya tidak mudah terpengaruh orang lain	-	1	68	39
7.	Saya tidak takut menyampaikan pendapat jika menurut saya benar	-	4	51	53
8.	Saya berani tampil di depan kelas.	-	1	44	63
9.	Saya berani mencoba mengerjakan soal di depan kelas	-	1	29	78

Berdasarkan data di atas, bahwasanya kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata percaya diri sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah 7,919 dan nilai rata-rata percaya diri setelah adanya perlakuan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah 8,704.

Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa kelas V di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum yaitu dengan membandingkan perolehan nilai hasil berpikir kritis dan percaya diri siswa pada saat pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data hasil penelitian pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa kelas V MI di Kecamatan Batu akan dipaparkan data hasil rekaman tentang seluruh kegiatan yang dilakukan selama penelitian serta analisis data (uji hipotesis) dari data hasil penelitian yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengaruh Penggunaan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI di Kecamatan Batu

#### a. Hasil *Pretest* Berpikir Kritis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah didapatkan data dari hasil *pretest*, dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Hasil uji normalitas data *pretest* pada variabel berpikir kritis siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Analisis Hasil Uji Normalitas Berpikir Kritis *Pretest***  
**Pada Kelas Kontrol**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Pretest Kontrol		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84781516
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.046
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 4.10**  
**Analisis Hasil Uji Normalitas Berpikir Kritis *Pretest***  
**Pada Kelas Eksperimen**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Pretest Eksperimen		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56764659
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.059
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data *pretest* di atas untuk nilai berpikir kritis siswa kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan berpikir kritis *pretest* kelas kontrol sebesar  $0,200 > 0,05$  dan nilai signifikan berpikir kritis *pretest* kelas eksperimen sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dari nilai signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai berpikir kritis siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum dan Bustanul Ulum adalah berdistribusi normal.

## 2) Data Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut linier atau tidak. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari

lapangan. Hasil uji linieritas data *pretest* pada variabel berpikir kritis siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis *Pretest* Kelas Kontrol**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis * Diskusi	Between Groups	(Combined)	68.058	3	22.686	3.237	.025
		Linearity	43.429	1	43.429	6.196	.014
		Deviation from Linearity	24.629	2	12.314	1.757	.177
	Within Groups	763.960	109	7.009			
Total			832.018	112			

**Tabel 4.12**  
**Analisis Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis *Pretest* Pada Kelas Eksperimen**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis * Brainstorming	Between Groups	(Combined)	65.975	3	21.992	15.811	.000
		Linearity	58.659	1	58.659	42.173	.000
		Deviation from Linearity	7.317	2	3.658	2.630	.077
	Within Groups	144.654	104	1.391			
Total			210.630	107			

Berdasarkan tabel ANOVA hasil uji linieritas data *pretest* di atas untuk nilai berpikir kritis siswa kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji *test for linearity* diperoleh nilai signifikan berpikir kritis *pretest* kelas kontrol sebesar  $0,177 > 0,05$  dan nilai signifikan berpikir kritis *pretest* kelas eksperimen sebesar  $0,077 > 0,05$ . Dari nilai signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai berpikir kritis siswa

sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum dan Bustanul Ulum adalah saling berhubungan secara linear.

### 3) Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan besaran pengaruh metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen terhadap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik. Ada tidaknya pengaruh dapat dilihat dan diuji menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan melihat nilai sampel pada *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

$H_a$ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu.

Uji hipotesis *pretest* dilakukan dengan Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS 23, berikut ini tabel hasil Regresi Linear Sederhana

pada pengaruh metode diskusi dan metode *brainstorming* terhadap berpikir kritis kelas kontrol dan kelas eksperimen:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji *Pretest* Besaran Pengaruh Metode Diskusi terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 <sup>a</sup>	.052	.044	2.665

a. Predictors: (Constant), Diskusi

b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa besarnya persentase *pretest* pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,228 yang berarti bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil persentase sebesar 22,8%. Kemudian untuk hasil analisis uji-t ( $t_{hitung}$ ) terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji-t *Pretest* Metode Diskusi terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.351	1.589		10.292	.000
Diskusi	.684	.277	.228	2.472	.015

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,472 > t_{tabel} 1,981$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,015 \leq 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap berpikir kritis siswa, maka

semakin maksimal penerapan metode diskusi berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji *Pretest* Besaran Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 <sup>a</sup>	.278	.272	1.197

a. Predictors: (Constant), Brainstorming

b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,528 yang berarti bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil persentase sebesar 52,8%. Kemudian untuk hasil analisis uji-t ( $t_{hitung}$ ) terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji-t *Pretest* Metode *Brainstorming* terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Un tandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.471	.973		17.963	.000
	Brainstorming	.978	.153	.528	6.396	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $6,396 > t_{tabel}$  1,982 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *brainstorming* terhadap berpikir kritis siswa,

maka semakin maksimal penerapan metode *brainstorming* berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

#### b. Hasil *Posttest* Berpikir Kritis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah didapatkan data dari hasil *posttest*, dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Hasil uji normalitas data *posttest* pada variabel berpikir kritis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Analisis Hasil Uji Normalitas Berpikir Kritis *Posttest***  
**Pada Kelas Kontrol**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Posttest Kontrol		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99592297
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.057
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 4.18**  
**Analisis Hasil Uji Normalitas Berpikir Kritis *Posttest***  
**Pada Kelas Eksperimen**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Posttest Eksperimen		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45087579
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.053
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data *posttest* di atas untuk nilai berpikir kritis siswa dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan berpikir kritis *posttest* kelas kontrol sebesar  $0,200 > 0,05$  dan nilai signifikan berpikir kritis *posttest* kelas eksperimen sebesar  $0,088 > 0,05$ . Dari nilai signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai berpikir kritis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum dan Bustanul Ulum adalah berdistribusi normal.

## 2) Data Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut linier atau tidak. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Hasil uji linieritas data *posttest* pada variabel berpikir kritis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi

pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Analisis Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis *Posttest***  
**Pada Kelas Kontrol**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis * Diskusi	Between Groups	(Combined)	33.044	5	6.609	2.941	.016
		Linearity	18.157	1	18.157	8.081	.005
		Deviation from Linearity	14.888	4	3.722	1.656	.166
	Within Groups		240.425	107	2.247		
Total			273.469	112			

**Tabel 4.20**  
**Analisis Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis *Posttest***  
**Pada Kelas Eksperimen**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis * Brainstorming	Between Groups	(Combined)	125.458	3	41.819	25.475	.000
		Linearity	118.326	1	118.326	72.080	.000
		Deviation from Linearity	7.131	2	3.566	2.172	.119
	Within Groups		170.727	104	1.642		
Total			296.185	107			

Berdasarkan tabel ANOVA hasil uji linieritas data *posttest* di atas untuk nilai berpikir kritis siswa kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji *test for linearity* diperoleh nilai signifikan berpikir kritis *posttest* kelas kontrol sebesar  $0,166 > 0,05$  dan nilai signifikan berpikir kritis *posttest* kelas eksperimen sebesar  $0,199 > 0,05$ . Dari nilai signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai berpikir kritis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen

di MI Miftahul Ulum dan Bustanul Ulum adalah saling berhubungan secara linear.

### 3) Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan besaran pengaruh metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen terhadap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik. Ada tidaknya pengaruh dapat dilihat dan diuji menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan melihat nilai sampel pada *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

$H_a$ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu.

Uji hipotesis dilakukan dengan Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS 23, berikut ini tabel hasil uji hipotesis pada *posttest* pengaruh metode *brainstorming* dan metode diskusi terhadap berpikir kritis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji *Posttest* Besaran Pengaruh Metode Diskusi terhadap**  
**Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 <sup>a</sup>	.066	.058	1.517

a. Predictors: (Constant), Diskusi

b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 4.21 di atas, menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,258 yang berarti bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil persentase sebesar 25,8%. Kemudian untuk hasil analisis uji-t terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji-t *Posttest* Metode Diskusi terhadap Berpikir Kritis**  
**Siswa Kelas Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.932	.827		25.302	.000
Diskusi	.383	.136	.258	2.810	.006

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 4.22 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,810 > t_{tabel} 1,981$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 \leq 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap berpikir kritis siswa, maka semakin maksimal penerapan metode diskusi berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji *Posttest* Besaran Pengaruh Metode *Brainstorming***  
**terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.400	.394	.596

a. Predictors: (Constant), Brainstorming

b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 4.23 di atas, menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,632 yang berarti bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil persentase sebesar 63,2%. Kemudian untuk hasil analisis uji-t ( $t_{hitung}$ ) terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji-t *Posttest* Metode *Brainstorming* terhadap Berpikir**  
**Kritis Siswa Kelas Eksperimen**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.008	.863		-.010	.992
	Brainstorming	.291	.035	.632	8.398	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 4.24 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  8,398 >  $t_{tabel}$  1,982 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *brainstorming* terhadap berpikir kritis siswa, maka semakin maksimal penerapan metode *brainstorming* berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

## 2. Deskripsi Pengaruh Penggunaan Metode *Brainstorming* terhadap Percaya Diri Siswa Kelas V MI Di Kecamatan Batu

### a. Hasil *Pretest* Percaya Diri Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah didapatkan data dari hasil *pretest*, dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari peneliti. Hasil uji normalitas data *pretest* pada variabel percaya diri siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Analisis Hasil Uji Normalitas Percaya Diri *Pretest* Kelas Kontrol**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Pretest Kontrol		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84781516
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.046
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 4.26**  
**Analisis Hasil Uji Normalitas Percaya Diri *Pretest* Kelas Eksperimen**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Pretest Eksperimen		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56764659
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.059
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data *pretest* di atas untuk nilai percaya diri siswa kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan percaya diri *pretest* kelas kontrol sebesar  $0,200 > 0,05$  dan nilai signifikan percaya diri *pretest* kelas eksperimen sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dari nilai signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai percaya diri siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum dan Bustanul Ulum adalah berdistribusi normal.

## 2) Data Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat linier atau tidak. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian. Hasil uji linieritas data *pretest* pada variabel percaya diri

siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.27**  
**Analisis Hasil Uji Linieritas Percaya Diri *Pretest* Kelas Kontrol**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Percaya Diri * Diskusi	Between Groups	(Combined)	113.091	3	37.697	4.763	.004
		Linearity	95.218	1	95.218	12.031	.001
		Deviation from Linearity	17.873	2	8.937	1.129	.327
Within Groups			862.661	109	7.914		
Total			975.752	112			

**Tabel 4.28**  
**Analisis Hasil Uji Linieritas Percaya Diri *Pretest* Kelas Eksperimen**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Percaya Diri * Brainstorming	Between Groups	(Combined)	274.026	3	91.342	20.001	.000
		Linearity	257.712	1	257.712	56.429	.000
		Deviation from Linearity	16.314	2	8.157	1.786	.173
Within Groups			474.965	104	4.567		
Total			748.991	107			

Berdasarkan tabel ANOVA hasil uji linieritas data *pretest* di atas untuk nilai percaya diri siswa kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan *test for linearity* diperoleh nilai signifikan percaya diri *pretest* kelas kontrol sebesar  $0,327 > 0,05$  dan nilai signifikan berpikir kritis *pretest* kelas eksperimen sebesar  $0,173 > 0,05$ . Dari nilai signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai percaya diri siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada

kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum dan Bustanul Ulum adalah saling berhubungan secara linear.

### 3) Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan besaran pengaruh metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen terhadap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik. Ada tidaknya pengaruh dapat dilihat dan diuji menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan melihat nilai sampel pada *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

$H_a$ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap percaya diri pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap percaya diri pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu.

Uji hipotesis dilakukan dengan Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS 23, berikut ini tabel hasil *pretest* pada pengaruh metode diskusi dan metode *brainstorming* terhadap percaya diri:

**Tabel 4.29**  
**Hasil Uji *Pretest* Besaran Pengaruh Metode Diskusi terhadap**  
**Percaya Diri Siswa Kelas Kontrol**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 <sup>a</sup>	.098	.089	2.817

a. Predictors: (Constant), Diskusi

b. Dependent Variable: Percaya Diri

Tabel 4.29 di atas, menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,312 yang berarti bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap percaya diri siswa dengan hasil persentase sebesar 31,2%. Kemudian untuk hasil analisis uji-t ( $t_{hitung}$ ) terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.30**  
**Hasil Uji-t *Pretest* Metode Diskusi terhadap Percaya Diri Siswa**  
**Kelas Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.690	1.679		11.729	.000
	Diskusi	1.012	.292	.312	3.465	.001

a. Dependent Variable: Percaya Diri

Tabel 4.30 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $3,465 > t_{tabel}$  1,981 dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 \leq 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap percaya diri siswa, maka semakin maksimal penerapan metode diskusi akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa.

**Tabel 4.31**  
**Hasil Uji *Pretest* Besaran Pengaruh Metode *Brainstorming***  
**terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Eksperimen**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.344	.338	2.153

a. Predictors: (Constant), Brainstorming

b. Dependent Variable: Percaya Diri

Tabel 4.31 di atas, menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,587 yang berarti bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil persentase sebesar 58,7%. Kemudian untuk hasil analisis uji-t ( $t_{hitung}$ ) terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.32**  
**Hasil Uji-t *Pretest* Metode *Brainstorming* terhadap Percaya**  
**Diri Siswa Kelas Eksperimen**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.561	1.749		8.898	.000
	Brainstorming	2.050	.275	.587		

a. Dependent Variable: Percaya Diri

Tabel 4.32 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 7,457 > t_{tabel} 1,982$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap percaya diri siswa, maka semakin maksimal penerapan metode diskusi berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa.

## b. Hasil *Posttest* Berpikir Kritis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah didapatkan data dari hasil *posttest*, selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis serta uji hipotesis dan didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian. Hasil uji normalitas data *posttest* pada variabel percaya diri siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.33**  
**Analisis Hasil Uji Normalitas Percaya Diri *Posttest***  
**Pada Kelas Kontrol**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Posttest Kontrol		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99592297
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.057
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 4.34**  
**Analisis Hasil Uji Normalitas percaya Diri *Posttest***  
**Pada Kelas Eksperimen**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Posttest Eksperimen		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45087579
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.053
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data *posttest* di atas untuk nilai percaya diri siswa kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan percaya diri *posttest* kelas kontrol sebesar  $0,200 > 0,05$  dan nilai signifikan percaya diri *posttest* kelas eksperimen sebesar  $0,088 > 0,05$ . Dari nilai signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai percaya diri siswa sesudah dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum dan Bustanul Ulum adalah berdistribusi normal.

## 2) Data Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut linier atau tidak. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari

lapangan. Hasil uji linieritas data *posttest* pada variabel percaya diri setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.35**  
**Analisis Hasil Uji Linieritas Percaya Diri *Posttest* Kelas Kontrol**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Percaya Diri * Diskusi	Between Groups	(Combined)	87.225	5	17.445	4.755	.001
		Linearity	33.943	1	33.943	9.253	.003
		Deviation from Linearity	53.282	4	13.321	3.631	.0473
	Within Groups		392.527	107	3.668		
Total			479.752	112			

**Tabel 4.36**  
**Analisis Hasil Uji Linieritas Percaya Diri *Posttest* Kelas Eksperimen**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Percaya Diri * Brainstorming	Between Groups	(Combined)	327.251	3	109.084	36.274	.000
		Linearity	317.250	1	317.250	105.497	.000
		Deviation from Linearity	10.001	2	5.000	1.663	.195
	Within Groups		312.749	104	3.007		
Total			640.000	107			

Berdasarkan tabel ANOVA hasil uji linieritas data *posttest* di atas untuk nilai percaya diri siswa kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan *test for linearity* diperoleh nilai signifikan percaya diri *posttest* kelas kontrol sebesar  $0,473 > 0,05$  dan nilai signifikan percaya diri *posttest* kelas eksperimen sebesar  $0,195 > 0,05$ . Dari nilai signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai percaya diri siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode diskusi pada

kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum dan Bustanul Ulum adalah saling berhubungan secara linear.

### 3) Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan besaran pengaruh metode diskusi pada kelas kontrol dan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen terhadap percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik. Ada tidaknya pengaruh dapat dilihat dan diuji menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan melihat nilai sampel pada *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

$H_a$ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap percaya diri pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan percaya diri pada siswa kelas V MI di Kecamatan Batu.

Uji hipotesis dilakukan dengan Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS 23, berikut ini tabel hasil *posttest* pada pengaruh metode diskusi dan metode *brainstorming* terhadap percaya diri:

**Tabel 4.37**  
**Hasil Uji *Posttest* Besaran Pengaruh Metode Diskusi terhadap**  
**Percaya Diri Siswa Kelas Kontrol**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 <sup>a</sup>	.071	.062	2.004

a. Predictors: (Constant), Diskusi

b. Dependent Variable: Percaya Diri

Tabel 4.37 di atas, menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,266 yang berarti bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap percaya diri siswa dengan hasil persentase sebesar 26,6%. Kemudian untuk hasil analisis uji-t terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.38**  
**Hasil Uji-t *Posttest* Metode Diskusi terhadap Percaya Diri Siswa**  
**Kelas Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.303	1.093		22.232	.000
	Diskusi	.523	.180	.266	2.907	.004

a. Dependent Variable: Percaya Diri

Tabel 4.38 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,907 > t_{tabel} 1,981$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,004 \leq 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap percaya diri siswa.

**Tabel 4.39**  
**Hasil Uji *Posttest* Besaran Pengaruh Metode *Brainstorming***  
**terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Eksperimen**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.491	1.745

- a. Predictors: (Constant), Brainstorming  
 b. Dependent Variable: Percaya Diri

Tabel 4.39 di atas, menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,704 yang berarti bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap kemampuan percaya diri siswa dengan hasil persentase sebesar 70,4%. Kemudian untuk hasil analisis uji-t terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.40**  
**Hasil Uji-t *Posttest* Metode *Brainstorming* terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Eksperimen**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.083	1.601		9.422	.000
	Brainstorming	2.250	.220	.704	10.208	.000

a. Dependent Variable: Percaya Diri

Tabel 4.40 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  10,208 >  $t_{tabel}$  1,982 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap percaya diri siswa, maka semakin maksimal penerapan metode *brainstorming* berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Penggunaan Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini meliputi enam indikator yakin: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri.

##### 1. Interpretasi

Pada tahap ini, siswa mengategorikan, menguraikan dan atau menjelaskan makna masalah yang terdapat dalam soal. Bentuknya siswa menyampaikan dan menguraikan informasi yang baginya itu penting setelah memahami isi soal pemecahan masalah. Pada soal nomor 2 siswa diminta menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitarnya dengan tujuan agar siswa dapat mengategorikan rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Pada soal nomor 4 dan 5 siswa diminta menguraikan penyebab dan akibat terjadi perubahan dalam suatu ekosistem dengan tujuan agar siswa dapat mengelola lingkungan dengan lebih baik. Pada soal nomor 6 dan 10 siswa diminta secara kritis menguraikan faktor-faktor penyebab masyarakat melakukan kegiatan kerja bakti dan gotong royong serta menguraikan manfaat persatuan dan kesatuan

di masyarakat.

Interpretasi merupakan proses memahami dan mengungkapkan suatu makna dari penilaian, peristiwa, pengalaman, situasi, data, konvensi, kriteria, aturan, atau prosedur. Beberapa bentuk sub indikator yang menunjukkan tahap interpretasi yaitu, mengkategorikan, menguraikan, dan menjelaskan makna.<sup>110</sup>

## 2. Analisis

Pada tahap ini siswa mengidentifikasi masalah, lalu menghubungkan dengan konsep penyelesaian yang dimiliki. Indikator yang ditunjukkan oleh siswa ketika pada tahap analisis yaitu siswa mampu menentukan dan menguji ide/gagasan yang diajukannya untuk memecahkan masalah yang ada. Pada soal nomor 6 dan 10, siswa diminta menganalisis faktor-faktor penyebab masyarakat mau melakukan kegiatan kerja bakti dan gotong royong serta menganalisis perlunya persatuan dan kesatuan di masyarakat dari permasalahan yang ada di soal.

Analisis merupakan proses mengidentifikasi apa yang dimaksud dan mengidentifikasi hubungan aktual yang dapat disimpulkan antara konsep, pertanyaan, deskripsi, pernyataan, atau bentuk lainnya dari gambaran yang dimaksud untuk menyatakan apa yang diyakini, hasil evaluasi, pengalaman yang diperoleh, argumen, informasi, atau opini. Beberapa sub indikator yang

---

<sup>110</sup>Peter A. Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*, (Millbrae, CA: Measured Reasons and The California Academic Press, 2013), 5.

menunjukkan tahap analisis yaitu, menguji gagasan, menentukan gagasan, dan meneliti uraian.<sup>111</sup>

### 3. Evaluasi

Pada tahap ini, siswa melaksanakan rencana pemecahan dan memeriksa kembali hasilnya dengan cara mengaplikasikan metode, memeriksa jawaban, dan membuat kesimpulan. Pada soal nomor 2, siswa menyimpulkan mengenai hubungan khas makhluk hidup dengan tepat.

### 4. Inferensi

Pada tahap ini, siswa menggunakan data-data dan konsep materi yang dimiliki untuk membuat kesimpulan melalui penalaran deduktif ataupun induktif. Pada soal nomor 3, siswa mengidentifikasi bacaan untuk dapat membuat pertanyaan dari setiap paragraf.

*Inference* merupakan proses mengidentifikasi dan memperoleh elemen-elemen yang diperlukan untuk menggambarkan simpulan logis dalam bentuk perkiraan dan hipotesis dengan mempertimbangkan informasi yang berkaitan dan dengan memperkembangkan akibat adanya data, pernyataan, prinsip, bukti, keputusan, kepercayaan, argumen, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya dari gambaran. Beberapa sub indikator yang menunjukkan tahap *inference* yaitu, *me-list* bukti-bukti yang diragukan, membuat alternatif

---

<sup>111</sup>Peter A. Facione, *Critical Thinking*, 5

dugaan dan menggambarkan simpulan dengan menggunakan penalaran deduktif atau induktif.<sup>112</sup>

#### 5. Eksplanasi

Pada tahap ini, siswa mempertahankan prosedur yang disusunnya untuk memecahkan masalah dalam soal dengan cara memberikan alasan digunakannya prosedur tersebut. Alasannya yaitu prosedur tersebut merupakan cara yang paling mudah, bisa dimengerti oleh diri sendiri, agar mendapatkan jawabanya dan dapat mengajarkannya kepada orang lain. Pada soal nomor 7, soal menjelaskan karakteristik keadaan geografis Indonesia dan siswa diminta menyatakan dampak-dampak yang muncul dari hal tersebut.

Eksplanasi/Penejelasan merupakan tahap menyatakan dan membenarkan penalaran tersebut dengan bukti, konseptual, metodologis, kritis, dan pertimbangan secara kontekstual berdasarkan hasil seseorang; dan untuk menyampaikan hasil penalaran seseorang dengan bentuk argumen yang meyakinkan. Beberapa sub indikator yang menunjukkan tahap eksplanasi yaitu menggambarkan metode & hasil, membenarkan prosedur, mengusulkan dan mempertahankan dengan baik pertimbangan seseorang, penjelasan konseptual dari kejadian atau pandangan umum, dan menyajikan seutuhnya dengan penalaran yang baik, pendapat dalam konteks pengertian terbaik yang

---

<sup>112</sup>Peter A. Facione, *Critical Thinking*, 5

mungkin dicari-cari. Menetapkan hasil, memberikan alasan prosedur, menyajikan gagasan.<sup>113</sup>

#### 6. Pengaturan Diri

Pada tahap ini, kemampuan siswa untuk mengatur sendiri dalam berpikir., memeriksa ulang hasil berpikirnya untuk kemudian diperbaiki sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik. Tahapan ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung ketika siswa diminta menyampaikan pendapat dari setiap masalah yang berikan.

Facione menegaskan, adanya hubungan kemampuan berpikir kritis dengan pengaturan diri. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat melakukan pengaturan diri (*self regulation*). Kemampuan menganalisis, menginterpretasi, membuat inferensi, menjelaskan, dan mengevaluasi digunakan untuk mengatur, menegaskan, dan memonitor serta memperbaiki kualitas mereka.<sup>114</sup>

Pembelajaran tematik di kelas eksperimen pada penelitian ini menggunakan metode *brainstorming* dan pembelajaran tematik di kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan metode diskusi. Proses pembelajaran kedua metode ini diupayakan berpusat pada siswa dengan kata lain siswa yang paling banyak berperan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>113</sup>Peter A. Facione, *Critical Thinking*, 6

<sup>114</sup>Theda Thomas, Developing First Year Students Critical Thining Skills. *a Journal Asian Social Science*, Vol.7, No. 4, April, (Australian Catholic University: Melbourn Austria, 2011) , 12

Langkah awal sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan dengan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemberian soal pra eksperimen dan post eksperimen. Hal itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal tingkat berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi awal rata-rata nilai berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebesar 8,446 yang berarti berada pada level cukup untuk kemampuan berpikir kritisnya. Peran metode *brainstorming* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan membiasakan setiap siswa untuk memberikan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung dan memberikan dorongan pada siswa untuk belajar dalam menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut memberikan kebebasan berpikir dan keleluasaan bertindak kepada siswa dalam memahami pengetahuan serta memecahkan masalahnya.

Hasil analisis *posttest* berdasarkan paparan data di atas, diperoleh adanya pengaruh pembelajaran tematik melalui metode *brainstorming* terhadap berpikir kritis siswa. Hal itu terbukti dari hasil *posttest* di kelas eksperimen yang menunjukkan bahwasanya perolehan rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 0,281 menjadi 8,727. Peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* cukup signifikan terlihat pada soal no.3, 5, 7, 10 dengan indikator interpretasi, analisis, inferensi, eksplanasi. Pada indikator evaluasi dan pengendalian diri, hasil pengamatan guru selama proses penyampaian pendapat berlangsung terlihat beberapa pendapat yang diungkapkan siswa dipengaruhi oleh

temannya yang belum diketahui kebenarannya. Pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap berpikir kritis terlihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwasanya pembelajaran tematik menggunakan metode *brainstorming* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Pada kelompok eksperimen, peningkatan nilai rata-rata sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* dan setelah menggunakan metode *brainstorming* hasilnya tidak terlalu tinggi. Selama pembelajaran berlangsung terlihat; karena pendapat yang diungkapkan tidak diperbolehkan untuk ditanggapi maka beberapa siswa tidak segera mengetahui kualitas pendapatnya; guru terkendali dalam mengondisikan siswa; dan setelah siswa memberikan pendapatnya, perhatian beberapa siswa tidak lagi fokus pada pembelajaran (bermain, mengobrol, mengganggu temannya).

Pada kelompok kontrol nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata yang sebelumnya 7,225, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi mengalami peningkatan sebesar 1,068 menjadi 8,293. Terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi di kelompok kontrol. Pada kegiatan pembelajaran tematik, berpikir kritis siswa terlihat ketika bagaimana siswa terampil untuk menolak informasi yang tidak benar dan terampil untuk mendeteksi kekeliruan.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aldeirre, diketahui bahwa metode *brainstorming* mempengaruhi tingkat berpikir kritis siswa, di mana metode *brainstorming* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa adanya rasa takut akan kritikan. Pendapat yang disampaikan oleh siswa membimbing siswa tersebut untuk berpikir lebih dalam sehingga mereka dapat menyampaikan pendapat mereka. Tanpa adanya kritikan yang diajukan oleh siswa lainnya. Setiap siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka tanpa rasa takut disalahkan teman mereka. Hal tersebut memicu setiap siswa untuk dapat berpikir lebih dalam atau kritis untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Tujuan dari penggunaan metode ini ialah untuk mengungkapkan semua yang dipikirkan oleh para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru selama proses pembelajaran.<sup>115</sup>

Barbara juga mengungkapkan bahwa metode *brainstorming* meningkatkan dan mengalirkan ide-ide spontan, imajinatif, kreatif dan fleksibel. *Brainstorming* dapat dilaksanakan pada kelas secara menyeluruh, baik dalam kegiatan kelompok maupun kegiatan individu. Metode *brainstorming* merupakan salah satu metode yang dapat membuat siswa menjadi aktif. Hal tersebut bisa terjadi karena dengan menggunakan metode ini kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa

---

<sup>115</sup>Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, dan Erna Heryanti, “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA”, Florea Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, Vol. 5, No. 2 (Oktober, 2018), 113.

semakin meningkat. Dimana syarat cukup siswa dikatakan aktif jika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.<sup>116</sup>

Menurut Noordiana, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan dalam pemecahan masalah dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa. Semuanya dapat terwujud melalui suatu bentuk pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif.<sup>117</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Aruni, penelitiannya memperoleh suatu kesimpulan umum bahwa penerapan metode curah pendapat (*brainstorming*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung. Metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) menuntut siswa untuk berpikir secara kritis karena dalam prosesnya siswa dilatih untuk dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, serta mencari solusi untuk mengatasi masalah yang diberikan tersebut sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat atau argumennya sebanyak-banyaknya hal itu lah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pada setiap siklusnya yang mana siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritisnya yaitu dengan lebih banyak bertanya ketika ada hal yang tidak mereka mengerti, menjawab ketika diberikan pertanyaan, dapat

---

<sup>116</sup>Z Rifcha Wahyu Widiana and Julan Hernadi, “Analisis Penerapan *Brainstorming Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika*”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2 (2018), 113–122.

<sup>117</sup>Noordiana, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metocognitif Instruction”. *Jurnal Pendidikan Matematik*. No.2 (April, 2016).

menganalisis, dan mencari solusi untuk permasalahan yang diberikan. Dengan demikian metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>118</sup>

#### **B. Pengaruh Penggunaan Metode *Brainstorming* Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Batu.**

Sikap percaya diri yang diamati pada penelitian ini meliputi empat indikator yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat terhadap suatu masalah, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, dan berani tampil di depan kelas.

##### **1. Percaya pada kemampuan diri sendiri.**

Pada penerapan pertama metode *brainstorming*, sebagian besar siswa tampak masih ragu-ragu dalam berbicara menyampaikan pendapat terkait dengan masalah yang diberikan. Dengan pemberian motivasi yang terus-menerus diberikan oleh peneliti, pada penerapan kedua dan ketiga keraguan siswa dalam berbicara menyampaikan pendapat mulai berkurang.

##### **2. Berani mengungkapkan pendapat.**

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan pada indikator keberanian mengemukakan pendapat pada kelompok eksperimen hasil tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*

---

<sup>118</sup>Aruni Shakilla Assdianie, "Penerapan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik", Skripsi, (Bandung: UPI, 2019), 198.

pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa mengutarakan pendapat tanpa adanya paksaan dari temannya.

3. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Terlihat siswa secara mandiri mengambil keputusan selama proses penyampaian pendapat berlangsung. Selain itu, siswa juga mempunyai keyakinan untuk meyakini tindakan yang diambilnya dengan memberikan penguatan-penguatan.

4. Berani tampil di depan kelas.

Pada penelitian ini terlihat metode *brainstorming* mampu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dengan alasan bahwa *brainstorming* dapat membuat siswa lebih aktif karena terdapat dinamika kelompok. Dinamika yang terdapat dalam kelompok membuat siswa berani mengutarakan gagasan dan pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki tanpa rasa takut salah atas pendapat yang diutarakannya karena dalam penerapan metode *brainstorming* ini pendapat yang muncul tidak segera dievaluasi. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan melatih siswa untuk mempercayai kemampuan yang dimiliki.

Hasil analisis *posttest* berdasarkan paparan data di atas, diperoleh adanya pengaruh signifikan pembelajaran tematik melalui metode *brainstorming* terhadap kepercayaan diri siswa. Hal itu terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest*

di kelas eksperimen yang menunjukkan bahwasanya perolehan rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 7,9 menjadi 8,7. Pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kepercayaan diri siswa terlihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwasanya pembelajaran tematik menggunakan metode *brainstorming* memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa. Terdapat peningkatan nilai yang cukup signifikan pada empat indikator yang diukur, terlihat dari selisih nilai dari setiap pernyataan di angket percaya diri kecuali pernyataan no. 4. Pada pernyataan no.4, fakta yang didapati siswa malu untuk bertanya kepada guru terkait dengan materi yang tidak dimengerti.

Penelitian serupa dilakukan oleh Aditya Mayendra dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsentrasi pada Pembelajaran Penjaskes Melalui Metode *Brainstorming* (Studi PTK pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lingga)”. Adapun implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk berbicara didepan umum dapat berkembang dengan adanya stimulus yang tepat dari para pendidik. Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan untuk berfikir dan berbicara, namun kemampuan tersebut terhalang oleh rasa takut disalahkan oleh teman atau lawan bicara baik itu teman sejawat maupun oleh guru. Terbukti setelah peneliti mencoba membiasakan siswa kelas X.1 SMAN 1 Lingga untuk berpendapat tanpa

harus ragu atau takut disalahkan, para siswa tersebut menjadi lebih aktif dalam berbicara pada kelas atau mata pelajaran yang peneliti bawaikan.<sup>119</sup>

Menurut J.Hasibuan dan Moedjiono menjelaskan bahwa, hasil belajar yang diperoleh melalui teknik *brainstorming* adalah anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya.<sup>120</sup>

Dalam buku karangan Prof. Suyanto dan Asep Jihad, M.Pd., dijelaskan bahwa, hasil belajar yang diinginkan dari metode *brainstorming* adalah agar siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau yang dianggap benar melalui sumbangan ide atau pendapat dalam pemecahan masalah tanpa langsung dinilai benar atau salahnya.<sup>121</sup>

Nuraini, dkk menjelaskan bahwa metode *brainstorming* memiliki beberapa manfaat di antaranya: dapat dijadikan evaluasi tahap awal atau biasa disebut *preevaluation* tentang kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswat, sebagai salah satu cara pengembangan ide-ide atau pendapat baru mengenai suatu permasalahan, meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir tentang sesuatu yang bersifat kuantitas di samping permasalahan sehari-hari,

---

<sup>119</sup>Aditya Mayendra, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsentrasi pada Pembelajaran Penjas Melalui Metode Brainstorming (Studi PTK pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lingga)”, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

<sup>120</sup>Windi Admini, “Pengembangan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), 7

<sup>121</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 6

menindaklanjuti pemecahan masalah jika dengan cara yang konvensional tidak terpecahkan, mengembangkan berpikir kreatif, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk ikut terlibat menyampaikan pendapatnya.<sup>122</sup>



---

<sup>122</sup> Nurani, dkk., *BMP Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.

Penggunaan metode *brainstorming* dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 3 semester I kelas V kelompok eksperimen di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Batu dibandingkan pada kelompok kontrol di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Batu yang menggunakan metode pembelajaran diskusi. Hal ini dibuktikan dengan besaran pengaruh metode metode *brainstorming* terhadap berpikir kritis siswa pada *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 63,2% dan kelas kontrol hanya sebesar 25,8%. Hasil uji regresi linear sederhana pengaruh metode metode *brainstorming* terhadap berpikir kritis ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *brainstorming* serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen pada pembelajaran tematik di kelas V MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Batu.

2. Pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap percaya diri siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Batu.

Penggunaan metode *brainstorming* dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 3 semester I kelas V kelompok eksperimen di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Batu dibandingkan pada kelompok kontrol di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Batu yang menggunakan metode pembelajaran diskusi. Hal ini dibuktikan dengan besaran pengaruh metode metode *brainstorming* terhadap kepercayaan diri siswa pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 70,4% dan kelas kontrol hanya sebesar 26,6%. Hasil uji regresi linear sederhana pengaruh metode metode *brainstorming* terhadap percaya diri siswa ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *brainstorming* serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen pada pembelajaran tematik di kelas V MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Batu.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan bahwa penggunaan metode *brainstorming* di kelas V pada pembelajaran tematik memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa,

sehingga dapat dijadikan alternatif metode dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan saran untuk memperhatikan dan melakukan hal sebagai berikut ini:

1. Bagi guru sebaiknya mampu melihat kondisi dan kemampuan masing- masing siswa sebelum menerapkan metode *brainstorming* ini agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan mampu memberikan ide dan inovasi dalam melakukan pembelajaran tematik agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini guru juga harus memiliki wawasan yang luas seputar makhluk hidup terutama mengenai ekosistem dan keseimbangannya agar mudah dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Bagi guru mampu menyediakan dan membuat media yang bervariasi agar menunjang proses pembelajaran, selain itu juga agar siswa dapat menemukan informasi lebih banyak dari berbagai sumber dan dapat melakukan pengamatan ataupun percobaan dengan lebih baik.
2. Bagi siswa, harus lebih aktif berkomunikasi dan berpendapat dalam proses pembelajaran untuk berbagi pengalaman dan informasi yang dimiliki masing- masing siswa mengenai materi yang dipelajari dan harus lebih memperbanyak bacaan, aktif dalam mencoba dan mengamati agar hasil yang dicapai akan lebih maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini demi memperluas generalisasi dengan mengambil subjek, materi yang berbeda, ruang lingkup yang lebih luas dan alokasi penelitian yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al- Karim

- Admini, Windi. “Pengembangan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Aeni, Ani Nur. “Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI Dalam Kurikulum 2013: Mengapa Terpisah?(Tinjauan Dalam Agama Islam)”. *Prosiding Membedah Anatomi Kurikulum 2013*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014.
- Aldeirre, Dzaalika, dkk. “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA”. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018.
- Andriani, Ayu. *Praktis Membuat Buku Kerja Guru: Menyusun Buku Kerja 1,2,3 dan 4 Dengan Mudah dan Sistematis*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Apriliarini, Ditya. “Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arjanto, Liza P. “Cara Menumbuhkan Pola Berpikir Kritis Pada Anak”. <https://id.theasianparent.com/cara-menumbuhkan-pola-berpikir-kritis-pada-anak>, diakses pada 05 Agustus 2019.
- Assadianie, Aruni Shakilla. “Penerapan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. *Skripsi*. Bandung: UPI, 2019.
- Benanza, Resta Melisa, dkk. “Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 02, No. 02, 2014.
- Damayanti, Ni Putu Ayuk Pitria, dkk. “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD”. *e-Journal PGSD*. 2016.

- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Departemen Agama R.I. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Facione, Peter A. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae, CA: Measured Reasons and The California Academic Press, 2013.
- Hadiyanto, dan Silvia Citra Linda. “Kesiapan dan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang”. *Jurnal Basicedu*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2019.
- Hasibuan, Nailul Himmi dan Nova Kumala Sari. “Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Pythagoras*. 2019.
- Hernadi, Julan dan Z Rifcha Wahyu Widiana. “Analisis Penerapan Brainstorming Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. 2018.
- Hidayati, Wiji. “Implementation of Curriculum 2013 In Primary School Sleman Yogyakarta”. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6 (2), 6–12, 2012.
- Interprise, Jubilee dan Derry Iswindharmajaya. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Jelantik, A.A Ketut. *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Jessica. “Pengaruh Kepercayaan Diri Remaja Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi (universitas Bina Nusantara)”. Skripsi. Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2012.
- Jihad, Asep dan Suyanto. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kadarwati, Ani dan Ibadullah Malawi. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017.
- Kemendikbud. *Edisi Revisi Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: 2016.
- Kemendikbud. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013.

- Khofiyah, Henik Nur, dkk. “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA”. *Jurnal Pendidikan*. Malang: UM, 2019.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Maulana. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- Mayendra, Aditya. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsentrasi pada Pembelajaran Penjas Melalui Metode Brainstorming (Studi PTK pada Siswa Kelas X1 SMAN 1 Lingga)”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munandar ,Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Mustafidah, Hidayati dan Turkin Tarredja. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Narti, dkk. “Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang)”. *International Journal of Science and Research*. 2016.
- Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- Noordiana. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metocognitif Instruction”. *Jurnal Pendidikan Matematik*. 2016.
- Nurani, dkk. *BMP Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Nurhasanah, Siti. *Statistika Pendidikan Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Pujiastuti, Emi dan Nur Fitri Amalia. “Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL”, *Prosiding Seminar Nasional Matematika X*. Semarang: Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNS, 2017.

- Pujiastuti, Inge dan Adiwibowo. “Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial”, *Jurnal Pendidikan Penabur*. 2010.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Puspita, Ratna. *Sebagian Besar Siswa Masih Berpikir Level Rendah*. 16 April 2018, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/04/15/p78hm7428-sebagian-besar-siswa-masih-berpikir-level-rendah>, online, diakses pada 19 Agustus 2019.
- Putri, Aditya Widya. *Alasan Mengapa Kualitas PISA Siswa Indonesia Buruk*, 12 Desember 2019, <https://tirto.id/alasan-mengapa-kualitas-pisa-siswa-indonesia-buruk-enfy>, online, diakses pada 19 Oktober 2019.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Ratu, A.A. “Proses Penumbuhan Kreativitas Pembuatan Program CNC Dengan Metode Brainstorming”, *Jurnal Kejuruan Teknik Mesin*. Jakarta: FT. UNJ, 2013.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rochman, Chaerul dan Abdul Majid. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rofa’ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rusman. *Belajar&Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saepudin, Budhi Slamet. *Revolusi Industri 4.0, Apakah Itu? Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Pendidikan*, 21 Oktober 2018. <http://disdikbb.org/?news=revolusi-industri-4-0-apakah-itu-dan-pengaruhnya-terhadap-dunia-pendidikan>, online, diakses pada 19 Agustus 2019.
- Salirawati, Das . “Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2012
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Society , Gibasa Learning. *Membuat Anak Gemar dan Pintar IPA*. Jakarta: Visi Media, 2012.
- Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharna, Hery. *Berpikir Reflektif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sukmana, Yoga. *Mendikbud Jelaskan Mengapa UNBK Tahun Ini Lebih Sulit*. 13 April 2018. <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/13/20350661/mendikbud-jelaskan-mengapa-unbk-tahun-ini-lebih-sulit>, online, diakses pada 19 Agustus 2019.
- Surya, Hendra. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Susilowati, dkk. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*. Oktober, 2017.
- Tangdilintin, Philips. *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Thomas, “Theda. Developing First Year Students Critical Thining Skills”. *a Journal Asian Social Science*, Vol.7, No. 4, April. Australian Catholic University: Melbourn Austria, 2011.
- Tim Mitra Guru. *Sosiologi*. Jakarta: Esis, 2007.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. IMTIMA, 2007.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Utami, Dwi. “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2015.
- Wati, Widya. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Padang: Pascasarjana UNP, 2010.
- Widodo. *Guyon Cara Gus Dur*. Yogyakarta: Genesis Learning, 2017.

- Yuliani, Nurani, dkk. *BMP Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Yusuf , Bistari Busani. “Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif”. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 2018.
- Zubaidah, Siti. *Berpikir Kritis: “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains”*. *Seminar Nasional Sains 2010*. Surabaya: UNS, 2010.



### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum

Kelas/Semester : V B, V D/ 1

Tema/Sub Tema : Ekosistem/ Keseimbangan Ekosistem

Pembelajaran ke- : 1

Alokasi Waktu : 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Mengidentifikasi dan mencari arti dari kosa kata baru 3.7.2 Menentukan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Membuat peta pikiran dari pokok pikiran sebuah cerita nonfiksi secara baik dan benar.

Muatan : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan	3.5.1 Memahami dan menjelaskan hubungan antarmakhluk hidup.

	jarring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.2 Menjelaskan perbedaan antara simbiosis parasitisme, komensalisme, dan mutualisme.
4.5	Membuat karya tentang konsep jarring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	4.5.1 Membuat bagan tentang hubungan antarmakhluk hidup dalam jarring-jaring makanan dalam ekosistem.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar, siswa mampu memahami dan menjelaskan hubungan antarmakhluk hidup; menjelaskan perbedaan antara simbiosis parasitisme, komensalisme, dan mutualisme; menyimpulkan mengenai hubungan khas makhluk hidup secara benar.
2. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan dan mencari arti dari kosakata baru; menentukan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi; dan menyajikannya dalam bentuk sebuah peta pikiran secara baik dan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Hubungan antarmakhluk hidup, perbedaan antara simbiosis parasitisme, komensalisme, dan mutualisme, komponen ekosistem, rantai dan jarring-jaring makanan.
2. Teks bacaan nonfiksi, pokok pikiran

### E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik  
 Model : Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*)  
 Metode : Metode *brainstorming*, ceramah, tanya-jawab.

### F. Sumber dan Media Pembelajaran

#### Sumber Belajar

- Buku Guru (edisi revisi), tema 5 Ekosistem
- Buku Siswa (edisi revisi), tema 5 Ekosistem

#### Media/Alat Belajar

- Gambar-gambar hubungan khas makhluk hidup

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk</li> </ol>	<b>5 menit</b>

	<p>3. Menginformasikan materi pembelajaran hari ini.</p> <p>4. Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam enam kelompok.</p>	
<b>Inti</b>	<p>1. Siswa mengamati gambar tentang hubungan khas makhluk hidup dan menjelaskannya.</p> <p>2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan perbedaan antara simbiosis parasitisme, komensalisme, dan mutualisme, kemudian menyimpulkannya bersama-sama.</p> <p>3. Siswa ditunjuk secara acak untuk membaca dan mencermati teks bacaan yang disajikan.</p> <p>4. Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa (penerapan metode <i>brainstorming</i>), dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan masalah. Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, masalah yang diberikan terkait dengan materi tema 5 sub tema 3.</li> <li>• Setiap siswa wajib memberi tanggapan. Masing-masing siswa bertugas menanggapi permasalahan yang diberikan dengan mengemukakan pendapat dan komentarnya terkait masalah yang diberikan.</li> <li>• Guru dan siswa tidak dibenarkan memberi komentar. Guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran dalam mengeluarkan pendapatnya. Setelah semua pendapat diberikan barulah pendapat yang dilontarkan oleh siswa dinilai apakah benar atau salah.</li> <li>• Guru memancing kepercayaan diri dan keberanian siswa. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.</li> </ul> <p>5. Siswa kembali mencermati teks bacaan, kemudian siswa diminta untuk menemukan kosakata baru dan mencari artinya.</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk menemukan informasi-</p>	<b>25 menit</b>

	<p>informasi penting dalam setiap paragraf, dan menentukan pokok pikiran dari teks bacaan dalam bentuk peta pikiran lalu mempresentasikannya.</p> <p>7. Masing-masing kelompok mendapat tugas untuk menyusun jaring-jaring makanan, dengan langkah kerja sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menentukan jaring-jaring makanan yang berbeda untuk masing-masing kelompok.</li> <li>• Guru memberikan bahan bacaan tentang ekosistem kepada masing-masing kelompok.</li> <li>• Siswa mencari informasi tentang hewan dan tumbuhan pada ekosistem tersebut dan menentukan jaring-jaring makanan yang mungkin terjadi.</li> <li>• Siswa mencari gambar hewan atau tumbuhan dari teks bacaan yang diberikan dan memotongnya.</li> <li>• Gambar hewan atau tumbuhan yang sudah dipotong kemudian disusun di atas kertas karton dan diberikan keterangan menarik tentang jaring-jaring makanan yang dibuat.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dengan percaya diri.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>4. Berdoa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> </ol>	<b>5 menit</b>

#### H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Bentuk Penilaian : Nontes (Peta Pikiran)  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang hubungan antarmakhluk hidup	Terdapat paling sedikit 6 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak	Terdapat paling sedikit 4 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan	Terdapat paling sedikit 2 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan	Peta pikiran sangat minim informasi penting. Pengaturan letak informasi dalam peta

	informasi dalam peta pikiran sangat mudah dimengerti.	letak informasi dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran cukup mudah dimengerti.	letak informasi dalam peta pikiran cukup mudah dimengerti.	pikiran sulit dimengerti.
Keterampilan dalam menyajikan informasi	Peta pikiran dibuat sangat rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat terburu-buru, tidak lengkap, dan sulit dibaca.
Sikap kecermatan, kemandirian, dan Kemandirian: Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

2. Bentuk Penilaian : Nontes  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang jaring-jaring makanan dalam ekosistem	Informasi sangat lengkap dan akurat. Diagram jaring-jaring makanan dibuat sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	Informasi yang ada cukup lengkap dan akurat. Diagram jaring-jaring makanan dibuat sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	Informasi yang ada kurang lengkap dan akurat. Diagram jaring-jaring makanan dibuat tidak sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	Informasi yang ditempel pada poster tidak lengkap dan kurang akurat. Diagram jaring-jaring makanan tidak sesuai dengan ekosistem yang dipilih.
Keterampilan dalam mengolah informasi	Tulisan sangat mudah dibaca dan jarak yang cukup	Tulisan sangat mudah dibaca dan jarak yang	Tulisan mudah dibaca namun agak sulit	Tulisan agak sulit dibaca dan dimengerti.

	jauh, serta penataan poster sangat bagus sehingga mudah dimengerti.	cukup jauh, serta penataan poster cukup bagus sehingga mudah dimengerti.	dimengerti.	
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian          Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

**Peneliti**

Nur Farida  
 NIM. 17761003

**Guru Kelas**

.....

**Mengetahui,  
 Kepala Sekolah**

.....

	mudah dimengerti.	mudah dimengerti.		
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Peneliti

Nuz Farida  
NIM. 17761003

Guru Kelas

Fatkhur Rokhman, S.Ag

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Rahmat Fauzi, S.Pd



### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum

Kelas/Semester : V B, V D/ 1

Tema/Sub Tema : Ekosistem/ Keseimbangan Ekosistem

Pembelajaran ke- : 2

Alokasi Waktu : 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	<p>3.7.1 Membuat beberapa pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda secara baik dan benar.</p> <p>3.7.2 Menuliskan pengalaman mengenai penyebab dan akibat perubahan terhadap keberlangsungan hidup komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan dalam sebuah tulisan secara baik dan benar.</p>

4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan pengalaman dan pengamatan terhadap sekeliling mereka.
-----	---	--

**Muatan : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan jarring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1 Memahami penyebab dan akibat perubahan terhadap keberlangsungan hidup komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan,.
4.5	Membuat karya tentang konsep jarring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	4.5.1 mempresentasikan hasil diskusi tentang perubahan ekosistem yang mungkin terjadi pada jarring-jaring makanan.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu membuat beberapa pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda secara baik dan benar.
2. Setelah mengamati perubahan yang terjadi di sekelilingnya, siswa mampu menunjukkan akibat perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan ke dalam bentuk sebuah diagram secara runtun.
3. Dengan memahami penyebab dan akibat perubahan terhadap keberlangsungan hidup komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan, siswa mampu menuliskan pengalaman dalam sebuah tulisan secara baik dan benar.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Membuat kalimat Tanya dengan baik dan benar.
2. Penyebab dan akibat perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan.

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Model : Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*)

Metode : Metode *brainstorming*, ceramah, tanya-jawab.

**F. Sumber dan Media Pembelajaran**

**Sumber Belajar**

- Buku Guru (edisi revisi), tema 5 Ekosistem
- Buku Siswa (edisi revisi), tema 5 Ekosistem

**Media/Alat Belajar**

- Gambar-gambar iklan, gambar atau model rantai dan jaring-jaring makanan dalam sebuah ekosistem.

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa.</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk.</li> <li>3. Menginformasikan materi pembelajaran hari ini.</li> <li>4. Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam enam kelompok.</li> </ol>	<b>5 menit</b>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati gambar orang yang sedang menebang pohon di hutan dan membuang sampah di sungai.</li> <li>2. Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa (penerapan metode <i>brainstorming</i>), dengan langkah-langkah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan masalah. Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, masalah yang diberikan terkait dengan materi tema 5 sub tema 3.</li> <li>• Setiap siswa wajib memberi tanggapan. Masing-masing siswa bertugas menanggapi permasalahan yang diberikan dengan mengemukakan pendapat dan komentarnya terkait masalah yang diberikan.</li> <li>• Guru dan siswa tidak dibenarkan memberi komentar. Guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran dalam mengeluarkan pendapatnya. Setelah semua pendapat diberikan barulah pendapat yang dilontarkan oleh siswa dinilai apakah benar atau</li> </ul> </li> </ol>	<b>25 menit</b>

	<p>salah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memancing kepercayaan diri dan keberanian siswa. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa ditunjuk secara acak untuk membaca dan mencermati teks bacaan yang disajikan.</li> <li>4. Setiap kelompok diminta untuk mencari pokok pikiran dari setiap paragraf dan membuat pertanyaan berdasarkan pokok pikiran tersebut.</li> <li>5. Guru memberikan pertanyaan tentang perubahan yang mungkin terjadi pada suatu ekosistem.</li> <li>6. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan perubahan ekosistem yang mungkin terjadi pada jaring-jaring makanan yang dibuat, dengan langkah kerja sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati hasil pekerjaan kelompok tentang jaring-jaring makanan pada pembelajaran sebelumnya.</li> <li>• Siswa membuat skenario perubahan yang mungkin terjadi pada ekosistem tersebut.</li> <li>• Siswa mencatat kemungkinan yang akan terjadi pada jaring-jaring makanan yang ada pada ekosistem dan menuliskan akibat perubahan itu terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan pada ekosistem tersebut.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas dengan percaya diri.</li> </ul> </li> <li>7. Guru meminta siswa untuk menuliskan pengalaman dan pengamatan mereka terhadap sekeliling mereka dengan menggunakan kosakata baru dan ejaan yang benar.</li> <li>8. Secara acak, siswa dipilih untuk membacakan teks bacaan.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>4. Berdoa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> </ol>	<b>4 menit</b>

## H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Bentuk Penilaian : Nontes  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang hubungan antarmakhluk hidup	Setiap paragraf menjelaskan konsep-konsep tentang hubungan dan perubahan makhluk hidup dalam ekosistem dengan baik dan jelas.	Dua dari tiga paragraf menjelaskan konsep-konsep tentang hubungan dan perubahan makhluk hidup dalam ekosistem dengan baik dan jelas.	Satu dari tiga paragraf menjelaskan konsep-konsep tentang hubungan dan perubahan makhluk hidup dalam ekosistem dengan baik dan jelas.	Penjelasan di setiap paragraf kurang akurat dan membingungkan.
Keterampilan dalam menyajikan informasi	Tulisan disajikan dengan tulisan yang rapi dan alur yang jelas di setiap paragrafnya.	Tulisan disajikan dengan tulisan yang cukup rapi dan alur yang jelas di setiap paragrafnya.	Tulisan disajikan dengan tulisan yang bisa terbaca dan alur yang cukup jelas di setiap paragrafnya.	Tulisan kurang terbaca dan alurnya membingungkan.
Sikap Cermat dan Mandiri Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

2. Bentuk Penilaian : Nontes  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Jaring-jaring	Jaring-jaring	Jaring-jaring	Jaring-jaring

tentang perubahan jaring-jaring makanan.	makanan sesuai dengan ekosistem yang ditentukan.	makanan sesuai dengan ekosistem yang ditentukan namun ada yang kurang tepat.	makanan dalam ekosistem yang ditentukan kurang lengkap dan kurang tepat.	makanan yang disebutkan tidak tepat.
Keterampilan dan keakuratan informasi	Unsur-unsur perubahan jaring-jaring makanan disebutkan lengkap dan tepat.	Unsur-unsur perubahan jaring-jaring makanan disebutkan lengkap namun ada yang kurang tepat.	Unsur-unsur perubahan jaring-jaring makanan disebutkan kurang lengkap dan kurang tepat.	Unsur-unsur yang disebutkan tidak lengkap dan tidak tepat.
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian          Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

Peneliti

  
 Nur Farida  
 NIM. 17761003

Guru Kelas

  
 Fatkhur Rokhman, S.Ag

Mengetahui,

Kepala Sekolah



  
 Rahmat Fauzi, S.Pd

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum

Kelas/Semester : V B/ 1

Tema/Sub Tema : Ekosistem/ Keseimbangan Ekosistem

Pembelajaran ke- : 3

Alokasi Waktu : 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menentukan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata barunya secara baik dan benar.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	

Muatan : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara	3.4.1 Menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan gotong royong dan kegiatan serupa

4.4	Kesatuan Republik Indonesia. Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.	secara tepat.
-----	---	---------------

**Muatan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Mengolah informasi yang mereka dapatkan mengenai kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah di sekitar tempat tinggal mereka secara benar.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mencermati gambar kegiatan gotong royong dengan saksama, siswa mampu menjelaskan hal-hal yang memengaruhi peristiwa serupa secara tepat.
2. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menentukan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata barunya secara baik dan benar.
3. Dengan memahami manfaat kegiatan gotong royong yang merupakan salah satu bentuk pengaruh letak geografis terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat, siswa mampu mengolah informasi yang mereka dapatkan mengenai kegiatan sosial masyarakat budaya daerah di sekitar tempat tinggal mereka secara benar.
4. Setelah mencermati teks bacaan siswa mampu menyimpulkan hasil diskusi ke dalam bentuk peta pikiran secara tepat.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah.
2. Artikel Pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya.
3. Manfaat dan gambar kegiatan gotong royong.

4. Teks bacaan masyarakat Bali yang bersatu.

#### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*)

Metode : Metode *brainstorming*, ceramah, tanya-jawab.

#### F. Sumber dan Media Pembelajaran

##### Sumber Belajar

- Buku Guru (edisi revisi), tema 5 Ekosistem
- Buku Siswa (edisi revisi), tema 5 Ekosistem

##### Media/Alat Belajar

- Gambar-gambar interaksi manusia, bacaan tentang Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam dan Sosial.

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa.</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk.</li> <li>3. Menginformasikan materi pembelajaran hari ini.</li> <li>4. Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam enam kelompok.</li> </ol>	<b>5 menit</b>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati gambar kegiatan gotong royong.</li> <li>2. Guru menstimulasi siswa dengan beberapa pertanyaan tentang gambar tersebut.</li> <li>3. Siswa secara acak dipilih untuk membaca teks bacaan, satu anak membaca satu paragraf.</li> <li>4. Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan perparagraf yang dibaca siswa.</li> <li>5. Siswa diminta untuk menentukan pokok pikiran dan mencari informasi-informasi penting dalam setiap paragraf, menuliskan pokok pikiran dalam tabel yang telah disediakan, menuliskan kesimpulan dari teks bacaan yang mereka baca bersama sebanyak satu paragraf dan menggunakan kosakata baru.</li> <li>6. Siswa membuat kliping mengenai kegiatan sosial masyarakat budaya daerah disekitar tempat tinggalnya dan Mempresentasikan hasil kerjanya</li> </ol>	<b>25 menit</b>

	<p>dengan percayadiri di depan kelas.</p> <p>7. Siswa secara acak dipilih untuk membaca teks bacaan, satu anak membaca satu paragraf.</p> <p>8. Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa (penerapan metode <i>brainstorming</i>), dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan masalah. Guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, masalah yang diberikan terkait dengan materi tema 5 sub tema 3.</li> <li>• Setiap siswa wajib memberi tanggapan. Masing-masing siswa bertugas menanggapi permasalahan yang diberikan dengan mengemukakan pendapat dan komentarnya terkait masalah yang diberikan.</li> <li>• Guru dan siswa tidak dibenarkan memberi komentar. Guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran dalam mengeluarkan pendapatnya. Setelah semua pendapat diberikan barulah pendapat yang dilontarkan oleh siswa dinilai apakah benar atau salah.</li> <li>• Guru memancing kepercayaan diri dan keberanian siswa. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.</li> </ul> <p>9. Siswa secara individu diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku siswa.</p>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>4. Berdoa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> </ol>	<b>5 Menit</b>

## H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Bentuk Penilaian : Nontes  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang hubungan antarmakhluk hidup	Tabel dilengkapi dengan tiga pikiran utama yang tepat.	Tabel dilengkapi dengan dua pikiran utama yang tepat.	Tabel dilengkapi dengan hanya satu pikiran utama yang tepat.	Semua pikiran utama yang dipilih salah.
Keterampilan dalam menyajikan informasi	Table dilengkapi dengan sangat rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Table dilengkapi dengan cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Table dilengkapi dengan agak rapi, teratur, dan sulit dibaca.	Table dilengkapi dengan terburu-buru, tidak lengkap dan sulit dibaca.
Sikap Cermat dan Mandiri Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

2. Bentuk Penilaian : Nontes  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD IPS 3.1 dan 4.1  
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penilaian terhadap kliping yang dibuat oleh siswa:
  - Kelengkapan kumpulan hasil pemotongan atau hasil guntinganguntingan bagian dari sumber lain.
  - Kerunutan informasi dari satu potongan informasi ke potongan informasi lainnya.
  - Kreativitas siswa dalam menyusun potongan informasi.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang salah satu bentuk pengaruh letak	Informasi yang dikumpulkan sangat akurat	Informasi yang dikumpulkan cukup akurat	Informasi yang dikumpulkan kurang akurat	Informasi yang dikumpulkan tidak akurat dan hanya berasal

geografis Indonesia.	dan paling sedikit berasal dari 4 sumber yang berbeda.	dan berasal dari 3 sumber yang berbeda.	dan paling berasal dari 2 sumber yang berbeda.	dari 3 sumber yang berbeda.
Keterampilan dalam menyajikan informasi.	Pengaturan informasi dalam kliping sangat teratur, rapi, dan mudah dibaca.	Tabel dilengkapi dengan cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Tabel dilengkapi dengan agak rapi, teratur, dan agak sulit dibaca.	Tabel dilengkapi dengan terburu-buru, tidak lengkap, dan sulit dibaca.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

3. Bentuk Penilaian : Nontes

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD PPKn 3.4 dan 4.4

Hasil pengamatan siswa dapat digunakan sebagai data untuk mengambil nilai PPKn KD 3.4 dan 4.4.

Penilaian dilakukan berdasarkan pada:

- Pengetahuan siswa tentang contoh-contoh semangat kegotongroyongan.
- Keterampilan mengolah peta pikiran menjadi informasi yang mudah dimengerti.
- Sikap kerja sama dalam mengolah peta pikiran.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang kegiatan sosial dan budaya daerah	Terdapat minimal 5 buah contoh kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah. Informasi yang didapat sangat lengkap berikut penjabarannya.	Terdapat 4 buah contoh kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah. Informasi yang didapat cukup lengkap berikut penjabarannya.	Terdapat 3 buah contoh kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah. Informasi yang didapat kurang lengkap dengan sedikit penjabarannya.	Terdapat hanya 1 buah kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah. Informasi yang didapat tidak lengkap dan kurang penjabarannya.
Keterampilan dalam	Peta pikiran dibuat sangat	Peta pikiran dibuat cukup	Peta pikiran dibuat agak	Peta pikiran dibuat terburu-

menyajikan informasi.	rapi, teratur, dan mudah dibaca.	rapi, teratur, dan mudah dibaca.	rapi, teratur, tapi agak sulit dibaca.	buru, tidak lengkap, dan sulit dibaca.
Sikap saling menghargai	Siswa sangat berperan aktif dan menghargai sesama teman anggotanya.	Siswa cukup berperan aktif dan menghargai sesama teman anggotanya.	Siswa kurang berpartisipasi dan kurang menghargai sesama teman anggotanya.	Siswa nampak pasif dan tidak dapat bekerja sama dengan anggotanya.
Sikap Kecermatan, Kemandirian, dan Saling Menghargai Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Peneliti

  
Nuzul Farida  
NIM. 17761003

Guru Kelas

  
Fatkhuro Rokhman, S.Ag

Mengetahui,

Kepala Sekolah



  
Abdul Rahmat Fauzi, S.Pd

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI Miftahun Ulum dan MI Bustanul Ulum

Kelas/Semester : V A, V C/ 1

Tema/Sub Tema : Ekosistem/ Keseimbangan Ekosistem

Pembelajaran ke- : 1

Alokasi Waktu : 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.3 Mengidentifikasi dan mencari arti dari kosa kata baru 3.7.4 Menentukan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Membuat peta pikiran dari pokok pikiran sebuah cerita nonfiksi secara baik dan benar.

Muatan : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan jarring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.3 Memahami dan menjelaskan hubungan antarmakhluk hidup. 3.5.4 Menjelaskan perbedaan antara simbiosis parasitisme,

		komensalisme, dan mutualisme.
4.5	Membuat karya tentang konsep jarring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	4.5.1 Membuat bagan tentang hubungan antarmakhluk hidup dalam jaring-jaring makanan dalam ekosistem.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar, siswa mampu memahami dan menjelaskan hubungan antarmakhluk hidup; menjelaskan perbedaan antara simbiosis parasitisme, komensalisme, dan mutualisme; menyimpulkan mengenai hubungan khas makhluk hidup secara benar.
2. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan dan mencari arti dari kosakata baru; menentukan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi; dan menyajikannya dalam bentuk sebuah peta pikiran secara baik dan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Hubungan antarmakhluk hidup, perbedaan antara simbiosis parasitisme, komensalisme, dan mutualisme, komponen ekosistem, rantai dan jarring-jaring makanan.
2. Teks bacaan nonfiksi, pokok pikiran

### E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Sainifik  
 Model : Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*)  
 Metode : Metode diskusi, ceramah, tanya-jawab.

### F. Sumber dan Media Pembelajaran

#### Sumber Belajar

- Buku Guru (edisi revisi), tema 5 Ekosistem
- Buku Siswa (edisi revisi), tema 5 Ekosistem

#### Media/Alat Belajar

- Gambar-gambar hubungan khas makhluk hidup

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	5. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa 6. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk 7. Menginformasikan materi pembelajaran hari ini. 8. Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam enam kelompok.	<b>5 menit</b>
<b>Inti</b>	8. Siswa mengamati gambar tentang hubungan khas	<b>25</b>

	<p>mahluk hidup dan menjelaskannya.</p> <p>9. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan perbedaan antara simbiosis parasitisme, komensalisme, dan mutualisme.</p> <p>10. Siswa membaca dan mencermati teks bacaan yang disajikan.</p> <p>11. Siswa berdiskusi hasil yang dibaca dan dicermati dari teks bacaan yang disajikan.</p> <p>12. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>13. Siswa dan guru menyimpulkan hasil presentasi dari keseluruhan siswa.</p> <p>14. Siswa kembali mencermati teks bacaan, kemudian siswa diminta untuk menemukan kosakata baru dan mencari artinya.</p> <p>15. Guru membimbing siswa untuk menemukan informasi-informasi penting dalam setiap paragraf, dan menentukan pokok pikiran dari teks bacaan dalam bentuk peta pikiran lalu mempresentasikannya.</p> <p>16. Masing-masing kelompok mendapat tugas untuk menyusun jaring-jaring makanan, dengan langkah kerja sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menentukan jaring-jaring makanan yang berbeda untuk masing-masing kelompok.</li> <li>• Guru memberikan bahan bacaan tentang ekosistem kepada masing-masing kelompok.</li> <li>• Siswa mencari informasi tentang hewan dan tumbuhan pada ekosistem tersebut dan menentukan jaring-jaring makanan yang mungkin terjadi.</li> <li>• Siswa mencari gambar hewan atau tumbuhan dari teks bacaan yang diberikan dan memotongnya.</li> <li>• Gambar hewan atau tumbuhan yang sudah dipotong kemudian disusun di atas kertas karton dan diberikan keterangan menarik tentang jaring-jaring makanan yang dibuat.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dengan percaya diri.</li> </ul>	<b>menit</b>
<b>Penutup</b>	<p>5. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>6. Siswa dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>7. Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>8. Berdoa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan</p>	<b>5 menit</b>

	pembelajaran.	
--	---------------	--

#### H. Penilaian Hasil Pembelajaran

3. Bentuk Penilaian : Nontes (Peta Pikiran)

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang hubungan antarmakhluk hidup	Terdapat paling sedikit 6 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran sangat mudah dimengerti.	Terdapat paling sedikit 4 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran cukup mudah dimengerti.	Terdapat paling sedikit 2 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran cukup mudah dimengerti.	Peta pikiran sangat minim informasi penting. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran sulit dimengerti.
Keterampilan dalam menyajikan informasi	Peta pikiran dibuat sangat rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat terburu-buru, tidak lengkap, dan sulit dibaca.
Sikap kecermatan, kemandirian, dan Kemandirian: Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

4. Bentuk Penilaian : Nontes

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Informasi	Informasi	Informasi	Informasi yang

tentang jaring-jaring makanan dalam ekosistem	sangat lengkap dan akurat. Diagram jaring-jaring makanan dibuat sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	yang ada cukup lengkap dan akurat. Diagram jaring-jaring makanan dibuat sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	yang ada kurang lengkap dan akurat. Diagram jaring-jaring makanan dibuat tidak sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	ditempel pada poster tidak lengkap dan kurang akurat. Diagram jaring-jaring makanan tidak sesuai dengan ekosistem yang dipilih.
Keterampilan dalam mengolah informasi	Tulisan sangat mudah dibaca dan jarak yang cukup jauh, serta penataan poster sangat bagus sehingga mudah dimengerti.	Tulisan sangat mudah dibaca dan jarak yang cukup jauh, serta penataan poster cukup bagus sehingga mudah dimengerti.	Tulisan mudah dibaca namun agak sulit dimengerti.	Tulisan agak sulit dibaca dan dimengerti.
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

Peneliti



Nur Farida  
NIM. 17761003

Guru Kelas



Fatkhuro Rokhman, S.Ag

Mengetahui,



Kepala Sekolah



Abdul Rahmat Fauzi, S.Pd

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI Miftahun Ulum dan MI Bustanul Ulum

Kelas/Semester : V B, V D/ 1

Tema/Sub Tema : Ekosistem/ Keseimbangan Ekosistem

Pembelajaran ke- : 2

Alokasi Waktu : 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	<p>5.7.1 Membuat beberapa pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda secara baik dan benar.</p> <p>5.7.2 Menuliskan pengalaman mengenai penyebab dan akibat perubahan terhadap keberlangsungan hidup komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan dalam sebuah tulisan secara baik dan benar.</p>

4.7	Menyajikan konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan pengalaman dan pengamatan terhadap sekeliling mereka.
-----	--	--

**Muatan : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan jarring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1 Memahami penyebab dan akibat perubahan terhadap keberlangsungan hidup komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan,.
4.5	Membuat karya tentang konsep jarring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	4.5.1 mempresentasikan hasil diskusi tentang perubahan ekosistem yang mungkin terjadi pada jarring-jaring makanan.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu membuat beberapa pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda secara baik dan benar.
2. Setelah mengamati perubahan yang terjadi di sekelilingnya, siswa mampu menunjukkan akibat perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan ke dalam bentuk sebuah diagram secara runtun.
3. Dengan memahami penyebab dan akibat perubahan terhadap keberlangsungan hidup komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan, siswa mampu menuliskan pengalaman dalam sebuah tulisan secara baik dan benar.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Membuat kalimat Tanya dengan baik dan benar.
2. Penyebab dan akibat perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan.

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik  
 Model : Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*)  
 Metode : Metode diskusi, ceramah, tanya-jawab.

**F. Sumber dan Media Pembelajaran**

**Sumber Belajar**

- Buku Guru (edisi revisi), tema 5 Ekosistem
- Buku Siswa (edisi revisi), tema 5 Ekosistem

**Media/Alat Belajar**

- Gambar-gambar iklan, gambar atau model rantai dan jaring-jaring makanan dalam sebuah ekosistem.

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	5. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa. 6. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk. 7. Meminformasikan materi pembelajaran hari ini. 8. Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam enam kelompok.	<b>5 menit</b>
<b>Inti</b>	9. Siswa mengamati gambar orang yang sedang menebang pohon di hutan dan membuang sampah di sungai. 10. Siswa berdiskusi akibat dari orang yang sedang menebang pohon di hutan dan membuang sampah di sungai. 11. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. 12. Siswa ditunjuk secara acak untuk membaca dan mencermati teks bacaan yang disajikan. 13. Setiap kelompok diminta untuk mencari pokok pikiran dari setiap paragraf dan membuat pertanyaan berdasarkan pokok pikiran tersebut. 14. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. 15. Guru memberikan pertanyaan tentang perubahan yang mungkin terjadi pada suatu ekosistem. 16. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan perubahan ekosistem yang mungkin terjadi pada jaring-jaring makanan yang dibuat, dengan langkah kerja sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati hasil pekerjaan kelompok tentang jaring-jaring makanan pada pembelajaran sebelumnya.</li> <li>• Siswa membuat skenario perubahan yang mungkin terjadi pada ekosistem tersebut.</li> <li>• Siswa mencatat kemungkinan yang akan terjadi pada jaring-jaring makanan yang ada pada ekosistem dan menuliskan akibat perubahan itu terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan</li> </ul>	<b>25 menit</b>

	<p>pada ekosistem tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas dengan percaya diri.</li> </ul> <p>17. Guru meminta siswa untuk menuliskan pengalaman dan pengamatan mereka terhadap sekeliling mereka dengan menggunakan kosakata baru dan ejaan yang benar.</p> <p>18. Secara acak, siswa dipilih untuk membacakan teks bacaan.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>5. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>6. Siswa dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>7. Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>8. Berdoa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>	<b>5 menit</b>

#### H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Bentuk Penilaian : Nontes  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang hubungan antarmakhluk hidup	Setiap paragraf menjelaskan konsep-konsep tentang hubungan dan perubahan makhluk hidup dalam ekosistem dengan baik dan jelas.	Dua dari tiga paragraf menjelaskan konsep-konsep tentang hubungan dan perubahan makhluk hidup dalam ekosistem dengan baik dan jelas.	Satu dari tiga paragraf menjelaskan konsep-konsep tentang hubungan dan perubahan makhluk hidup dalam ekosistem dengan baik dan jelas.	Penjelasan di setiap paragraf kurang akurat dan membingungkan.
Keterampilan dalam menyajikan informasi	Tulisan disajikan dengan tulisan yang rapi dan alur	Tulisan disajikan dengan tulisan yang cukup	Tulisan disajikan dengan tulisan yang bisa	Tulisan kurang terbaca dan alurnya membingungkan.

	yang jelas di setiap paragrafnya.	rapi dan alur yang jelas di setiap paragrafnya.	terbaca dan alur yang cukup jelas di setiap paragrafnya.	
Sikap Cermat dan Mandiri Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

3. Bentuk Penilaian : Nontes  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perubahan jaring-jaring makanan.	Jaring-jaring makanan sesuai dengan ekosistem yang ditentukan.	Jaring-jaring makanan sesuai dengan ekosistem yang ditentukan namun ada yang kurang tepat.	Jaring-jaring makanan dalam ekosistem yang ditentukan kurang lengkap dan kurang tepat.	Jaring-jaring makanan yang disebutkan tidak tepat.
Keterampilan dan keakuratan informasi	Unsur-unsur perubahan jaring-jaring makanan disebutkan lengkap dan tepat.	Unsur-unsur perubahan jaring-jaring makanan disebutkan lengkap namun ada yang kurang tepat.	Unsur-unsur perubahan jaring-jaring makanan disebutkan kurang lengkap dan kurang tepat.	Unsur-unsur yang disebutkan tidak lengkap dan tidak tepat.

Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				
---	--	--	--	--

Peneliti

Nur Farida  
NIM. 17761003

Guru Kelas

DARUL NIKMAH, S.Pd  
NIP. -

Mengetahui,

Kepala Sekolah

  
R.S. IRSYID  
NIP. -

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI Miftahun Ulum dan MI Bustanul Ulum

Kelas/Semester : V B/ 1

Tema/Sub Tema : Ekosistem/ Keseimbangan Ekosistem

Pembelajaran ke- : 3

Alokasi Waktu : 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.2 Menentukan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata barunya secara baik dan benar.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	

Muatan : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara	3.4.1 Menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan gotong royong dan kegiatan serupa

4.4	Kesatuan Republik Indonesia. Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.	secara tepat.
-----	---	---------------

**Muatan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Mengolah informasi yang mereka dapatkan mengenai kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah di sekitar tempat tinggal mereka secara benar.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mencermati gambar kegiatan gotong royong dengan saksama, siswa mampu menjelaskan hal-hal yang memengaruhi peristiwa serupa secara tepat.
2. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menentukan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata barunya secara baik dan benar.
3. Dengan memahami manfaat kegiatan gotong royong yang merupakan salah satu bentuk pengaruh letak geografis terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat, siswa mampu mengolah informasi yang mereka dapatkan mengenai kegiatan sosial masyarakat budaya daerah di sekitar tempat tinggal mereka secara benar.
4. Setelah mencermati teks bacaan siswa mampu menyimpulkan hasil diskusi ke dalam bentuk peta pikiran secara tepat.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah.
2. Artikel Pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya.
3. Manfaat dan gambar kegiatan gotong royong.

4. Teks bacaan masyarakat Bali yang bersatu.

#### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*)

Metode : Metode diskusi, ceramah, tanya-jawab.

#### F. Sumber dan Media Pembelajaran

##### Sumber Belajar

- Buku Guru (edisi revisi), tema 5 Ekosistem
- Buku Siswa (edisi revisi), tema 5 Ekosistem

##### Media/Alat Belajar

- Gambar-gambar interaksi manusia, bacaan tentang Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam dan Sosial.

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	5. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa. 6. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk. 7. Meminformasikan materi pembelajaran hari ini. 8. Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam enam kelompok.	<b>5 menit</b>
<b>Inti</b>	10. Siswa mengamati gambar kegiatan gotong royong. 11. Guru menstimulasi siswa dengan beberapa pertanyaan tentang gambar tersebut. 12. Siswa secara acak dipilih untuk membaca teks bacaan, satu anak membaca satu paragraf. 13. Guru menstimulasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan perparagraf yang dibaca siswa. 14. Siswa berdiskusi untuk menentukan pokok pikiran dan mencari informasi-informasi penting dalam setiap paragraf, menuliskan pokok pikiran dalam tabel yang telah disediakan, menuliskan kesimpulan dari teks bacaan yang mereka baca bersama sebanyak satu paragraf dan menggunakan kosakata baru. 15. Siswa membuat klipng mengenai kegiatan	<b>25 menit</b>

	<p>sosial masyarakat budaya daerah disekitar tempat tinggalnya dan Mempresentasikan hasil kerjanya dengan percayadiri di depan kelas.</p> <p>16. Siswa secara acak dipilih untuk membaca teks bacaan, satu anak membaca satu paragraf.</p> <p>17. Siswa secara individu diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku siswa.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>5. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>6. Siswa dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>7. Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>8. Berdoa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>	<b>4 menit</b>

#### H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Bentuk Penilaian : Nontes  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang hubungan antarmakhluk hidup	Tabel dilengkapi dengan tiga pikiran utama yang tepat.	Tabel dilengkapi dengan dua pikiran utama yang tepat.	Tabel dilengkapi dengan hanya satu pikiran utama yang tepat.	Semua pikiran utama yang dipilih salah.
Keterampilan dalam menyajikan informasi	Table dilengkapi dengan sangat rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Table dilengkapi dengan cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Table dilengkapi dengan agak rapi, teratur, dan sulit dibaca.	Table dilengkapi dengan terburu-buru, tidak lengkap dan sulit dibaca.
<p>Sikap Cermat dan Mandiri</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

2. Bentuk Penilaian : Nontes  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
KD IPS 3.1 dan 4.1

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penilaian terhadap kliping yang dibuat oleh siswa:

- Kelengkapan kumpulan hasil pemotongan atau hasil guntinganguntingan bagian dari sumber lain.
- Keruntutan informasi dari satu potongan informasi ke potongan informasi lainnya.
- Kreativitas siswa dalam menyusun potongan informasi.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang salah satu bentuk pengaruh letak geografis Indonesia.	Informasi yang dikumpulkan sangat akurat dan paling sedikit berasal dari 4 sumber yang berbeda.	Informasi yang dikumpulkan cukup akurat dan berasal dari 3 sumber yang berbeda.	Informasi yang dikumpulkan kurang akurat dan paling berasal dari 2 sumber yang berbeda.	Informasi yang dikumpulkan tidak akurat dan hanya berasal dari 3 sumber yang berbeda.
Keterampilan dalam menyajikan informasi.	Pengaturan informasi dalam kliping sangat teratur, rapi, dan mudah dibaca.	Tabel dilengkapi dengan cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Tabel dilengkapi dengan agak rapi, teratur, dan agak sulit dibaca.	Tabel dilengkapi dengan terburu-buru, tidak lengkap, dan sulit dibaca.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

3. Bentuk Penilaian : Nontes

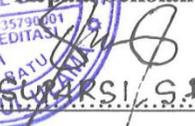
Instrumen Penilaian : Rubrik

KD PPKn 3.4 dan 4.4

Hasil pengamatan siswa dapat digunakan sebagai data untuk mengambil nilai PPKn KD 3.4 dan 4.4.

Penilaian dilakukan berdasarkan pada:

- Pengetahuan siswa tentang contoh-contoh semangat kegotongroyongan.
- Keterampilan mengolah peta pikiran menjadi informasi yang mudah dimengerti.
- Sikap kerja sama dalam mengolah peta pikiran.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang kegiatan sosial dan budaya daerah	Terdapat minimal 5 buah contoh kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah. Informasi yang didapat sangat lengkap berikut penjabarannya.	Terdapat 4 buah contoh kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah. Informasi yang didapat cukup lengkap berikut penjabarannya.	Terdapat 3 buah contoh kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah. Informasi yang didapat kurang lengkap dengan sedikit penjabarannya.	Terdapat hanya 1 buah kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah. Informasi yang didapat tidak lengkap dan kurang penjabarannya.
Keterampilan dalam menyajikan informasi.	Peta pikiran dibuat sangat rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat agak rapi, teratur, tapi agak sulit dibaca.	Peta pikiran dibuat terburu-buru, tidak lengkap, dan sulit dibaca.
Sikap saling menghargai	Siswa sangat berperan aktif dan menghargai sesama teman anggotanya.	Siswa cukup berperan aktif dan menghargai sesama teman anggotanya.	Siswa kurang berpartisipasi dan kurang menghargai sesama teman anggotanya.	Siswa nampak pasif dan tidak dapat bekerja sama dengan anggotanya.
<p>Sikap Kecermatan, Kemandirian, dan Saling Menghargai</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p> <p><b>Peneliti</b>    Nur Farida  NIM. 17761003</p> <p><b>Guru Kelas</b>    DARUL NIKMAH, S.Pd  NIP. -</p> <p>Mengetahui,    Kepala Sekolah  MIFTAHUL KURNIA, S.Pd  NIP. -</p> 				

**Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode *Brainstorming***

No.	Indikator Pembelajaran Efektif	Deskriptor	Butir Pernyataan
1.	Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersemangat selama pembelajaran berlangsung</li> <li>• Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang masalah yang dibahas</li> </ul>	1,2,5
2.	Komunikasi yang efektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bebas menyatakan pendapat</li> <li>• Siswa menghargai gagasan temannya</li> </ul>	3,4,10
3.	Hasil belajar yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan berkomunikasi siswa meningkat</li> <li>• Siswa mampu membuat kesimpulan positif dari gagasan yang ada.</li> </ul>	6,7,8,9

## Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode *Brainstorming*

### A. IDENTITAS

**Nama** :  
**No. Absen** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Kelas/Semester** :  
**Nama Sekolah** :

### B. PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan di bawah ini, kemudian jawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang sesuai. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

TS : Tidak Setuju

ST : Setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		TS	ST
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran tematik yang menerapkan metode <i>brainstorming</i> .		
2.	Saya merasa lebih mudah memahami pembelajaran tematik dengan menerapkan metode <i>brainstorming</i> .		
3.	Saya mendapatkan kesempatan lebih banyak dari biasanya untuk menyatakan gagasan tentang permasalahan yang sedang dibahas.		
4.	Metode <i>brainstorming</i> dapat meningkatkan kerjasama dan		

	saling menghargai dengan sesama teman.		
5.	Saya lebih aktif selama proses pembelajaran tematik yang menerapkan metode <i>brainstorming</i> .		
6.	Gagasan-gagasan yang terkumpul akan membentuk sebuah pengetahuan baru.		
7.	Saya lebih bisa mengembangkan kreatif dalam berpikir.		
8.	Saya menjadi lebih kritis dalam berpikir ketika mengikuti pembelajaran dengan metode <i>brainstorming</i> .		
9.	Pembelajaran dengan metode <i>brainstorming</i> dapat memberikan solusi dari masalah tertentu.		
10.	Saya percaya diri dalam menyatakan gagasan karena tidak ada kritik		

### Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode *Diskusi*

#### A. IDENTITAS

**Nama** :  
**No. Absen** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Kelas/Semester** :  
**Nama Sekolah** :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan di bawah ini, kemudian jawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang sesuai. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

TS : Tidak Setuju

ST : Setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		TS	ST
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran tematik yang menerapkan metode diskusi..		
2.	Saya merasa lebih mudah memahami pembelajaran tematik dengan menerapkan metode diskusi.		
3.	Saya mendapatkan kesempatan lebih banyak dari biasanya untuk menyatakan gagasan tentang permasalahan yang sedang dibahas.		
4.	Metode diskusi dapat meningkatkan kerjasama dan saling		

	menghargai dengan sesama teman.		
5.	Saya lebih aktif selama proses pembelajaran tematik yang menerapkan metode diskusi.		
6.	Gagasan-gagasan yang terkumpul akan membentuk sebuah pengetahuan baru.		
7.	Saya lebih bisa mengembangkan kreatif dalam berpikir.		
8.	Saya menjadi lebih kritis dalam berpikir ketika mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi.		
9.	Pembelajaran dengan metode diskusi dapat memberikan solusi dari masalah tertentu.		
10.	Saya lebih percaya diri dalam menyatakan gagasan		

### Kisi-Kisi Instrument Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Indikator Berpikir Kritis	Deskriptor	Butir Soal
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi</p> <p>4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan mencari arti dari kosa kata baru</li> <li>• Menentukan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi.</li> <li>• Membuat peta pikiran dari pokok pikiran sebuah cerita nonfiksi secara baik dan benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis, Interpretasi, Eksplanasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan gambar jaring-jaring makanan.</li> <li>• Mencemati teks bacaan jaring-jaring makanan.</li> <li>• Mengamati akibat perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan di sekelilingnya.</li> <li>• Mendeskripsikan gambar kegiatan gotong royong.</li> </ul>	1,
<p><b>IPA</b></p> <p>3.5 Menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dan menjelaskan hubungan antarmakhluk hidup.</li> <li>• Menyimpulkan mengenai hubungan khas makhluk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi, Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami peran antarmakhluk hidup bagi kelangsungan hidup mereka di dalam suatu ekosistem.</li> <li>• Memahami penyebab dan akibat</li> </ul>	2,

<p>lingkungan sekitar.</p> <p>4.5 Membuat karya tentang konsep jarring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.</p>	<p>hidup secara benar.</p>		<p>perubahan terhadap keberlangsungan hidup komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami manfaat kegiatan gotong royong yang merupakan salah satu bentuk pengaruh letak geografis terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat.</li> </ul>
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi</p> <p>4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat beberapa pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda secara baik dan benar.</li> <li>• Menuliskan pengalaman mengenai penyebab dan akibat perubahan terhadap keberlangsungan hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inferensi, Eksplanasi, Pengaturan Diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan gambar jaring-jaring makanan.</li> <li>• Mencemati teks bacaan jaring-jaring makanan.</li> <li>• Mengamati akibat perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan di sekelilingnya.</li> <li>• Mendeskripsikan gambar</li> </ul> <p style="text-align: right;">3</p>

tulisan dengan bahasa sendiri	komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan dalam sebuah tulisan secara baik dan benar.		kegiatan gotong royong.	
<b>IPA</b> 3.5 Menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami penyebab dan akibat perubahan terhadap keberlangsungan hidup komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan,.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Interpretasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendefinisikan istilah-istilah baru</li> <li>Berinteraksi dengan orang lain</li> </ul>	4,5
<b>Bahasa Indonesia</b> 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata barunya secara baik dan benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Inferensi, Pengaturan Diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendesripsikan gambar jaring-jaring makanan.</li> <li>Mencemati teks bacaan jaring-jaring makanan.</li> </ul>	

<p>nonfiksi</p> <p>4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati akibat perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan di sekelilingnya.</li> <li>• Mendeskripsikan gambar kegiatan gotong royong.</li> </ul>
<p><b>PPKn</b></p> <p>1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.</p> <p>3.4 Memahami manfaat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan gotong royong dan kegiatan serupa secara tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi, Analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai kredibilitas pernyataan dari representasi mengenai hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan dilingkungan sekitar.</li> <li>• Menilai kredibilitas pernyataan dari representasi mengenai konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi.</li> <li>• Menilai kredibilitas pernyataan dari representasi mengenai manfaat kegiatan gotong royong</li> </ul> <p>6,9,10</p>

<p>persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>4.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>			<p>yang merupakan salah satu bentuk pengaruh letak geografis terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat</p>
<p><b>IPS</b></p> <p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengolah informasi yang mereka dapatkan mengenai kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah di sekitar tempat tinggal mereka secara benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Inferensi, Pengaturan Diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai kredibilitas pernyataan dari representasi mengenai manfaat kegiatan gotong royong yang merupakan salah satu bentuk pengaruh letak geografis terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat</li> </ul> <p>7,8</p>

<p>kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>			
<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>			

**Nama** :  
**Kelas** :  
**No. Absen** :  
**Nama Sekolah** :  
**Tanggal** :

**Ayo Berlatih!**

### Rantai makanan dan Jaring-Jaring Makanan



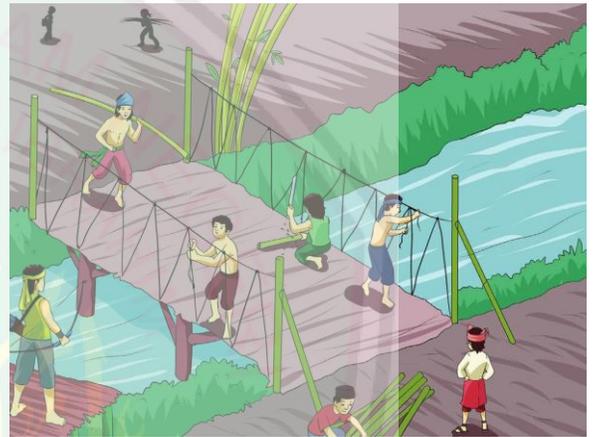
Tumbuhan membutuhkan matahari untuk mendapatkan energi dan hewan membutuhkan tumbuhan atau hewan lain untuk mendapatkan energi. Kebergantungan yang terjadi antarmakhluk hidup dengan lingkungan merupakan bagian di dalam sebuah ekosistem yang akan membentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

Rantai makanan sebagai bagian jaring-jaring makanan pada sebuah ekosistem yang tidak akan terputus selama semua bagian dari rantai tersebut tetap berperan. Rantai makanan di hutan akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada. Jika salah satu dari penyusun rantai makanan tersebut tidak ada, karena berbagai faktor, penyusun rantai makanan lain akan terganggu. Jika tidak ada tumbuhan, kelinci akan kelaparan, sehingga serigala pun kesulitan mendapatkan makanan. Rantai makanan itu akan terganggu dan merugikan apabila burung elang yang seharusnya memangsa tikus ternyata memangsa hewan lain. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu.

Perubahan-perubahan yang bersifat alami dan menjadi bagian dari daur kehidupan di dalam ekosistem, tidak akan memberikan gangguan yang berarti. Hal itu disebabkan perubahan-perubahan tersebut berlangsung lambat. Perubahan yang tiba-tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaring-jaring makanan. Bencana alam, pencemaran lingkungan, kebakaran, atau bahkan pemanasan global, biasanya akan mengakibatkan terganggunya jaring-jaring

makanan. Di antara perubahan-perubahan tersebut, pencemaran lingkungan dan pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan.

1. Temukan perbedaan antara rantai makanan dan jaring-jaring makanan?
2. Pertanyaan yang tepat untuk bacaan di atas adalah ...
3. Sebutkanlah penyebab terjadinya perubahan dalam ekosistem!
4. Sebutkanlah akibat terjadinya perubahan dalam ekosistem!



5. Apa saja faktor-faktor penyebab masyarakat mau melakukan kegiatan kerja bakti dan gotong royong?
6. Wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau yang dipisahkan oleh selat dan laut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Apakah dampak yang muncul dari kondisi tersebut?
7. Jelaskan manfaat persatuan dan kesatuan masyarakat di tempat tinggalmu!

☺ Selamat Mengerjakan ☺

### Kisi-Kisi Instrument Angket Percaya Diri Siswa

No.	Indikator Percaya Diri	Deskriptor	Pernyataan
1.	Percaya pada kemampuan diri sendiri. ( <i>Jurnal Pendidikan Karakter</i> Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mudah menyerah.</li> <li>2. Yakin dalam mengerjakan sesuatu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa mampu untuk mengerjakan sesuatu daripada orang lain.</li> <li>2. Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik.</li> </ol>
2.	Berani mengungkapkan pendapat terhadap suatu masalah. ( <i>Kemendikbud, Edisi Revisi Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani bertanya terhadap sesuatu yang tidak dimengerti</li> <li>2. Mampu mengutarakan pendapat/ide-ide/saran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya berani bertanya kembali ketika ada materi yang tidak dimengerti.</li> <li>4. Saya berani berbeda pendapat dengan teman</li> <li>9. Saya tidak takut menyampaikan pendapat jika menurut saya benar</li> </ol>
3.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. ( <i>Jurnal Pendidikan Karakter</i> Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik.)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh orang lain.</li> <li>2. Yakin terhadap keputusan yang telah diambil.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Saya tenang ketika menghadapi soal-soal yang sulit.</li> <li>6. Saya tidak mudah terpengaruh teman dalam mengambil keputusan.</li> </ol>
4.	Berani tampil di depan kelas. ( <i>Kemendikbud, Edisi Revisi Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani tampil untuk mengemukakan pendapat</li> <li>2. Mempraktekkan materi yang telah dipelajari di depan kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Saya berani mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.</li> <li>11. Saya berani mencoba mengerjakan soal di depan kelas</li> </ol>

### Angket Percaya Diri pada Tema Ekosistem

#### A. IDENTITAS

**Nama** :  
**No. Absen** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Kelas/Semester** :  
**Nama Sekolah** :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan di bawah ini, kemudian jawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang sesuai. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

TP : Tidak Pernah

JR : Jarang

SR : Sering

SL : Selalu

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
1.	Saya merasa mampu untuk mengerjakan sesuatu daripada orang lain.				
2.	Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik.				
3.	Saya berani bertanya kembali ketika ada materi yang tidak dimengerti.				

4.	Saya selalu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.				
5.	Saya tenang ketika menghadapi soal-soal yang sulit.				
6.	Saya tidak mudah terpengaruh orang lain				
7.	Saya tidak takut menyampaikan pendapat jika menurut saya benar				
8.	Saya berani tampil di depan kelas.				
9.	Saya berani mencoba mengerjakan soal di depan kelas				

## UJI VALIDITAS dan UJI PRASYARAT ANALISIS

### 1. Uji Validitas Soal

		Correlations										
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	totalsoal
soal1	Pearson Correlation	1	-,025	,069	-,230	-,090	-,025	-,076	-,372	-,152	,069	,074
	Sig. (2-tailed)		,909	,753	,290	,683	,909	,731	,080	,488	,753	,737
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal2	Pearson Correlation	-,025	1	,833*	,348	,464	1,000**	,334	-,143	-,064	,833*	,705*
	Sig. (2-tailed)	,909		,000	,103	,026	,000	,120	,516	,772	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal3	Pearson Correlation	,069	,833*	1	,418*	,469	,833**	,489	-,171	-,006	1,000**	,797*
	Sig. (2-tailed)	,753	,000		,047	,024	,000	,018	,434	,978	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal4	Pearson Correlation	-,230	,348	,418*	1	,205	,348	,180	,028	,234	,418*	,592*
	Sig. (2-tailed)	,290	,103	,047		,349	,103	,411	,898	,283	,047	,003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal5	Pearson Correlation	-,090	,464	,469	,205	1	,464	,840**	-,171	-,077	,469	,514
	Sig. (2-tailed)	,683	,026	,024	,349		,026	,000	,434	,728	,024	,012
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal6	Pearson Correlation	-,025	1,000**	,833*	,348	,464	1	,334	-,143	-,064	,833*	,705*
	Sig. (2-tailed)	,909	,000	,000	,103	,026		,120	,516	,772	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal7	Pearson Correlation	-,076	,334	,489	,180	,840**	,334	1	-,204	-,091	,489	,459
	Sig. (2-tailed)	,731	,120	,018	,411	,000	,120		,350	,678	,018	,027
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal8	Pearson Correlation	-,372	-,143	-,171	,028	-,171	-,143	-,204	1	-,010	-,171	,108
	Sig. (2-tailed)	,080	,516	,434	,898	,434	,516	,350		,964	,434	,625
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal9	Pearson Correlation	-,152	-,064	-,006	,234	-,077	-,064	-,091	-,010	1	-,006	,357
	Sig. (2-tailed)	,488	,772	,978	,283	,728	,772	,678	,964		,978	,094
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal10	Pearson Correlation	,069	,833*	1,000**	,418*	,469	,833**	,489	-,171	-,006	1	,797*
	Sig. (2-tailed)	,753	,000	,000	,047	,024	,000	,018	,434	,978		,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Total soal	Pearson Correlation	,074	,705*	,797*	,592*	,514	,705*	,459	,108	,357	,797*	1
	Sig. (2-tailed)	,737	,000	,000	,003	,012	,000	,027	,625	,094	,000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,642	11

## 3. Uji Taraf Sukar Soal

Statistics

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10
N	Valid	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,09	,65	,57	2,39	,57	,65	,48	2,26	2,39	,57
Minimum		0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Maximum		4	1	1	4	1	1	1	4	4	1

## 4. Uji Daya Pembeda Soal

(Mengacu pada  $t_{hitung}$  tabel validitas soal)

## 5. Uji Validitas Angket Percaya Diri

Correlations

		angket PD1	angket PD2	angket PD3	angket PD4	angket PD5	angket PD6	angket PD7	angket PD8	angket PD9	angket PD10	angket PD11	angket PD12	Total angket PD
angket PD1	Pearson Correlation	1	,341	,139	-,272	,024	,106	,059	-,026	,159	,348	-,075	,066	,270
	Sig. (2-tailed)		,111	,526	,210	,914	,630	,790	,906	,470	,103	,733	,764	,212
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD2	Pearson Correlation	,341	1	,150	,063	,321	,279	,209	,026	,364	,244	,195	-,103	,499
	Sig. (2-tailed)	,111		,495	,776	,135	,198	,338	,907	,088	,263	,373	,641	,015
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD3	Pearson Correlation	,139	,150	1	,196	-,609	,434	,293	,781	,101	-,060	,763	,268	,644
	Sig. (2-tailed)	,526	,495		,369	,002	,039	,175	,000	,646	,784	,000	,216	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD4	Pearson Correlation	-,272	,063	,196	1	-,039	,333	,340	-,009	,159	,185	,485	,311	,510
	Sig. (2-tailed)	,210	,776	,369		,859	,120	,113	,967	,470	,399	,019	,148	,013
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD5	Pearson Correlation	,024	,321	-,609	-,039	1	-,292	-,344	-,585	,140	,137	-,467	-,206	,217
	Sig. (2-tailed)	,914	,135	,002	,859		,176	,108	,003	,524	,533	,025	,346	,319
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD6	Pearson Correlation	,106	,279	,434	,333	-,292	1	,359	,472	,173	,401	,421	,363	,727
	Sig. (2-tailed)	,630	,198	,039	,120	,176		,092	,023	,431	,058	,045	,089	,000

	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD7	Pearson Correlation	,059	,209	,293	,340	-,344	,359	1	,357	,481	,241	,277	-,051	,606
	Sig. (2-tailed)	,790	,338	,175	,113	,108	,092		,094	,020	,269	,200	,817	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD8	Pearson Correlation	-,026	,026	,781	-,009	-,585	,472	,357	1	,229	,025	,617	,051	,568
	Sig. (2-tailed)	,906	,907	,000	,967	,003	,023	,094		,294	,910	,002	,819	,005
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD9	Pearson Correlation	,159	,364	,101	,159	,140	,173	,481	,229	1	,496	,063	-,284	,551
	Sig. (2-tailed)	,470	,088	,646	,470	,524	,431	,020	,294		,016	,774	,188	,006
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD10	Pearson Correlation	,348	,244	-,060	,185	,137	,401	,241	,025	,496	1	,046	-,083	,510
	Sig. (2-tailed)	,103	,263	,784	,399	,533	,058	,269	,910	,016		,835	,708	,013
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD11	Pearson Correlation	-,075	,195	,763	,485	-,467	,421	,277	,617	,063	,046	1	,270	,666
	Sig. (2-tailed)	,733	,373	,000	,019	,025	,045	,200	,002	,774	,835		,212	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angket PD12	Pearson Correlation	,066	-,103	,268	,311	-,206	,363	-,051	,051	-,284	-,083	,270	1	,274
	Sig. (2-tailed)	,764	,641	,216	,148	,346	,089	,817	,819	,188	,708	,212		,206
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Total angket PD	Pearson Correlation	,270	,499	,644	,510	-,217	,727	,606	,568	,551	,510	,666	,274	1
	Sig. (2-tailed)	,212	,015	,001	,013	,319	,000	,002	,005	,006	,013	,001	,206	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 6. Uji Reliabilitas Angket Percaya Diri

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,714	13

## 7. Uji Validitas Angket Respon Metode *Brainstorming*

### Correlations

	angket BR1	angket BR2	angket BR3	angket BR4	angket BR5	angket BR6	angket BR7	angket BR8	angket BR9	angket BR10	Total angketBR	
angketBR1	Pearson Correlation	1	,395	,503	-,142	,163	,395	-,142	,395	,503	1,000	,549
	Sig. (2-tailed)		,062	,014	,519	,458	,062	,519	,062	,014	,000	,007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angketBR2	Pearson Correlation	,395	1	,844	-,142	,503	,395	-,142	1,000	,844	,395	,660
	Sig. (2-tailed)	,062		,000	,519	,014	,062	,519	,000	,000	,062	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angketBR3	Pearson Correlation	,503	,844	1	-,120	,617	,503	-,120	,844	1,000	,503	,703
	Sig. (2-tailed)	,014	,000		,587	,002	,014	,587	,000	,000	,014	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angketBR4	Pearson Correlation	-,142	-,142	-,120	1	-,120	,265	1,000	-,142	-,120	-,142	,145

	Sig. (2-tailed)	,519	,519	,587		,587	,221	,000	,519	,587	,519	,509
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angketBR5	Pearson Correlation	,163	,503	,617**	-,120	1	,163	-,120	,503	,617**	,163	,453
	Sig. (2-tailed)	,458	,014	,002	,587		,458	,587	,014	,002	,458	,030
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angketBR6	Pearson Correlation	,395	,395	,503	,265	,163	1	,265	,395	,503	,395	,549
	Sig. (2-tailed)	,062	,062	,014	,221	,458		,221	,062	,014	,062	,007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angketBR7	Pearson Correlation	-,142	-,142	-,120	1,000**	-,120	,265	1	-,142	-,120	-,142	,145
	Sig. (2-tailed)	,519	,519	,587	,000	,587	,221		,519	,587	,519	,509
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angketBR8	Pearson Correlation	,395	1,000**	,844**	-,142	,503	,395	-,142	1	,844**	,395	,660
	Sig. (2-tailed)	,062	,000	,000	,519	,014	,062	,519		,000	,062	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angketBR9	Pearson Correlation	,503	,844**	1,000**	-,120	,617**	,503	-,120	,844**	1	,503	,703
	Sig. (2-tailed)	,014	,000	,000	,587	,002	,014	,587	,000		,014	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
angketBR10	Pearson Correlation	1,000**	,395	,503	-,142	,163	,395	-,142	,395	,503	1	,549
	Sig. (2-tailed)	,000	,062	,014	,519	,458	,062	,519	,062	,014		,007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
totalangketBR	Pearson Correlation	,549	,660	,703	,145	,453	,549	,145	,660	,703	,549	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,000	,509	,030	,007	,509	,001	,000	,007	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 8. Uji Reliabilitas Angket Respon Metode *Brainstorming*

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,643	11

**Foto Kegiatan Penelitian**







**BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**  
**المدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم مدينة باتوا**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**  
 ( MIFTAHUL ULUM ISLAMIC PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL OF BATU TOWN )  
**TERAKREDITASI " A "**

NPSN : 80721011 NIS : 111235700001

email : miftahul.ulum.batu1927@gmail.com

JL. K.H. AGUS SALIM 06 – JL.DOROWATI 01 TELP. (0341) 592766 - 511802 KOTA BATU website : www.mi-miftahululum-batu.sch.id

### SURAT KETERANGAN

No : MIMU/ 173 /B-2.A-1/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARSI, S.Pd  
 NIP : 19670214 201001 1 001  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Farida  
 Jenis kelamin : PEREMPUAN  
 Nim : 17761003  
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan penelitian tesis Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Kota Batu dengan judul penelitian " Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming terhadap kemampuan berfikir kritis dan percaya diri siswa kelas V di MI Se-Kecamatan Batu .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 12 Desember 2019  
 Kepala Madrasah





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU-YAYASAN NURUL HIDAYAH  
**MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM**  
 (Bustanul Ulum Private Elementary School)  
 "TERAKREDITASI A"  
 Jl. Cempaka 25 Pesanggrahan Telp. 592 922  
 Kota Batu

### SURAT KETERANGAN

MI. 003/117/A-1/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : **H. Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd**  
 Jabatan : **Kepala MI Bustanul Ulum**  
 Alamat Madrasah : **Jl. Cempaka No. 25 Pesanggrahan Kec. Batu**  
 Telepon : **(0341) 592922**

Menerangkan dengan sebenarnya , bahwa

Nama : **Nur Farida**  
 Jenis kelamin : **Perempuan**  
 Nim : **17761003**  
 Program Studi : **Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
 Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming terhadap kemampuan berfikir kritis dan percaya diri siswa kelas V di MI Se-Kecamatan Batu**

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Batu, 12 Desember 2019

Kepala MI Bustanul Ulum



**H. Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd**

## RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nur Farida
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 24 Januari 1995
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Jl. Madrasah Raya RT  
002/RW 001 Kalideres  
Jakarta Barat
8. Pendidikan : MI Mahad Al-Zaytun, tahun 2006  
MTs Mahad Al-Zaytun, tahun 2009  
MA Mahad Al-Zaytun, tahun 2012  
FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun  
2017 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9. Orang Tua
  - Ayah
    - a. Nama : Masil
    - b. Pekerjaan : Wirausaha
    - c. Alamat : Jl. Madrasah Raya RT 002/RW 001 Kalideres  
Jakarta Barat
  - Ibu
    - a. Nama : Sadiyah
    - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
    - c. Alamat : Jl. Madrasah Raya RT 002/RW 001 Kalideres  
Jakarta Barat

